

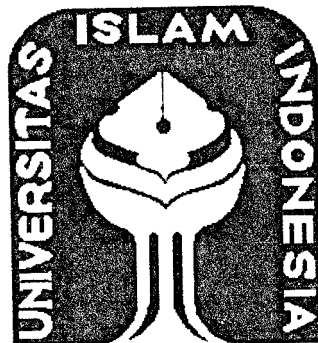
|                       |                |
|-----------------------|----------------|
| PERPUSTAKAAN FTSP UII |                |
| HADIAN/BELI           |                |
| TGL. TERIMA :         | 23/07/2006     |
| NO. JUDUL :           | 002/18         |
| NO. INV. :            | 512000 2118001 |
| NO. INDUK :           |                |

**TUGAS AKHIR**

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
**SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA**  
**SEMARANG**

**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**  
**AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD**  
**QUARTERS**

**Landasan Konseptual Perancangan dan Perencanaan**

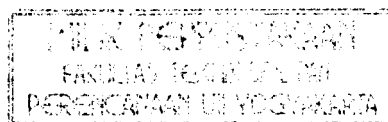


Di susun oleh:  
**Muhammad Adi Muntaza**  
**01512069**



Dosen pembimbing:  
**IR.Revianto Budi Santoso, M.Arch.**

**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2006**



**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul:

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

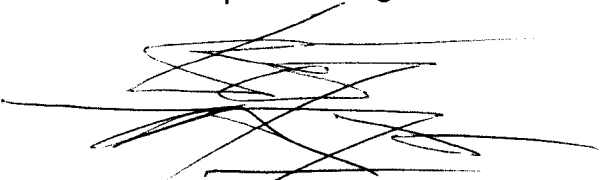
**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**  
AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

Di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1(Strata Satu) yang telah di  
seminarkan pada tanggal **2 Januari 2006**

Disusun oleh:  
**Muhammad Adi Muntaza**  
**01512069**

Telah disetujui dan disahkan  
Jogjakarta, Januari 2006

Dosen pembimbing



**IR.Revianto Budi Santoso,M.Arch.**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia



**IR.Revianto Budi Santoso,M.Arch.**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Kenalilah kepada Allah pada waktu lapang, pasti ia akan mengenalmu di waktu sempit, ketahuilah! Sesungguhnya apa yang (ditetapkan) tidak mengenai kepadamu, sebaliknya apa saja yang (ditetapkan) untuk menimpamu, pasti tidak dapat menghindari kepadamu. sesungguhnya pertolongan itu datang bersama kesabaran, kesenangan bersama kesusahan dan sesungguhnya beserta kesulitan adalah kemudahan ( HR.muftafaq'alah)*

*Alhamdulillah hirobila'lamien...*

*Puji Syukur ku panjatkan Kepada Allah SWT atas segala rahmatnya dan Hidayahnya.... dan Nabi Muhammad SAW atas segala tauladanya..*

*Kupersembahkan dengan cinta dan keikhlasan serta ketulusan sebuah karya kecilku ini, teruntuk Ayahanda Dan Ibunda yang tercinta yang selalu tulus dalam membingbingku dan selalu mendoakan dalam setiap sujudnya, semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam perlindungan NYa....*

*Semua ini bukti bakti kepadamu....*

*Kakak-kakakku tersayang Lutfi dan Yudi serta Adik-Adikku tersayang Hafid dan Iqbal Yang selalu mewarnai dalam hidupku dan memberi semangat dan membuatku selalu terus berpikir...*

*Sahabat-sahabat ku serta teman-teman terkasihku..*

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**  
AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

**ABSTRAK**

Museum adalah suatu badan yang bertujuan memelihara, menyelidiki, dan memperbanyak dan memamerkan guna penikmatan dan pendidikan dari hasil kebudayaan.

Kota Lama Semarang adalah sebuah bukti dan saksi dari perkembangan Sejarah Semarang yang di dalamnya banyak memberikan informasi mengenai bukti-bukti fisik berupa bangunan-bangunan warisan kolonial dimana warisan budaya tersebut perlu untuk di lestarikan guna memberikan pendidikan terhadap masyarakat mengenai kesejarahan Kota Semarang

Preservasi bangunan merupakan bentuk dari rangkaian Konservasi guna penyelamatan warisan budaya tersebut sehingga warisan budaya tersebut dapat menjadi aset untuk di kembangkan menjadi kawasan wisata sebagai income pendapatan daerah pada sektor pariwisata.

Museum Sejarah Semarang adalah salah satu bentuk upaya dalam memelihara dan melestarikan produk budaya tersebut termasuk hasil dari budaya Multi etnis yang merupakan latar belakang dari perkembangan Sejarah Kota Semarang itu sendiri. serta menjadikan sarana sebagai pendukung dalam konservasi kawasan Kota Lama sebagai bangunan *Introductory* memasuki kawasan kota lama sebagai *open air museum*.

## **DAFTAR ISI**

|                         |      |
|-------------------------|------|
| Halaman judul.....      | i    |
| Halaman pengesahan..... | ii   |
| Persembahan.....        | iii  |
| Kata pengantar.....     | iv   |
| Abstraksi.....          | vii  |
| Daftar isi.....         | viii |
| Daftar gambar.....      | xi   |

## **BAGIAN I**

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| I.1 Deskripsi ProyekAttention.....                                          | 1  |
| I.1.1 batasan dan pengertian judul.....                                     | 1  |
| I.1.2 Lokasi Proyek .....                                                   | 2  |
| I.1.3 Jenis Kegiatan.....                                                   | 2  |
| I.2 Latar Belakang.....                                                     | 3  |
| I.2.2 Keberadaan Museum sebagai pendukung Pariwisata Kawasan Kota Lama..... | 4  |
| I.2.3. Tinjauan sejarah sebagai pendukung wisata .....                      | 5  |
| I.2.4. Tinjauan Sejarah berdasar Etnis .....                                | 10 |
| I.2.5 Pentingnya Hasil Kebudayaan sebagai unsur sejarah .....               | 11 |
| I.3. Permasalahan.....                                                      | 12 |
| I.4.Tujuan.....                                                             | 12 |
| I.5. Sasaran.....                                                           | 12 |
| I.6. Lingkup pembahasan .....                                               | 13 |

### **BAB II ANALISIS**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| II.1. Tinjauan umum Kota Lama..... | 14 |
|------------------------------------|----|

|                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| II.1.1. Tinjauan kawasan Kota lama.....                           | 14 |
| II.1.2. Rencana Tata Guna Lahan.....                              | 16 |
| II.1.3. Rencana Revitalisasi.....                                 | 16 |
| II.2. Tinjauan Lokasi .....                                       | 18 |
| II.2.1 Tinjauan site.....                                         | 18 |
| II.3.1 Tinjauan bentuk bangunan dengan lingkungan .....           | 20 |
| II.3.2. Tinjauan fasad bangunan kolonial .....                    | 21 |
| II.3.3. Analisis fasad.....                                       | 22 |
| II.4.1. Tinjauan Preservasi.,.....                                | 28 |
| II.4.1.1 Bangunan mercusuar.....                                  | 28 |
| II.4.1.2 Tinjauan Bangunan tepian.....                            | 30 |
| <b>BAB III ANALISA PERMASALAHAN</b>                               |    |
| III.1. Tinjauan umum museum.....                                  | 33 |
| III.1.1. pengertian museum.....                                   | 33 |
| III.1.2. Fungsi, peranan dan kegiatan museum.....                 | 34 |
| III.1.3 Kegiatan Museum.....                                      | 35 |
| III.1.4. persyaratan museum.....                                  | 35 |
| III.2 Tinjauan museum sejarah semarang.....                       | 36 |
| III.2.1. pengertian museum sejarah semarang.....                  | 36 |
| III.2.2. tinjauan tema Museum                                     |    |
| III.2.2.1 preservasi sebagai ungkapan sejarah.....                | 36 |
| III.3. Citra Simbolik ruang sebagai pengungkapan multi etnis..... | 38 |
| III.4. strategi penyajian.....                                    | 39 |
| III.3.1. Sejarah perkembangan sebagai alur .....                  | 39 |
| III.3.2. Analisa Obyek .....                                      | 41 |
| III.5. analisa sirkulasi.....                                     | 43 |
| III.5.1 pencapaian bangunan.....                                  | 43 |
| III.5.1.1 bentuk ruang sirkulasi.....                             | 45 |
| III.5.2. sirkulasi dalam ruang pameran.....                       | 46 |
| III.6. Analisa pasar.....                                         | 48 |

## DAFTAR GAMBAR

|        |                                                   |    |
|--------|---------------------------------------------------|----|
| 1.1    | Gambar lokasi site.....                           | 2  |
| II.1a. | Gambar peta Kota Lama.....                        | 14 |
| II.1b. | Gambar Site.....                                  | 18 |
| II.1c. | Gambar foto site dari selatan.....                | 19 |
| II.1d  | Gambar foto site dari timur.....                  | 19 |
| II.3a  | Gambar situasi sekitar Site.....                  | 21 |
| II.3b  | Gambar fasade gedung SMN.....                     | 22 |
| II.3c  | Gambar fasade gedung NHM.....                     | 23 |
| II.3d  | Gambar fasade gedung Ex perkebunan XV.....        | 24 |
| II.3e  | Gambar fasade gedung pelni.....                   | 25 |
| II.3f  | Gambar fasade gedung gabungan koperasi batik..... | 26 |
| II.3g  | Gambar analisa geometri.....                      | 27 |
| II.4a  | Gambar mercusuar(eksisiting).....                 | 29 |
| II.4b  | Gambar mercusuar dulu.....                        | 29 |
| II.4c  | Gambar fasade mercusuar.....                      | 29 |
| II.4d  | Gamabar fasade Backgroud mercusuar.....           | 30 |
| II.4e  | Gambar orientasi mercusuar.....                   | 31 |
| II.4f  | Gamabar view bangunan tepian.....                 | 32 |
| II.4g  | Gambar orientasi ke mercusuar.....                | 32 |
| III.5a | Gambar pencapaian bangunan.....                   | 43 |
| III.5b | Gambar pencapaian bangunan.....                   | 44 |
| III.5c | Gambar hubungan jalan dan ruang.....              | 44 |
| III.5d | Gambar hubungan jalan dan ruang.....              | 45 |
| III.5e | Gambar bentuk ruang dan sirkulasi.....            | 45 |
| III.5f | Gambar bentuk ruang dan sirkulasi.....            | 45 |
| III.5g | Gambar bentuk ruang dan sirkulasi.....            | 46 |
| III.5h | Gambar sirkulasi antar ruang.....                 | 47 |
| III.5i | Gambar sirkulasi antar ruang.....                 | 48 |
| III.5j | Gambar sirkulsai dalam ruang.....                 | 48 |

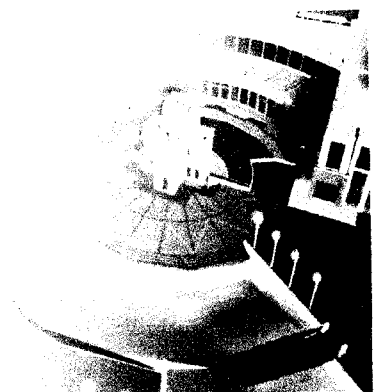
# BAGIAN 1

## **BAB 1** PENDAHULUAN

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

---

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



TUGAS AKHIR

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA  
SEMARANG

**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**  
AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD  
QUARTERS

**Landasan Konseptual Perancangan dan Perencanaan**



Di susun oleh:  
**Muhammad Adi Muntaza**  
**01512069**

Dosen pembimbing:  
**IR.Revianto Budi Santoso,M.Arch.**

**JURUSAN ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2006**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul:

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**  
AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

Di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1(Strata Satu) yang telah di  
seminarkan pada tanggal **2 Januari 2006**

Disusun oleh:  
**Muhammad Adi Muntaza**  
**01512069**

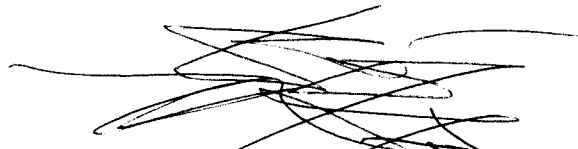
Telah disetujui dan disahkan  
Jogjakarta, Januari 2006

Dosen pembimbing



**IR.Revianto Budi Santoso, M.Arch.**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia



**IR.Revianto Budi Santoso, M.Arch.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1.Deskripsi proyek

#### 1.1.1 batasan dan pengertian Judul<sup>1</sup>

Museum: tempat/badan yang bertujuan memelihara,menyelidiki, dan memperbanyak dan memamerkan guna penikmatan dan pendidikan dari hasil kebudayaan.

Sejarah:silsilah,asal usul,pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi masa lampau.

Pendukung: memberi semangat.,memberi sokongan

Preservasi: upaya memelihara atau menjaga dalam keadaan terjaga dan baik

Museum sejarah Semarang sebagai fasilitas pendukung pariwisata kota lama yaitu suatu wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan ,memamerkan,serta penyelidikan guna memberikan informasi mengenai kesejarahan kota semarang serta keberadaannya dapat mendorong terciptanya kawasan wisata di kota lama.

Simbolik etnis kota Semarang,

kota Semarang merupakan salah satu kota yang berkembang dari daerah penyiaran agama dan perdagangan sehingga dengan kondisi tersebut terbukalah wilayah Semarang bagi para pedagang asing yang membawa perkembangan kebudayaan dan kota semarang merupakan kota yang berasal dari kota Bandar atau pelabuhan utama

---

<sup>1</sup>Kamus besar bahasa Indonesia,edisi kedua,Dep.pendidikan dan kebudayaan.

### **I.1.3 Jenis kegiatan**

Seperti yang telah di jelaskan pada judul museum sejarah semarang mempunyai fungsi sebagai fasilitas pendukung pariwisata kota lama serta sebagai museum di bidang pendidikan dan penikmatan display ,pada bidang pendidikan museum akan memberikan informasi mengenai kesejarahan semarang dan perkembanganya serta pada bidang penikmatan adalah menjadi *introductory* kawasan wisata di kota lama.

## **I.2 Latar Belakang Permasalahan**

### **I.2.1 Kebutuhan museum sejarah di Semarang**

Pertumbuhan dan perkembangan Semarang sangat lah panjang pada awalnya merupakan dataran alluvial/sediment kwarter yang berasal dari endapan muara sungai pada masa itu kerajaan-kerajaan kecil telah bersatu di bawah kerajaan Mataram Hindu dan berpindah ke jawa timur(tahun 924) pada masa itu semarang belum di kenal dan baru setelah kerajaan Demak-Pajang semarang berfungsi kembali dan di kenal luas, Pedukuhan-pedukuhan besar di sepanjang kali garang saat itu adalah *Indreronu, gisik Drono, Tirang Amper, Jurang suru, Lebu api, Tinjomoyo, Wotgalih, Gajah Mungkur, Sejonilo, dan Gedung Batu*, pedukuhan tersebut merupakan ajar-ajar ritus hindu.

Kota Semarang tumbuh pada awal abad ke 15 yaitu terbentuknya koloni dari komunitas tionghoa dan pribumi di muara kali garang, pantai semarang yang pada waktu itu berada di kaki bukit simongan merupakan pelabuhan penting yang banyak di singgahi pedagang asing. koloni ini merupakan sekutu dari kerajaan islam demak dimana pada akhirnya terpecah karena ada perang saudara di demak.

Pertumbuhan Semarang di mulai lagi pada tahun 1575 oleh ki Pandan Arang seorang putra pangeran Sabrang Ler sultan kedua kesultanan Demak, dimana pada masa itu beliau membuka daerah baru sebagai tempat tinggalnya, yaitu di Bubakan dalam waktu singkat Semarang telah menjadi Bandar utama kerajaan Mataram.

Kawasan kota lama merupakan kawasan embrio perkembangan Semarang dimana pada kawasan tersebut dapat di jumpai bentuk fisik bangunan kuno dan merupakan kawasan perdagangan serta kawasan administrasi kolonial maupun tradisional

Kawasan kota lama merupakan saksi bisu mengenai perkembangan kota semarang dan telah menjadi sebuah kota yang berkembang dari multi etnis dan dulunya merupakan pusat pemerintahan Ki Pandan Arang yaitu sebagai pemerintahan kabupaten Semarang bagian dari kesultanan Demak.hal ini dapat kita lihat dari pola lingkungan kawasan dimana terdapat fasilitas kota yaitu Alun-alun,Masjid, Kabupaten dan Pasar selanjutnya berkembang di mana dulunya kawasan ini merupakan daerah pelabuhan dari kerajaan Demak dan dengan fungsi tersebutlah terbuka lah bagi para pedagang asing dan yang akhirnya kawasan ini banyak di huni bangsa-bangsa asing terutama bangsa *Cina ,Arab,Melayu,dan Eropa*.

Dan dari banyaknya etnis yang menetap secara tidak langsung telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan Semarang .sejarah Semarang telah banyak pasang surutnya dan dari beberapa etnis tersebut banyak memberikan kontribusi kemajuan semarang.

Dengan melihat kenyataan di lapangan kota lama merupakan kawasan yang potensial dalam pengembangan pariwisata budaya dan kota lama tersebut merupakan warisan budaya yang hendak di jaga dan di lestarikan sehingga dalam memperkuat eksisistensi kota lama keberadaan museum perlu di wujudkan yang dapat mendukung pariwisata di kota lama.

### **I.2.3 Tinjauan sejarah sebagai pendukung wisata**

#### **LAHIRNYA KABUPATEN SEMARANG**

Munculnya kabupaten Semarang sungguh sangat istimewa layaknya bahwa perkembangan Semarang di kelilingi peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah, berbagai sejarah tersebut seolah-olah tanaman yang akan tumbuh dan berkembang.adapun sejarah atau peristiwa peristiwa tersebut telah sebagian di uraikan diatas adapun mulai dari peristiwa Kejayaan Mataram

Kuno hingga hubungan dengan kerajaan Tiongkok maupun masyarakat Tionghoa. adanya peristiwa-peristiwa yang besar antara lain:

### ***Peristiwa Daratan Cina***

Dimana sekitar tahun 1200 telah terjadi peristiwa besar di sebagian belahan Bumi dimana pada waktu itu telah terjadi kekuasaan yang sangat besar dimana hampir tiga perempat bagian bumi dan seluruh daratan cina di kuasai oleh kekaisaran Mongol di bawah kaisar Kubilai Khan, sang kaisar ingin mencoba bergerak menguasai daerah selatan sekitar tahun 1293 ekspedisi Mongol tiba di daratan Singosari dan Raja Kertajaya menjadi target. Namun Pangeran Raden Wijaya tidak mau menuruti Kaisar Kublai Khan untuk tunduk kepadanya ,bersama-sama pasukan di bawah komandonya berhasil mengusir dari tanah Jawa, di kelak kemudian perjuangan yang luar biasa membuahkan hasil dengan mendirikan kerajaan Majapahit dengan gelar Kertajasa yang termahsur.

### ***Runtuhnya kerajaan Majapahit:***

Kerajaan Majapahit yang termahsur dan besar dan Agung yang di segani masyarakat Se- Nusantara pada akhirnya Tumbang yang di sebabkan faktor internal dan eksternal faktor internal adalah konflik antar dinasti dalam Istana dan kerabat dan faktor eksternal yang di akibatkan dari membelotnya penguasa-penguasa kawasan pesisir sebagai dampak masuknya Agama Islam dan kekuasaan para Wali.

### ***Berdirinya Kerajaan Islam Di Jawa.***

Berdirinya Kesultanan Demak tidak terlepas dari pengaruh para Wali di daerah Pesisir di mana Pendiri kerajaan demak adalah merupakan Putra dari Raja Majapahit , Raden Patah , beliau adalah putra Raden wijaya raja Majapahit terakhir. Beliau Memilih dan memeluk Agama Islam dan akhirnya telah memisahkan dari kerajaan Majapahit dan mendirikan Kerajaan Islam Demak.

### **Awal berdirinya semarang**

Menurut manuskrip Babad Nagari Semarang raja atau Sultan Demak pertama adalah Raden Patah dengan gelar Sultan Jimbun beliau anak dari

putri Campa (masih keturunan Cina) beliau mempunyai putra bernama Pangeran sabrang ler

Sultan demak Kedua yakni Pangeran Sabrang Ler (pati Unus/Patih Yunus) mempunyai seorang Putra yang bernama Raden made Arang beliau tidak mau untuk mengikuti jalur sebagai penerus kesultanan Demak beliau memilih untuk pengembaraan atas saran sunan Ampel beliau tiba di pulau Tirang atau lebih di kenal Tirang Amper di pulau atau tempat tersebut beliau membuka hutan dan mendirikan padepokan bersama pengikutnya dan daerah tersebut menjadi ramai dan berkembang di bawah Ki ageng Pandan arang.

Dan dari situlah Ki ageng Pandan Arang melakukan kegiatan dakwah menyebarkan Agama Islam. Pada daerah tersebut ( bukit bergota) merupakan daerah tempat tinggal para Ajar Hindu dan para ajar tersebut hidup secara berkelompok-kelompok dalam pedukuhan. Dalam catatan sejarah dalam penyebaran Agama Islam ki Ageng Pandan Arang di Bantu oleh seorang wanita dari kelompok Ritus ajar *sejanila*. beliau adalah *Endang sejanila* yaitu seorang pembantu dari seorang *Ajar citra Gati* yang akan di kawini oleh *ajar Citra Gati* namun ia menolak dan melarikan diri dari padepokan dan Endang sejanila berusaha mencari perlindungan kepada ajar- ajar lainnya namun tak satu pun yang bersedia mengabulkan permohonanya tersebut termasuk padepokan Ajar Pragota milik kakaknya, iapun menyarankan Agar Endang Sejanila pergi ke *Tirang Amper* Dimana Ki Ageng Pandanaran Tinggal, akhirnya Endang sejanila tiba Di padepokan Ki Ageng Pandanaran sesampainya disana dia menyampaikan nasib dirinya dan mengajukan permohonan perlindungan dan Ki Pandan Arang tidak keberatan memenuhi permohonanya asal dengan syarat Endang Sejanila mau memeluk Islam dan beliaupun menyetujuinya.

Kemudian Ki Padan Arang memerintahkan Endang sejanila untuk membantunya dalam mengislamkan para Ajar yang tinggal di daerah – daerah padepokanya. Dan beliau berhasil dalam mengislamkan daerah tersebut.

Setelah beliau berhasil dalam membuka dan mengislamkan kawasan Tirang beliau kemudian berniat membuka pondok di kawasan

banyak pohon asam yang jaraknya berjauhan( jarang)dan beliau pun meramalkan bahwa daerah ini akan banyak orang yang senang bertempat tinggal dan luas daerah jangkaunya serta akan menjadi kota *Pesirah(Ibukota)* .

Dan setelah Ki Pandan Arang berhasil dalam membuka dan mengembangkan daerah Semarang Maka Demak pun memberikan kekuasaan kepada Ki Pandan Arang menjadi bupati pertama semarang dan beliau mendirikan pusat pemerintahanya di daerah *Bubakan –jumatana*

Setelah Ki Pandan Arang Tiba di Semarang setelah melayat sunan Bonang Ki Padan Arang jatuh sakit dan akhirnya wafat pada tahun 1418 saka atau tahun1498 masehi dan di makamkan di daerah *Bubakan tempat kabupaten berada* yang kemudian di pindahkan ke Tirang amper(padepokan pertamanya) sekarang daerah tinjomoyo.

Sepeninggal Ki pandan Arang . kedudukanya di gantikan oleh putra pertamanya yang di sebut Pangeran Kesepuhan,dan pangeran kanoman adiknya menjadi patihnya. kawasan Tirang semakin lama semaki ramai menjadi tempat yang banyak penduduknya ..

Kemajuan yang di capai Tirang Amper menjadi perhatian para petinggi kesultanan pajang pada akhirnya Pangeran kanoman di nobatkan menjadi Sultan Pajang, *Sultan Hadi wijaya* menjadi bupati pertama dengan gelar *Ki ageng Pandanaran II* tepatnya tanggal 12 mei 1547 tanggal tersebut di jadikan hari jadi Kota semarang. Dengan kabupaten di Bubakan.

Sebagai bupati selain berhasil mengatur pemerintahan juga sebagai pedagang yang kaya raya. Ki Pandanaran II di kenal pada jamanya di kenal sebagai bupati yang kaya raya. Akibatnya kekayaanya yang berlimpah ini bahawa Bupati menjadi kikir dan gila harta kelakuan yang tercela di ketahui oleh sunan Kalijogo. Sehingga sang Bupati merasa gundah gulana dengan nasehat dan teguran sunan Kali jogo untuk meninggalkan urusan keduniawian dan Sang Bupati pun bersedia dan menyatakan untuk mundur dari jabatan Bupati Semarang dan menyerahkan kekuasaan dan perdagangan kepada Adiknya yang paling tua.

Niat meninggalkan Semarang sudah bulat dan telah di utarakan kepada semua keluarga dan berpesan agar ke empat istrinya untuk tetap tinggal untuk mengurus anak-anaknya dan beliau berpesan agar sebagian hartanya di sumbangkan.namun istri yang petama tidak mau di tinggal dan beliaupun pengijinkan istrinya untuk ikut namun tidak boleh membawa sedikitipun harta benda agar natinya tidak terjadi halangan atau rintangan dalam perjalanan

Setelah sesampai di gunung Jabalkat memutuskan untuk membuka hutan dan membuat pemukiman. Mewarisi kepiawaian ayahanda Ki Pandan arang I beliau berhasil membuka pemukiman di hutan bukit Jabalkat, Tembayat.pemukiman Tembayat semakin lama semakin ramai dan maju pesat dan pesantrenya pun mencapai kemajuan sehingga Sunan Kalijogo merasa ingin melihat untuk mengetahui kabar tersebut dan sepulangnya dari Tembayat Sunan Kalijogo bermusyawarah dengan para Wali memutuskan Ki Pandan ArangII untuk menjadi Wali yang tugasnya mengembangkan Syiar Islam dan mempersatuakn penduduk di Jawa Tegah bagian selatan dengan Sebutan *Sunan Bayat*.

#### **I.2.4 Tinjauan sejarah berdasar etnis**

Berdasar peta kuno semarang yang bertahun 1695 di kota semarang telah terdapat kelompok-kelompok atau koloni penduduk kota yang berbagai etnis misalnya: etnis Jawa,Melayu ,Arab, Cina,dan kelompok pemukiman Belanda atau Eropa .

- **Kampung Jawa** berada di sekitar Gandek  
Puspo,jagalan,petudungan,Poncol, Randusari,sekitar  
Kanjengan yang dulu terletak di Bubakan
- **Kampung melayu** di sekitar pelabuhan dan muara sungai  
Semarang
- **Kampung cina** di sekitar Jurnatan,Bubakan Welahan dan  
Pekojan
- **Kampung Belanda** terpusat di kawsan Benteng sudut  
lima(Vijfhoek) di sekitar Daerah Sleko.

Keadaan penduduk yang heterogen dan pluralistik mengisyaratkan komunitas ,menuju sosok perkotaan. Adanya penduduk Melayu dan Tionghoa yang sebenarnya berasal dari seberang lautan memberi arti bahwa telah ada pelabuhan yang sebelumnya telah ada pemukiman Tionghoa di daerah Simongan ( bergota) dan telah mengenal adanya desa mangkang yaitu berasal dari dialek Cina *wangkang* yang artinya kapal, menunjukan dulunya telah ada pelabuhan di barat Semarang.

Dikota Semarang terdapat beberapa nama-nama yang cukup khas dan nuansa yang dapat memberikan gambaran nama etnis asal daerah. diantaranya Desa Sampangan( dari nama Sampang) Desa Sumeneban( nama Kota Sumenep) dan Pedurungan( desa dekat Bangkalan) dan kesemuanya tersebut berasal dari pulau Madura yang di ketahui suka merantau, hal ini menunjukan adanya kemajemukan etnis yang pernah dan bermukim di Semarang.

Di kota Semarang terdapat nama desa yang dapat menggambarkan mengenai masa silam di mana dulunya mempunyai fungsi yang signifikan yang akhirnya menjadi sebutan nama kampung atau desa di antaranya adalah Bandarharjo di masa lalu merupakan kawasan pelabuhan ( Bandar pelabuhan) yang ramai dalam kegiatan bongkar muat dan lalu lintas penumpang antar pulau, Sebandaran yang dulunya merupakan tempat tinggal kediaman Syahbandar( kepala Pelabuhan) dan gang bernama Demang Banyu yang merupakan jabatan pemerintah sekelas Camat yang bertugas sebagai koordinator mengenai kebutuhan air di kota semarang dan pada waktu itu juga telah terdapat pasar tradisional,warung,dan toko-toko yang pada umumnya di miliki oleh orang-orang Tionghoa.

#### **1.2.5 Pentingnya hasil kebudayaan sebagai unsur sejarah**

Lahirnya kota Semarang tidak lepas dari peristiwa-peristiwa penting yang melahirkan tokoh-tokoh penting pula dan perkembangan kota semarang tidak terlepas pula dari keberagaman etnis yang tinggal di semarang yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan budaya masyarakatnya sehingga dengan adanya masyarakat yang

heterogen juga akan menghasilkan kebudayaan yang kompleks pula, dan keberagaman budaya tersebut harus kita sadari sebagai hasil dan warisan budaya masa lalu. Namun seiring berkembangnya jaman keberadaan hasil kebudayaan-kebudayaan tersebut semakin lama semakin hilang sehingga perlu upaya untuk mengkonservasi atau melestarikan kembali sejarah sebagai bentuk dari penghargaan masa lalu untuk memberikan warisan dan wawasan pengetahuan masa sekarang dan yang akan datang, secara tradisi kebudayaan tersebut masih dapat kita jumpai di kehidupan masyarakat namun lambat laun tergusur dengan perkembangan budaya modern dan untuk membangkitkan atau menyelamatkan budaya tersebut dirasa masih kurang baik.

### **I.3 Permasalahan**

#### **Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang dan merencanakan Museum Sejarah Semarang yang dapat menjadi fasilitas penambah pengetahuan, rekreasi dan aset wisata.

#### **Permasalahan Khusus:**

- Bagaimana keterpaduan antara Museum dengan Kota Lama termasuk bangunan preservasi sehingga keberadaan museum dapat memberikan kontribusi terhadap kawasan pariwisata
- Bagaimana simbolik etnis serta hasilnya dapat menjadi isi sehingga dapat mendukung fungsinya sebagai Museum Sejarah Semarang.

## Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### **I.4. TUJUAN**

Merancang suatu fasilitas di kawasan Kota Lama yang dapat menarik pengunjung dan menjadikan objek wisata serta memberikan informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan sejarah Semarang serta mampu mendukung revitalisasi kawasan Kota lama.

### **I.5. SASARAN**

Sasaran yang akan di capai dalam perancangan Museum Sejarah Semarang: Perancangan bangunan baru yang kontekstual dengan kawasan konservasi kota lama serta menjadi bangunan yang dapat memperkuat artefak bangunan sejarah Mercusuar sekaligus dapat memberikan pemahaman dan pemaknaan arti dari kesejarahan dan keberagaman etnis dan perkembangan Kota Semarang untuk memberikan informasi dan inspirasi sejarah ,ilmu pengetahuan dan kebudayaan generasi mendatang.

### **I.6.LINGKUP PEMBAHASAN .**

- Tujuan arsitektur dengan pendekatan simbolik kultural bentuk-bentuk dasar yang di lingkungan binaan ke dalam desain baru.
- Pengolahan fasad bangunan sebagai background bangunan preservasi dan pembahasan bangunan di waterfront.
- Mengolah simbolik morfologi masing-masing etnis sebagai penjelas objek.

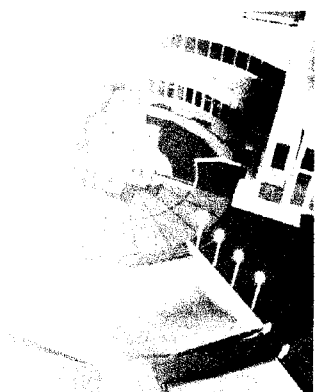
## **BAB 2**

### **ANALISIS**

# **MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**

---

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

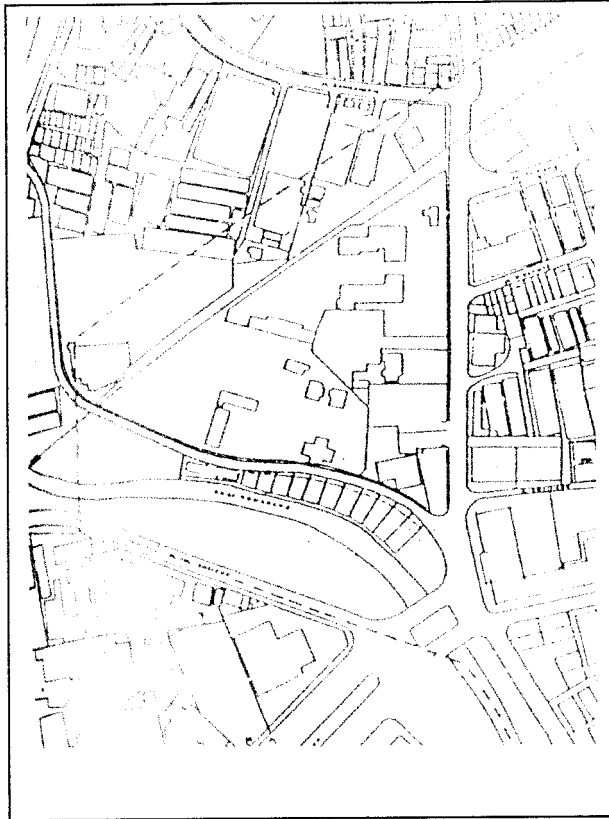


## **BAB II**

### **ANALISIS**

#### **II.1. TINJAUAN UMUM KOTA LAMA**

##### **II.1.1 Tinjauan kawasan kota lama**



**Gambar II .1.a peta Kota Lama**

Keberadaan Kota Lama dan bangunannya pada dasarnya mencerminkan kisah sejarah,tata cara hidup,dan merupakan warisan budaya dari peradaban yang ada pada masa lalu kesinambungan warisan masa lalu ,sekarang dan masa datang yang terjawantahkan ke dalam hasil budaya merupakan kunci dalam peningkatan rasa harga diri dan penghargaan suatu kawasan.

Kota Lama merupakan kawasan yang spesifik dan mempunyai potensi yang besar terhadap kontribusi pariwisata di Kota Semarang

Revitalisasi dalam lingkup konservasi di Kota Lama di arahkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan pemukiman
- b. Pengembangan sistem lalu lintas
- c. Festival pasar, melalui program-program sebagai berikut:

- Wisata
- Pedestrian environment
- Pemanfaatan sekitar bentaran sungai
- Kawasan bersejarah
- Kota yang nyaman

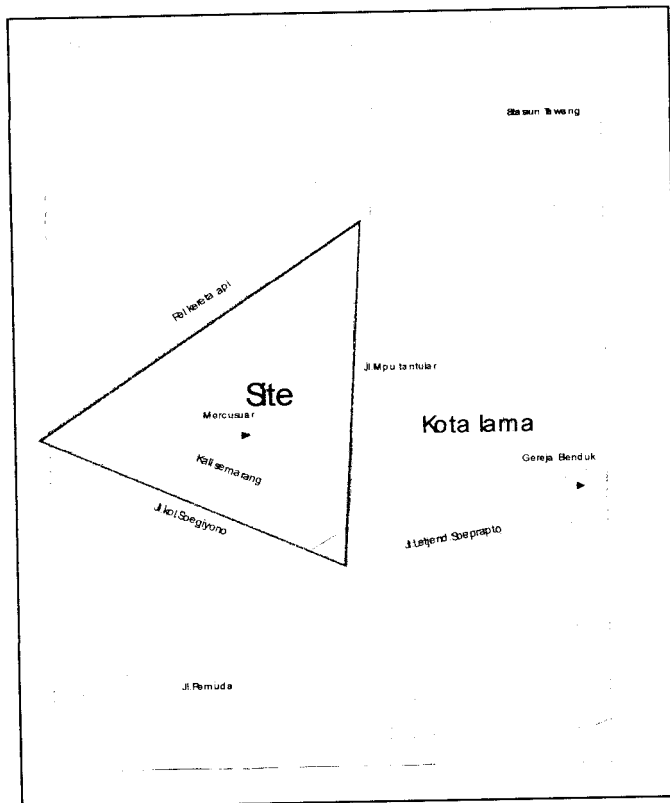
Dalam perencanaan revitalisasi kawasan budaya kota lama telah di rencanakan yaitu merencanakan kawasan menjadi pengembangan kehidupan kultural dengan melakukan program antara lain:

- Fungsi ulang bangunan kolonial sebagai ungkapan sejarah
- Mengembangkan museum tentang kota lama
- Penentuan landmark kota, distrik, dan nodes kawasan
- Pengembangan budaya semarang, dengan cara:
  - Menghidupkan dug-deran dan kesenian semarang
  - Menghidupkan hasil budaya, kerajinan dan makanan khas.

(sumber: Departemen Pariwisata, Seni Dan Budaya, Dirjend Pariwisata Jawa Tengah)

## II.2 TINJAUAN LOKASI

### II.2.1. TINJAUAN SITE



Gambar II 1.b peta lokasi site  
Sumber Bappeda kota Semarang

Lokasi site berada pada lahan yang kurang di manfaatkan kurang lebih mempunyai luas 21.000 m<sup>2</sup> namun dari segi Sejarah lokasi tersebut sangat besar dalam peranan sejarah Kota lama dimana lahan tersebut merupakan lahan yang dulunya menjadi kompleks perkantoran pelabuhan semarang yang pada waktu itu menjadi dermaga atau pelabuhan bongkar muat kapal yang melalui kali semarang menuju Kota Benteng

Kondisi lahan saat ini sangat memprihatinkan sebagian dari lahan tersebut terbenkakai dan sisa- sisa bangunan yang ada mengalami perubahan bentuk terutama yang berada di sisi barat jalan Mpu tantular di mana pada sisi tersebut bangunan kurang kontekstual dengan lingkungan. Karena telah mengalami perubahan bentuk dan fungsi.serta adanya bangunan bekas bangunan mercusuar yang kondisinya tidak terawat padahal

- Adanya Bangunan Kuno atau bekas mercusuar yang masih kokoh berdiri namun dalam kondisi yang kurang terawat jika di lihat dari bentuk serta letaknya dapat menjadi icon.

### **II.3.1 Tinjauan bentuk bangunan dengan lingkungan:**

Bentuk merupakan ekspresi yang di tampilan bangunan guna memberikan informasi serta upaya bangunan untuk dapat lebih menyatu dengan lingkungan maupun berbeda dengan lingkungan adapun penampilan bangunan di pengaruhi oleh beberapa aspek antara lain:

- Aspek dengan lingkungan sekitar: bahwa bangunan museum berada pada kawasan Kota lama yang sebagian besar bangunan tersebut merupakan bangunan kolonial, dimana dengan bangunan tersebut telah memberikan citra bangunan sebagai bangunan cagar budaya pada kawasan hostoris.

Penampilan bangunan pada sisi timur yang bersebelahan dengan kota lama memang di perlukan studi dan analisa guna memberikan solusi terhadap penampilan bangunan yang sesuai dengan lingkunganya.

- Aspek dengan penampilan yang akan di tunjukan bangunan itu sendiri di mana bangunan akan menjadi bentuk simbolis sendiri ,yaitu bangunan museum sejarah semarang.

### **II.3.3 Analisa fasad:**

#### **Gedung SMN(stoomaschapij naderlands)**



Gambar II.3.b fasad gedung SMN  
Sumber: Survey

- **Konsep bangunan:**

Penerapan konsep kepala-badan-kaki kurang utuh

- **Simetri**

Bentuk kotak dasar dengan Bentuk fasad di rancang secara simetri

- **Ornamen**

Bentuk dominan kotak dengan Menggunakan elemen-elemen tradisional belanda,serta bentuk atap limasan yang khas dengan kemiringan tajam

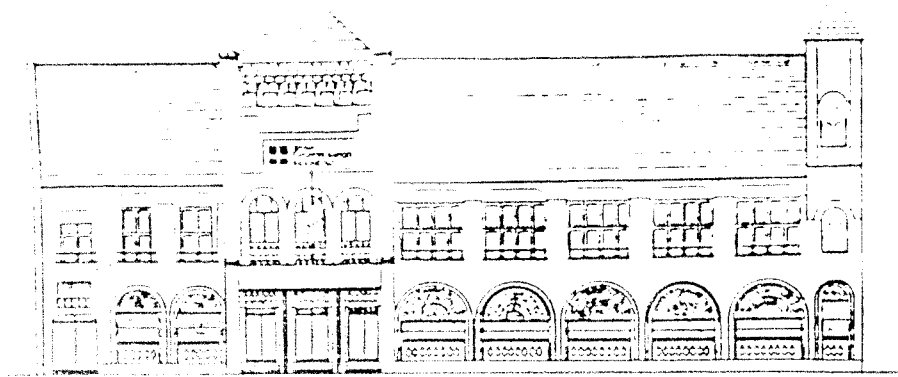
- **Datum**

Bidang kotak sebagai pusat dan menjadi orientasi pengisi fasad dan ornamen-ornamen bangunan,bentuk yang modern

- **Proporsi vertical dan horizontal**

Dimensi horizontal dan vertical yang seimbang dengan bentuk kolom-kolom besar serta bidang datar sebagai penyeimbang.

## **Gedung NHM(Nederlands Handel Maschapijj)**



Gambar II.3.c Fasad Gedung NHM  
Sumber: Bapeda kota Semarang

- **konsep bangunan**

penerapan konsep kepala –badan jelas

- **simetri**

bentuk dasar bangunan sebenarnya terdiri tiga bangunan yang sekarang di bagi menjadi dua bagian kantor

namun fasad aslinya menunjukkan konsep simetris asimetris dimana pada entrance lebih kuat di imbangi dengan menara pada ujungnya

- **ornament**

bentuk ornament yang dominant adalah bentuk lengkung pada lantai bawah dengan teralis besi serta pembagian kaca jendela yang seimbang dengan lantai bawahnya.

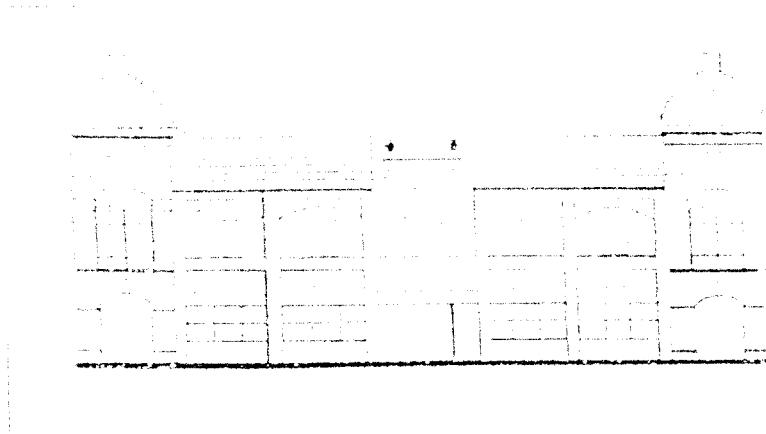
- **datum**

garis peralihan antar lantai menjadi pengikat elemen –elemen fasad dalam kestuan tatanan bidang

- **Proporsi horizontal-vertikal**

dominasi garis horizontal di banding vertical dan menjadi pola linier dan repetisi pada kolom

## Gedung ex-PT.perkebunan XV



- **konsep bangunan**

konsep kepala –badan kaki-kurang jelas

- **simetri**

bangunan menggunakan simetri dengan corner/menara lebih dominan dari pada center.

- **Ornament**

Penerapan detil ornament pada fasad dengan garis garis lengkung yang kuat.

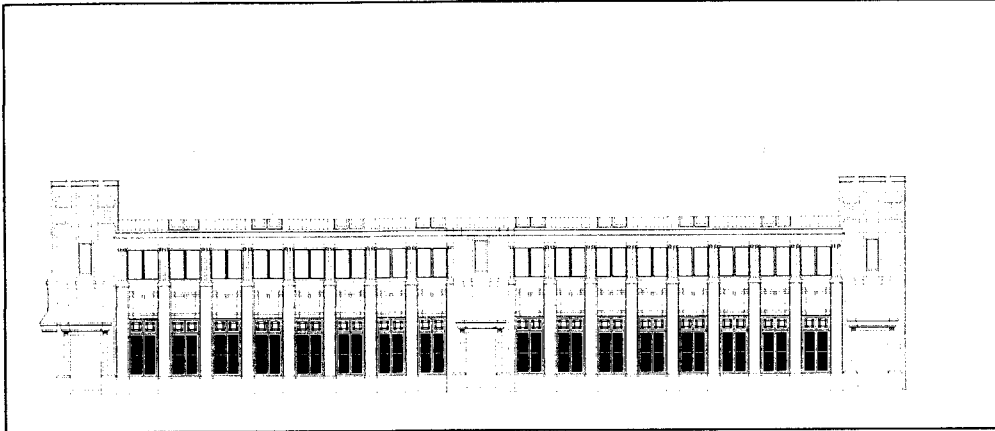
- **Datum**

Bidang sebagai sumbu pusat serta sudut bangunan sebagai akhiran menjadi orientasi komposisi elemen fasad serta orientasi bangunan secara keseluruhan.

- **Proposal vertical –horizontal**

Dimensi horizontal lebih dominan daripada vertical dengan bentuk masa yang linear

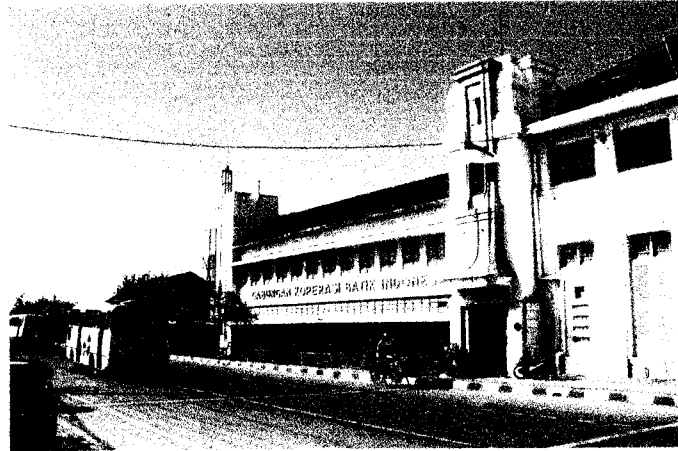
## Gedung PELNI



Gambar II .3.e Fasad gedung PELNI  
Sumber: Analisis

- **konsep**  
penerapan konsep kepala-badan-kaki kurang jelas
- **simetri**  
korer atau menara sudut lebih dominant dan simetri
- **ornament**  
penerapan detil ornamen pada penggunaan kaca Glass in lood yang mempunyai motif gambar jangkar serta penerapan dekoratif pada kolom-kolomya serta pada sudut bangunan.
- **Datum**  
Bidang sebgai sumbu pusat dan akhiran sudut bangunan menjadi orientasi komposisi elemen fasad.
- **Proporsi vertical-horisontal**  
Dominasi penggunaan vertical terlihat jelas dengan kolom-kolmya dan memiliki pola linier serta repetitive.

## Gedung Gabungan Koperasi Batik



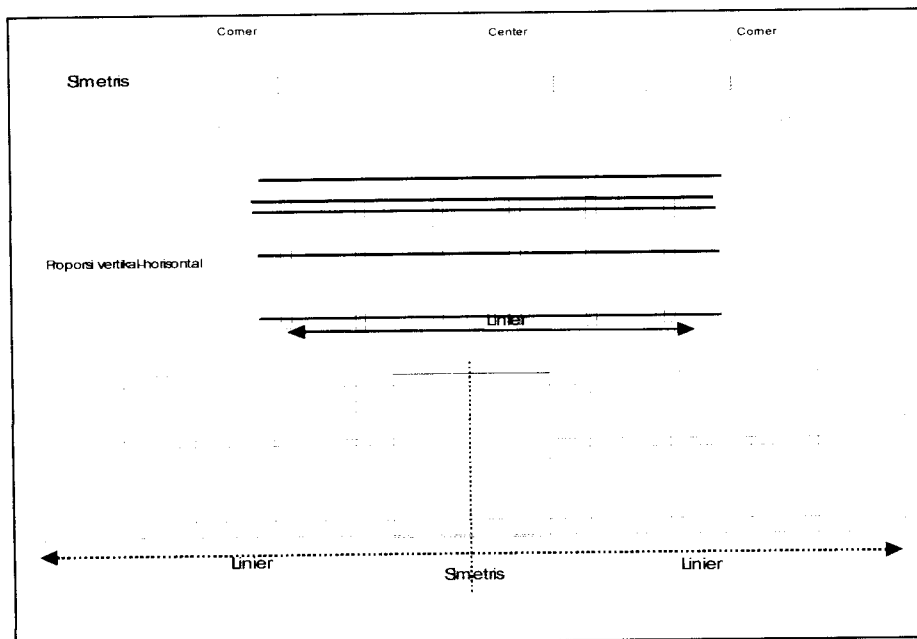
Gambar II.3.f fasad gedung gabungan Koperasi  
Sumber : survey

- **konsep bangunan**  
penerapan konsep kepala-badan –kaki kurang jelas
- **simetri**  
fasad bangunan terlihat asimetri
- **ornament**  
penerapan detil yang kural pada dinding nemun ada ornament pada bukaan
- **datum**  
bidang sebagai pusat orientasi pengisi elemen fasad bangunan dengan pengakiran di sudut bangunan.
- **Proporsi vertical-horisontal**  
Dimensi horizontal lebih dominant dari pada bidang vertical dan masa memiliki pola linier.

**Kesimpulan:**

Telah di singgung mengenai kondisi Kota lama di atas bahwa rusaknya citra kawasan budaya adalah di sebabkan karena beberapa faktor salah satunya tidak ada kontekstual bangunan baru dengan bangunan lama dan untuk tidak memperparah kondisi maka Museum Sejarah Semarang dapat lebih kontekstual dengan lingkungan binaan dan dari sebagian fasad bangunan yang ada telah dapat kita ketahui mengenai konsep serta prinsip-prinsip fasad bangunan yang nantinya dapat menjadi dasar perancangan bangunan baru adapun prinsip-prinsip penting yang di pakai bangunan colonial adalah:

- Proporsi Vertikal dan Horisontal
- Adanya pertimbangan simetri dengan center dan corner



Gambar II 3.:gambar analisa geometri  
Sumber: Analisa

### **II.4.1. Tinjauan preservasi**

Preservasi merupakan wujud dari usaha konservasi atau pelestarian terhadap warisan budaya, preservasi tidak terbatas pada pelestarian bangunan saja namun juga pelestarian makna kultural .namun bentuk dari konsevasi dapat di wujudkan dengan kegiatan preservasi bangunan sehingga dengan dasar tersebut dapat kita usahakan pencegahan penghilangan atau penghancuran terhadap benda maupun bangunan yang bersejarah.

Pemaknaan sejarah dapat kita maknai dari preservasi bangunan sehingga dengan adanya bangunan bersejarah tersebut lebih dapat menghayati dan menghargai sejarah.

#### **II.4.1.1 Bangunan uitijk atau mercusuar**

Bangunan tersebut berada tepat berada di tepi sungai Semarang dimana di tinjau dari segi fungsi tersebut adalah sebagai mercusuar dimana dulunya kawasan ini merupakan kompleks perkantoran pelabuhan lama karna pada waktu itu kapal-kapal masih dapat berlabuh dan menyusuri sungai Semarang sampai di kota Benteng hingga sampai jembatan Berok sehingga dulunya bangunan tersebut serta kompleks perkantoran telah berperan dalam bongkar muat dan perdagangan, namun tahun pembangunan mercusuar tersebut tidak di ketahui secara pasti namun beberapa pendapat dan cerita bangunan tersebut hampir di bangun bersamaan dengan pembangunan Masjid Layur yang juga mempunyai menara yang dulunya juga berfungsi sebagai lampu suar.

Dalam bangunan tersebut kita dapat melihat bebrapa aspek yang dapat kita jadikan pertimbangan dalam kegiatan preservasi

Yang pertama yaitu bentuk dan skala, secara bentuk bangunan tersebut mempunyai denah silang atau palang dan mempunyai skala yang besar dan ketinggian yang cukup, di lihat dari lantainya bangunan tersebut mempunyai dua lantai, ketinggian tersebut cukup dalam melihat kearah bangunan di seberang sungai Semarang dan Kota lama.

Dilihat dari segi arsitekturnya bahwa bangunan tersebut terlihat bangunan yang masif serta mempunyai atap limasan dengan bentuk

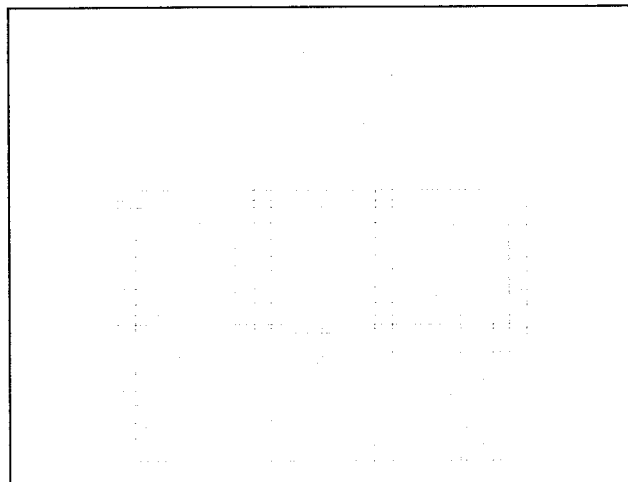
dasar kotak dan besaran ke empat kotak tersebut sama besar. dan estetika bangunan tersebut dulunya cukup cantik hingga dapat menjadi daya tarik daerah ini hingga di abadikan kedalam kartu pos.



gambar II 4.a  
mercusuar  
Sumber : Survev



Gambar II4b mercusuar  
Sumber : internet



Gambar II.4.c fasad mercusuar  
Sumber: analisa

▪ **bangunan mercusuar mempunyai konsep bangunan:**

bentuk kepala –badan-kaki kurang jelas.

▪ **Simetri**

Komposisi yang seimbang

▪ **Ornamen**

Adanya garis-garis horizontal pada bagian pinggir atau siku

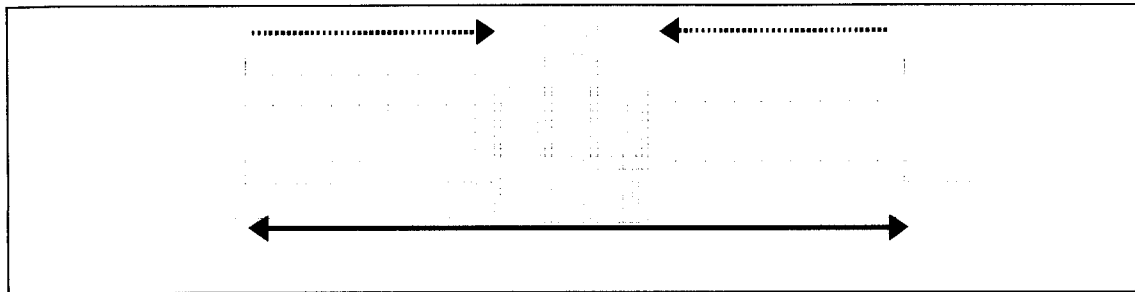
▪ **Proporsi vertikal dan horizontal**

Dimensi horizontal dan vertical secara proporsional

▪ **Struktur**

Bearing wall sehingga bangunan terlihat massif

Secara wujud bangunan terlihat berat dan masif sehingga keberadaan mercusuar perlu di perjelas dengan tetap memperhatikan garis horizontal nya serta keseimbangan fasad.



Sumber: analisa

#### **II.4.1.2 tinjauan bangunan tepian**

Di sebelah selatan selain terdapat bangunan bekas mercusuar juga adanya sungai Semarang dimana sungai tersebut secara kultural maupun sejarah mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai akses pintu masuk dari laut ke kota dan sungai Semarang sangat berperan dalam perkembangan masyarakat kota dan sangat potensial jika keberadaan sungai tersebut dapat di di manfaatkan secara baik untuk memberikan pengaruh terhadap penampilan bangunan sebagai bangunan tepian.

Dalam permasalahan bangunan tepian perlu di perhatikan mengenai fungsi dari tepian tersebut, untuk itu perlu pendefinisian atau pengelompokan antara lain:

- Historical waterfront
- Working and transportation waterfront

## **BAB 3**

# **ANALISA PERMASALAHAN**

**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**

---

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



## BAB III

### ANALISA PERMASALAHAN

#### III.1 TINJAUAN UMUM MUSEUM

##### III.1.1 Pengertian Museum

Museum berasal dari Yunani .Muasai yang berarti rumah 9 dewi Yunani yang menguasai seni murni dan ilmu pengetahuan.

Definisi Museum yang resmi adalah definisi dari internasional Council of Museum (ICOM) pasal II yaitu *suatu Badan tetap yang di usahakan untuk kepentingan umum dengan tujuan memelihara ,menyelidiki,dan memperbanyak umumnya,khususnya memamerkan kepada khalayak ramai guna penikmatan serta pendidikan,kumpulan objek-objek dan barang-barang berharga dari bagian kebudayaan: koleksi barang-barang kesenian,sejarah, ilmiah,dan teknologi, kebun raya.Perpustakaan dan lembaga-lembaga arsip untuk umum yang mempunyai ruang tetap akan di anggap sebai museum pula.*

Departemen Pendidikan Dan kebudayaan dalam SK mendikbud No.09301973 menegaskan bahwa: *museum adalah suatu lembaga untuk menyelenggarakan pengumpulan,pengawatan,penyajian,perawatan,penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif dan kultural tentang benda yang bernilai budaya dan ilmiah*

Museum menurut Moch. Amir Sutarga dalam pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan *museum adalah suatu badan tetap yang tidak mencari keuntungan,melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum yang memperoleh dan merawat,menghubungkan,memamerkan untuk tujuan study,pendidikan dan kesenian,barang-barang pembuktian manusia dan lingkunganya.*

Dalam pengertian Modern Museum bukan suatu tempat atau ruang untuk kepentingan mengumpulkan barang-barang antik atau barang-barang

bagi penyelidikan ilmu pengetahuan saja tetapi hasil karya seni pameran adalah cara yang khas bagi pekerjaan setiap museum.

Menurut jenisnya Museum di bagi menjadi:

- a. Museum Umum: Dengan koleksi penunjang cabang-cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial.
- b. Museum Khusus: dengan koleksi penunjang satu cabang saja misal: Etnografi, Arsitektur, Antropologi dll.

### **III.1.2 Fungsi, peranan dan kegiatan museum**

Seperti pengertian yang telah disebutkan diatas bahwa Museum mempunyai peran dalam Mengumpulkan, Merawat, Mencatat, Meneliti, Memamerkan dan Menertibkan hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan fungsi museum adalah:

1. Tempat Pameran sebagai sumber informasi dan belajar
2. Tempat kegiatan konservasi dan Preservasi
3. Tempat kegiatan penelitian dan pendidikan bersifat informal
4. Tempat kegiatan rekreasi pendidikan

Namun sering kita jumpai mengenai fungsi museum hanya sebagai tempat penyimpanan dan memamerkan koleksinya namun sesungguhnya museum masih mempunyai kontribusi terhadap pembangunan budaya serta peradaban Masyarakat pada umumnya.

Untuk dapat mempertahankan dan memperhatikan eksistensinya museum haruslah dapat menjadi tempat untuk memamerkan koleksi juga dapat menjadi perhatian umum dan pendidikan.

### **III.1.3. kegiatan museum antara lain:**

- kegiatan pameran  
merupakan kegiatan memamerkan benda koleksi terhadap pengunjung di harapkan dapat menimbulkan minat ,apresiasi positif terhadap sejarah yang bersifat komunikatif dan edukatif.
- kegiatan konservasi dan preservasi

- merupakan kegiatan perawatan dan pelestarian terhadap benda koleksi adapun kegiatannya sebagai berikut :
  - a. registrasi atau pendataan benda koleksi
  - b. penelitian koleksi
  - c. dokumentasi
- kegiatan penelitian  
kegiatan yang di lakukan oleh peneliti atau ahli guna mengetahui dan mengembangkan benda koleksi ataupun kegiatan identifikasi koleksi guna menggali sejarah benda untuk pengetahuan
- kegiatan rekreasi  
kegiatan pengunjung dalam melihat ,menikmati dan memahami benda koleksi dapat memberikan hiburan maupun pengetahuan.

#### **III.1.4.persyaratan Museum**

secara arsitektur atau teknis museum mempunyai persyaratan sebagai berikut:

- 1) Museum harus mempunyai ruang tetap untuk memamerkan koleksi yang nantinya dapat memberikan kemungkinan cara pameran yang instruktif, fungsional dan dapat memenuhi syarat keindahan.
- 2) Museum harus mempunyai ruang kegiatan pameran yang bersifat temporer yang dapat digunakan sewaktu-waktu.
- 3) Museum harus mempunyai ruang studio dengan perlengkapan pemotretan dan pembuatan alat alat studio guna membuat reproduksi barang-barang koleksi untuk memperbaiki atau merawat koleksi yang rusak
- 4) Museum harus mempunyai ruangan untuk kegiatan penyelidikan koleksi
- 5) Museum harus mempunyai ruang kerja bagi konservatornya di bantu oleh perpustakaan dan staf administrasi.
- 6) Museum harus di lengkapi dengan laboratorium guna mencari cara-cara merawat atau mengawetkan barang koleksi
- 7) Museum harus mempunyai ruangan untuk kerja para staf ilmiah untuk menyusun acara-acara kunjungan ceramah, ruangan untuk menggambar baik pelajar maupun mahasiswa maupun pengunjung.

### **III.2.2 Tinjauan tema museum**

#### **III.2.2.1.Preservasi Bangunan Sebagai Pengungkapan Sejarah**

Perkembangan Kota Semarang tidak terlepas dari masa kolonial dimana Kota Semarang di jadikan kota perwakilan dagang VOC yang pindah dari Jepara sehingga Semarang menjadi kota pelabuhan, pada awalnya belanda membangun benteng sebagai awal dari pemukiman warga belanda dan menjadi pusat perdagangan oleh VOC dan selanjutnya karena ada konflik dalam pemerintahan tradisional Jawa Pajang dan Demak yang sebelumnya Semarang merupakan wilayah kabupaten maka Semarang jatuh ketangan Belanda dan merubah struktur pemerintahan dan memisahkan wilayah antara Belanda dan Tradisional Jawa.dan pada awalnya belanda menempati kawasan benteng untuk mendukung perdagangannya belanda membangun kawasan pelabuhan dengan membangun terusan sungai Semarang hingga ke kawasan Benteng dengan membangun pelabuhan di kawasan Sleko atau di kenal dengan sebutan Boom Lama lengkap dengan bangunan mercusuaranya yang hingga saat ini masih dapat di lihat bentuk mercusuaranya. yang kemudian dengan kebijakan pemerintahan Belanda maka kawasan kota di perluas dengan merubuhkan benteng dan menjadikan kota modern dan arah perkembangannya ke daerah Candi.

Melihat dari segi fisik bangunan pada kawasan Sleko dapat di rasakan mengenai perkembangan masa lalu yang ramai yang menjadi titik awal yang mendukung perkembangan kota Semarang sehingga pada kawasan tersebut perlu di jaga dan bangkitkan kembali mengenai makna dan peran dalam sejarah perkembangan kota Semarang

Kawasan Sleko atau boom lama merupakan kawasan yang penting dalam letak serta sejarahnya dimana pada masa lalu kawasan tersebut sebagai pelabuhan dan dan letaknya berada pada pintu masuk ke kawasan benteng dan sekarang kawasan tersebut berada pada bangunan-bangunan konservasi antara lain bangunan yang di rancang oleh Thomas Karsten.dan berada pada bagian depan kawasan kota lama Semarang.

Museum sebagai ruang publik yang mendukung dalam pengembangan kawasan pariwisata kota lama dengan menjadikan museum sebagai *introductory* kawasan kota lama yang merupakan *open air museum* yang komprehensif .

### **III.3. Citra simbolik ruang sebagai pengungkapan multi etnis**

Pada perkembangan kota Semarang secara Geografi merupakan kawasan dari pulau Jawa dan merupakan wilayah kerajaan Demak dan Mataram namun pada perkembangan Semarang banyak di di pengaruhi baerbagai etnis mulanya kawasan Semarang atau bagian utara Jawa merupakan daerah pelabuhan kerajaan Hindu Mataram dan merupakan wilayah anjar-anjar Ritus Hindu sehingga perkembangan wilayah pun di pengaruhi oleh budaya Hindu . dan karna merupakan pelabuhan tidak menutup kemungkinan adanya bangsa lain yang mengunjungi termasuk Etnis Tionghoa yang sejak lama sudah masuk ke wilayah ini. Dan selanjutnya wilayah Semarang berada di bawah kekuasaan kerajaan Islam Demak dan Semarang merupakan wilayah siar Islam karena sebelumnya banyak penganut Hindu yang tinggal di Semarang, dan Semarang di bangun kembali oleh *Raden Made Pandan* yang selanjutnya menjadi Bupati Pertama dan beliau membangun pelabuhan serta pemerintahan sehingga pada perkembangan menjadi kota yang di pengaruhi Islam dan menjadi Bandar utama Demak maka sangat banyak pedagang yang akhirnya memilih menetap dan dengan sendirinya pada masa berdirinya telah terbentuk koloni-koloni yaitu bangsa Arab, Melayu bermukim di muara sungai Semarang . orang Cina berda di Bubakan dan orang Jawa di sepanjang kali Semarang dan Kali Gawe yang selanjutnya daerah ini menjadi ramai karena banyak etnis yang kemudian datang VOC dan membangun Kota Benteng sebagai tempat hunian bangsa Eropa yang selanjutnya menjadi kota praja di bawah pemerintah kolonial Belanda dan menjadi kota kedua setelah Batavia yang kemudian Semarang di bangun dan di rancang menjadi kota modern.

Sehingga perkembangan Semarang sampai saat ini masih dapat di rasakan mengenai keberadaan etnis tersebut walaupun sebagian hanya sisa fisiknya saja.

### **III.4 STRATEGI PENYAJIAN**

Dalam penyajian koleksi maupun rencana pengembangan ruang museum yang telah di uraikan pada Bab-bab di awal saya kan membaginya kedalam beberapa kategori:

- a. Sejarah perkembangan sebagai penjelas cerita
- b. Simbolik multi etnis dan kemajemukan etnis sebagai penunjang citra ruang bangunan
- c. Hasil dari peradaban sebagai penunjang pagelaran

Ketiga kategori tersebut akan di pakai kedalam penyajian maupun perancangan ruang museum hal tersebut di lakukan untuk dapat mencapai dan memberi pemahaman terhadap perjalanan sejarah serta bagian-bagian peristiwa penting yang mempengaruhi sejarah dan perkembangan kota semarang.

#### **III.4.1. Sejarah perkembangan sebagai alur kronologis cerita**

Dalam hal ini di harapkan pengunjung dapat memahami dan mengerti mengenai apa yang akan di tampilkan pada museum semarang dengan mengikuti perjalanan sejarah. Untuk itu penyajian secara kronologis perlu di di lakukan strategi pembagian atau kelompok menjadi beberapa episode atau masa: di sini saya membaginya kedalam 4 masa yaitu masa pra Semarang yaitu masa sebelum Semarang muncul, yang kedua adalah masa pembentukan kabupaten Semarang dan ketiga adalah masa Kolonial, ke empat masa pasca kolonial dan masa kemerdekaan dan mendarat.

**Pada bagian pertama** yaitu pembagian masa atau jaman pra Semarang yaitu masa kerajaan Mataram. dan dalam pengungkapan pada masa ini mempunyai sedikit bukti maupun cerita sehingga dalam penyajian tersebut strateginya menggunakan ungkapan simbolik mengenai masa sediment kwarter yaitu masa pendangkalan laut

. Dengan maksud merekonstruksi cerita mengenai awal dari perkembangan tersebut pengunjung sudah di arahkan untuk dapat memahami dengan penyajian air pada entrance menuju museum

**Pada bagian kedua** adalah cerita mengenai masa embrio atau masa pembentukan awal kota di mulai dari cerita mengenai kisah *Pandan Arang* pada awal berada di *Tirang Amper*. Pada masa ini yang perlu di perhatikan adalah masih kurang nya bukti atau benda yang ada sehingga pada masa tersebut akan di tampilkan mengenai macam-macam manuskrip mengenai cerita penggambaran Pandan Arang serta dengan strategi penataan ruang dengan simbolik Pulau Tirang yang berada di antara air.yangkemudian berangkat cerita mengenai pemerintahan Ki Pandan Arang dan pembentukan awal kota Semarang

**Pada bagian ketiga** adalah masa mengenai penggambaran mengenai sejarah kolonial mempunyai sedikit agak berbeda di mana pada masa tersebut telah terjadi banyak hal mengenai perkembangan semarang dan banyak peristiwa-peristiwa penting yaitu antara lain:

- Mulai bermukimnya penduduk asing
- Peristiwa jatuhnya Semarang ke tangan VOC.
- Pengembangan kota Benteng
- Peristiwa pemberontakan oleh etnis Tionghoa
- Peristiwa pengembangan kota
- Peristiwa colonial exhibition 1914
- Pengembangan transportasi
- Pengembangan pelabuhan

Pada ruang pamer tersebut akan memberikan informasi mengenai sejarah serta perkembangan masa kolonial diantaranya dengan penampilan foto-foto dan poster serta diorama.

Dan pada bagian ke tiga tersebut mempunyai makna kultural dimana nantinya akan di sajikan pameran mengenai budaya masing-masing etnis yang ada di Semarang dan pada bagian tersebut di golongan menjadi tiga etnis yaitu etnis Tionghoa, etnis Jawa, dan etnis Belanda.

**pada bagian keempat** adalah masa pasca kolonial dan kemerdekaan pada masa tersebut dapat di ceritakan mengenai kejadian dan peristiwa-peristiwa setelah penjajahan belanda adapun peristiwa tersebut adalah peristiwa mengenai perang perjuangan dan jaman Jepang

### **III.4.2 Analisa obyek display**

Pada setiap pembagian masa kronologis perlu adanya obyek atau artefak untuk mendukung penceritaan sejarah tadi sehingga penataan dan kehadiran obyek perlu di hadirkan adapun obyek-obyek obyek tersebut di bagi ke dalam dua jenis yaitu:

- Benda 2 dimensi
- Benda 3 dimensi

Pada bagian 2 dimensi yaitu merupakan obyek yang dapat di nikmati dengan frontal atau satu sisi: adapun dimensinya bermacam-macam.

Pada obyek tiga dimensi yaitu yaitu obyek yang mempunyai bentuk masa dan volume bersifat tiga dimensional adapun obyek tersebut dapat di nikmati secara bebas dan bentuk obyek tiga dimensi di bagi lagi kedalam 2 kelompok:

- obyek berupa benda seutuhnya
- obyek berupa diorama

Adapun pembagian obyek tiga dimensi nantinya akan lebih khusus pada bagian ruang display ke tiga pada ruang etnis yaitu berpengaruh terhadap mengenai cara penyajian pada ruang display ke tiga :

Seperti yang telah di uraikan di atas mengenai ruang etnis adalah menampilkan hasil-hasil kebudayaan setiap etnis serta adanya ruang rekontruksi kehidupan sehari-hari.

Uraian obyek display pada ruang etnis:

- Benda dua dimensi berupa: dokumen-dokumen arsip, fotografi, lukisan
- Benda 3 dimensi berupa:
  - budaya hidup, antara lain: Peralatan rumah tangga, alat-alat, kesehatan, pakaian, senjata,
  - kendaraan, dll
  - kesenian: alat-alat kesenian dan alat permainan.
- Ruang rekonstruksi yang menampilkan kegiatan keseharian

Pada penampilan obyek tersebut akan mempengaruhi ruang sirkulasi dan penataan obyek serta besaran ruang, adapun bentuk serta obyek yang kurang jelas maka ruang di sediakan dengan luasan dengan asumsi

#### **III.4.3.Orientasi pandangan sebagai upaya menjalin Museum dengan kota Lama**

Selain fungsi museum Semarang hanya sebagai ruang pameran obyek hasil kebudayaan maka museum Semarang dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di kota lama terutama adanya artefak bangunan di Jl. Mpu Tantular serta bangunan lain di Kota lama.

Adapun arah orientasi tersebut adalah:

- Arah selatan (Sungai Semarang, Mercusuar, dll)
- Arah Timur ( bangunan Kota lama)

Kedua arah tersebut menjadi pertimbangan dalam penjalinan ke luar bangunan serta ke dalam obyek sehingga dapat memberi orientasi serta menjadi area atau ruang istirahat atau ruang jeda.

### III.5. Analisa sirkulasi museum

Sirkulasi cukup menentukan dalam fungsi bangunan sehingga sirkulasi mempunyai peran dalam mengintegrasikan seluruh ruang sehingga bangunan dapat berfungsi dengan baik.

Sirkulasi pada Museum Sejarah Semarang dapat menjadi pengikat atau ruang agar kronologis cerita dapat dinikmati secara utuh namun sirkulasi juga dapat memberikan interaksi antara obyek display di dalam ruang display maupun dengan ruang luar atau kota lama.

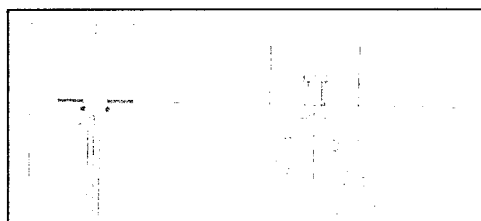
Arti sirkulasi dapat diartikan sebagai tali mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan, oleh karena itu kita bergerak dalam melalui waktu tahapan ruang (Frank D.K Ching bentuk ruang dan susunannya)

Letak site yang berada pada lokasi dekat kota lama yang mempunyai akses langsung dengan Jl. Mpu Tantular serta site berada pada tepian sungai yang mempunyai arah orientasi ke selatan yaitu sungai Semarang dan Jl. Kol. Sugiyono serta orientasi ke arah barat yaitu kota lama dan Jl. Mpu Tantular. sehingga pencapaian bangunan nantinya dapat memakai bentuk antara lain:

#### III.5.1 Pencapaian bangunan

Pencapaian bangunan antara lain dengan:

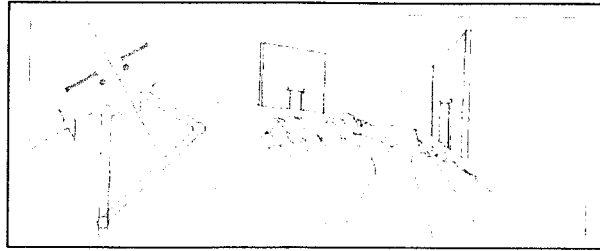
Langsung



Gambar III.5.a: pencapaian bangunan  
Sumber: DK.ching

Adalah bentuk cara pencapaian yang dapat dilakukan yaitu pencapaian dari arah selatan yaitu dari jalan Mpu Tantular

Tersamar



Gambar III.5.b: pencapaian Bangunan  
Sumber: DK ching

Adalah bentuk pencapaian dari arah timur yaitu dari Jl. Kol.soegiyono dan jl. Pemuda.

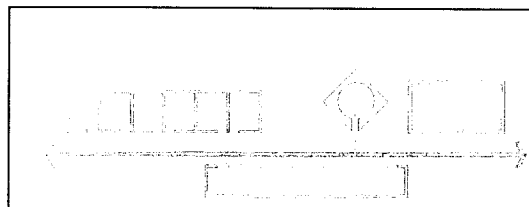
### III.5.2.Ruang museum serta sirkulasinya

Museum semarang adalah museum yang akan memberikan mengenai informasi mengenai sejarah adan kebudayaan Semarang yang nantinya akan mendisplay obyek sebagi isi dari museum serta di dukung dengan alur cerita sebagai pendukung cerita dan kesejarahan Semarang namun museum juga dapat berinteraksi dengan ruang luar atau Kota Lama yang dapat menjadi obyek luar pula, sehingga sirkulasi serta ruang dapat di arahkan untuk dapat berorintasi ke arah ruang dalam dan Obyek display sendiri serta berorintasi ka arah luar.

#### 1. Hubungan jalan dan ruang:

##### Melewati ruang-ruang:

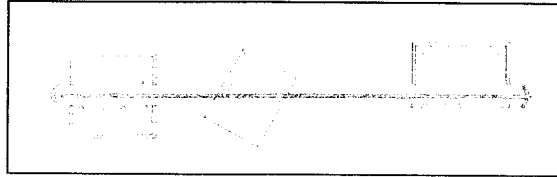
- Integritas ruang di pertahankan
- Konfigurasi jalan luwes
- Ruang-ruang perantara dapat di pergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.



Gambar III.5.c.Hubungan Jalan Dan Ruang  
Sumber: DK ching

**Menembus ruang-ruang**

- Jalan dapat dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya ,miring atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang,jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak didalamnya.

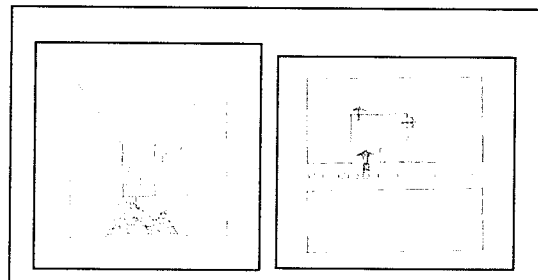


Gambar III.5.d.Hubungan Jalan Dan Ruang  
Sumber: DK ching

Museum Sejarah Semarang yang mempunyai fungsi sebagai museum yang menyajikan Obyek benda sebagai obyek pameran serta adanya Kota Lama dan bangunanya serta utijk “mercusuar” sebagai artefak.dan bagaimana museum dapat dengan baik mengemas ketiga faktor tadi maka sirkulasi sangat di perhatikan.

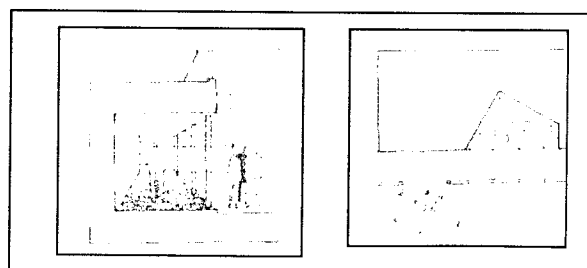
**2. Bentuk dari ruang sirkulasi:**

1. TERTUTUP,membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang lainnya yang di hubungkan melalui pintu-pintu masuk pada



bidang dinding.

2. TERBUKA SALAH SATU SISI,untuk memnerikan kontinuitas visual/ruang dengan ruang-ruang yang

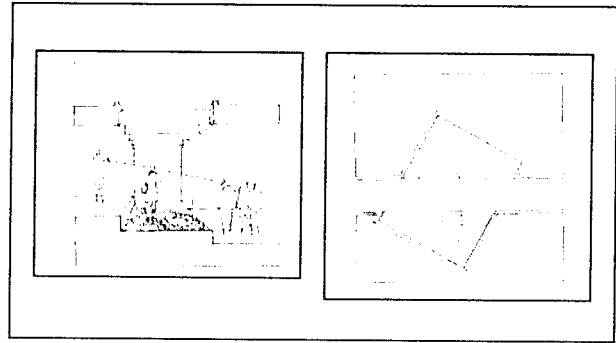


Gambar III.5.f.bentuk ruang dan Sirkulasi  
Sumber: DK Ching



di hubungkan.

3. TERBUKA KEDUA  
SISI. menjadi perluasan  
fisik ruang yang di  
tembusnya.



Sirkulasi pada ruang pameran museum mempunyai arti yang penting dimana nantinya pengunjung di arahkan untuk menikmati obyek secara utuh maka bentuk dari sirkulasi diarahkan untuk dapat menikmati keluar dan menikmati obyek di dalam serta sirkulasi

### III.5.3.Sirkulasi dalam ruang pameran:

#### Tipe primer:

**Tipe sirkulasi pengunjung dalam menikmati obyek pameran dalam ruang maupun antar ruang pameran:**

1. Sirkulasi dalam satu ruang:

Sirkulasi harus jelas pintu masuk dan keluar agar tidak terjadi pertemuan arus masuk dan keluar di lakukan pemisahan, pintu keluar sebaiknya di letakkan sebelah kiri jalur pergerakan apabila seluruh dinding di jadikan tempat display maka letak pintu sirkulasi sebaiknya berada di pertengahan.

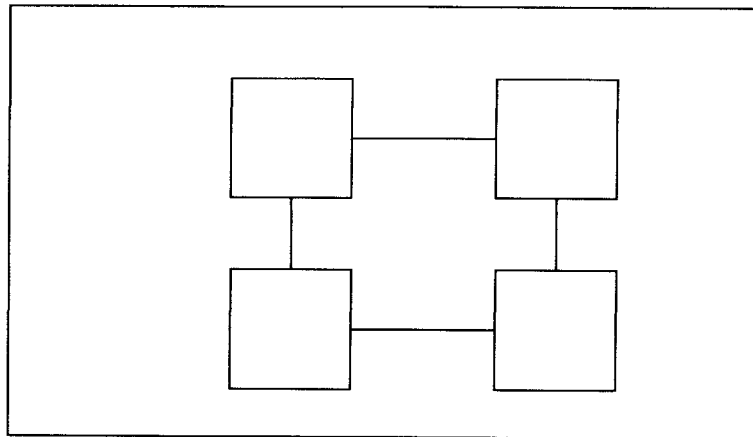
2. .sirkulasi antar ruang:

- Sirkulasi ruang-ke ruang(room to room)

Sirkulasi dari satu ruang ke ruang lain secara berurutan dan berkesinambungan susunan tersebut di arahkan agar pengunjung dapat

melihat pameran secara berurutan tidak memilih ruang pamer, kerugiannya adalah apabila salah satu ruang tertutup maka akan mengganggu pencapaian ruang serta jika adanya kepadatan maka akan menjadi masalah kapasitasnya.

kriteria sirkulasi ini memungkinkan penjangkauan ruang serta penikmatan obyek secara berlanjut dan utuh.

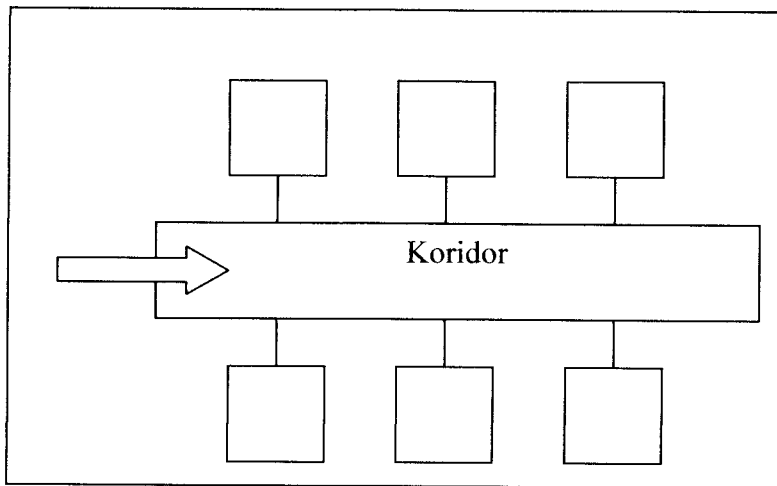


Gambar III.5.h: sirkulasi antar Ruang  
Sumber: Survey

- Sirkulasi dari korido ke ruang pamer

Susunan ruang ini akan memungkinkan setiap ruang dengan mudah akan dicapai dengan koridor, keuntungannya adalah setiap ruang dapat di capai secara langsung sehingga apabila salah satu ruang terganggu tidak akan mempengaruhi ruang lain, akibat tipe tersebut adalah ruang koridor memerlukan luasan yang cukup.

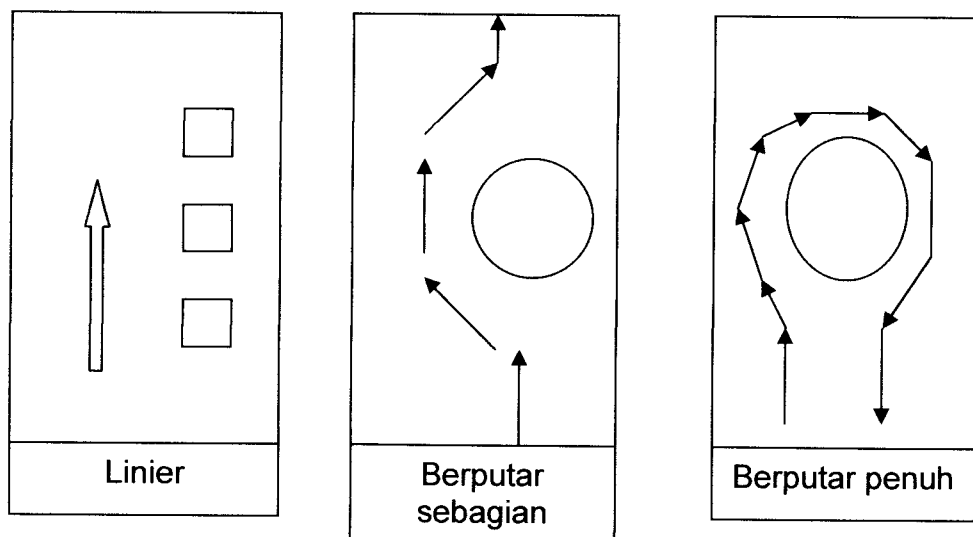
Pada bentuk ini memungkinkan pengunjung akan leluasa menikmati obyek .



Gambar III.5.i: Sirkulasi antar Ruang  
sumber: analisa

### Tipe skunder

Merupakan jalur gerak antara obyek pemeran, sirkulasi skunder harus mampu menunjang yang di lewatinya atau menjadikan susunan obyek yang di lewatinya dapat dimengerti dan mudah di kenal, bentuk sirkulasi dapat berupa linier, berputar sebagian ,berputar penuh tipe sirkulasi ini berkaitan dengan bentuk dan dimensi obyek yang diamati.



Gambar III.5.j: tipe sirkulasi dalam ruang  
Sumber: M. Belcher "orientation an Environment"

### III.6. Analisa pasar

Pada bab sebelumnya telah di ungkapkan mengenai fungsi dari museum semarang dengan mengacu pada pendidikan serta pada pariwisata maka pengunjung utama pada museum dapat kita bagi berdasarkan skala pengunjung.

Secara umum fungsi dari museum adalah terbuka bagi umum dan dapat di akses semua tingkatan masyarakat karena museum adalah sebagai wadah atau tempat dalam menegembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam membangun masyarakat sehingga museum sangat penting dalam mengembangkan potensi masyarakat namun perlu di perhatikan mengenai pasar pengunjung dalam kasus bangunan tersebut saya membagi pasar lebh sederhana yang nantinya dalam pembagian skala berdampak pada besaran ruang dan kapasitas tampung museum

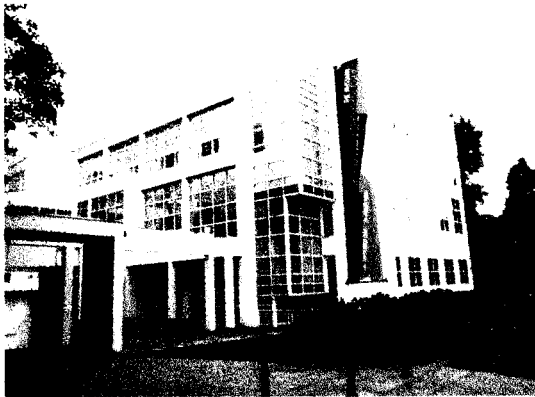
Saya membaginya dalam kelompok:

- **kelompok rombongan** yaitu merupakan kelompok secara bersamaan melakukan kegiatan pengunjungan di museum dan ini perlu di perhatikan kedalam kapasitas masing-masing ruang
- **kelompok sendiri atau kecil** yaitu kelompok tersebut melakukan pengunjungan secara skala kecil dan ini juga memberikan perhatian mengenai bagaimana dalam melakukan penikmatan obyek .

### III.7.ANALISA PRESEDEN

#### 1.Museum fur Angewandte Kunst

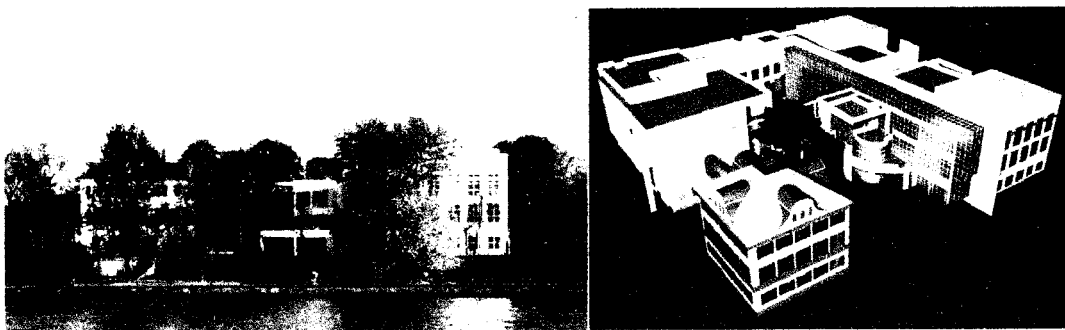
(Frankfurt am Main,Richard Meier)



Gambar III.7. a museum Fur Angenwandte Kunst  
Sumber: Internet

Museum fur Angenwandte kunst merupakan salah satu museum di kota fankfurt dimana museum mendukung dalam kegiatan pariwisata dimana banyak museum di bangun di kota Frankfurt terutama di pinggiran sungai Main.

Museum fur angewandte tersebut merupakan museum karya Richard Meier Dimana museum tersebut di rancang dengan banyak memperhatikan aspek antara lain museum berada pada pinggiran kota Romen (kota tua)di



Gambar III.7.b:Museum Fur Angenwandte kunst  
Sumber : Internet

Frankfurt.dalam perancanganya meier berusaha mendialogkan antara kota di seberang dengan museum. Kedua, museum berada pada daerah tepian sungai dimana sungai merupakan urat nadi dari kota Frankfurt dan kembali museum di hadapkan dengan intaraksi dengan sungai .dan pada site museum sendiri telah ada bangunan lama yaitu villa metzler.



Gambar III. 7.d:interior Museum Fur Angenwandte kunst  
Sumber : Internet

Pada pengalaman ruang Meier berusaha merancang agar selain keselarasan bentuk pula pengunjung juga di arahkan untuk dapat berinteraksi secara visual dimana pada Museum ini Ramp menjadi elemen yang penting dalam mengintegrasikan visual antara pengunjung dengan elemen lingkungan kota dan sungai.

### **III.8 simbolik etnis sebagai penunjang ruang pameran**

#### **▪ Bentuk morfologi bangunan sebagai simbolik multi etnis**

Seperti yang telah di jelaskan di awal bahwa perkembangan semarang tidak terlepas dari peran dari kota pelabuhan di mana pada peran kota sebagai kota terbuka tidak memungkinkan adanya pengaruh terhadap budaya masyarakat di mana masyarakat semarang adalah masyarakat yang terbagi ke dalam kelompok-kelompok etnis namun justru hal tersebut merupakan bentuk dari perkotaan yang heterogen. Namun masing etnis mempunyai peran dan yang signifikan adapun etnis-etnis tersebut adalah:

- Etnis Jawa atau Pribumi

- Etnis Tionghoa
- Etnis Belanda
- Etnis lain Banjar, Melayu, Arab dll.

## ANALISIS BENTUK ARSITEKTUR ETNIK

Perkembangan kota Semarang tidak lepas dari peran kehidupan masyarakat yang multi etnis sehingga dari segi Arsitektural akan beragam pula dan dari semua etnis yang ada mempunyai bentuk Arsitektural yang khas pula, dari kekhasan tersebutlah akan dapat menjadi bentuk dasar dari perancangan interior museum sejarah semarang sehingga di harapkan akan dapat memperkuat dari produk budaya masing-masing etnis, adapun bentuk arsitektur etnis yang banyak di Semarang antara lain:

- Etnis Cina
- Etnis Jawa
- Etnis Eropa
- Etnis Arab

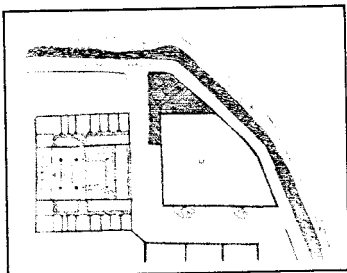
Bentuk arsitektur Etnis

### Etnis Cina

#### ***Bangunan klenteng Tay kak Sie Gang Lombok:***

Bangunan Klenteng ini di dirikan sejak tahun 1771 yang merupakan tempat ibadah dari umat tionghoa, menggantikan Klenteng Kwan Im (Kwan Im Ting) yang semula terletak di gang belakang.

Klenteng ini sebenarnya bernama "Tay Kak Sie" yang terletak di pinggir sungai (Kang Kie) menghadap ke sebuah gang bernama gang Lombok.

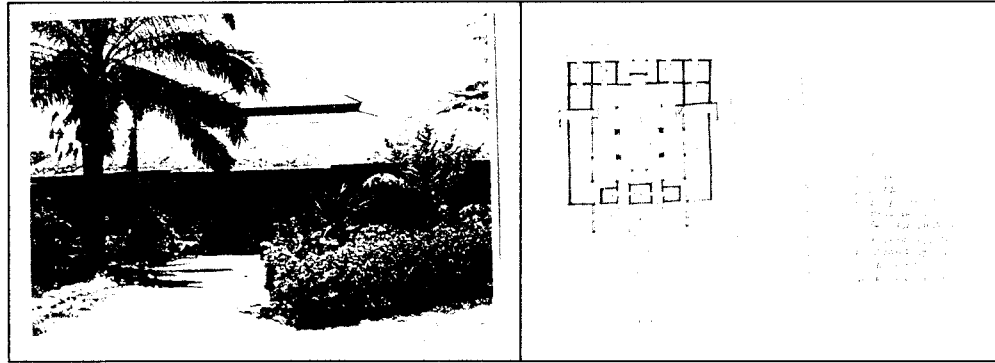


Gambar III.8.e.:klenteng Tai Kak sie  
Sumber: Bappeda Kota Semarang

## Bangunan Etnis Jawa

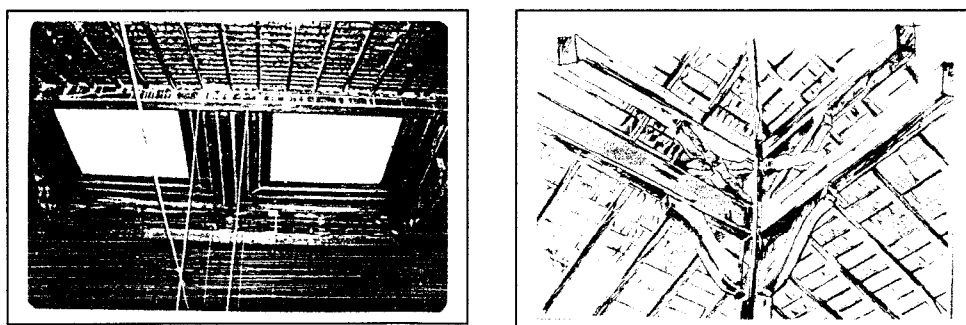
### *Gedung kesenian Sobokarti*

Bangunan ini berfungsi sebagai bangunan pentas seni atau teater tradisional tempo dulu seperti pertunjukan wayang kulit dan ketopak. pembangunan dilaksanakan pada tahun 1917 an :



Gambar III.8. g :gedung Sobokarti  
Sumber: Bapeda Kota Semarang

Pada bangunan ini terlihat ciri tradisional Jawa dengan atap bertingkat dengan genting sirap dan strukturnya yang didominasi dengan Kayu dengan dinding rendah berbahan batu bata di sekeliling bangunan serta lantai dengan pleseteran sederhana. dengan penerangan alami dari bukaan pada dinding sebelah samping dan bovenlight antara atap yang bertingkat.



Gambar III.8. g: Detil konstruksi gedung sobokarti  
Sumber: Bapeda kota Semarang

bentuk plafon di bagian tengah bangunan dengan celah antara kedua tingkat atap dan detail pertemuan antara kolom utama dengan dua buah balok penopang atap

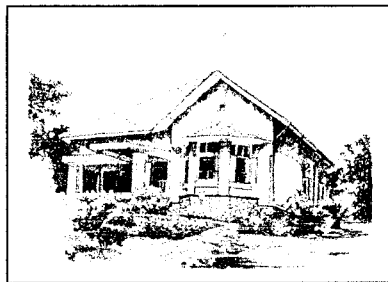
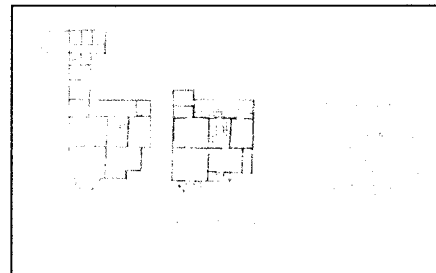
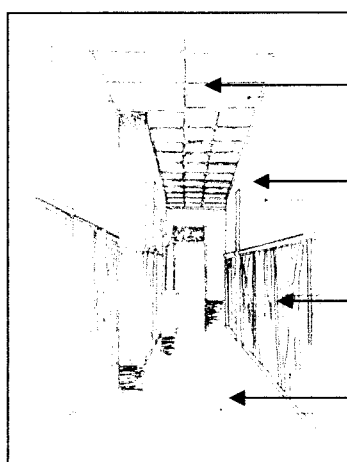
dari segi ornamen bangunan lebih sederhana dan finising yang mellihatkan warna alami kayu.

### **Arsitektur kolonial**

#### ***Bangunan rumah tinggal di jalan S.parman.***

Bangunan ini merupakan bangunan rumah tinggal milik bangsa Belanda di bangun pada tahun 1924 ,mulanya bangunan rumah ini di peruntukan pegawai perusahaan asing bergerak dalam usaha bahan bangunan,

Struktur bangunan berupa dinding bata dengan separuh dinding setinggi lantai merupakan pondasi talut batu alam.rangka dan kuda-kuda dari kayu jati dengan penutup atap genting cetak,tegel marmer di pasang secara diagonal,kontruksi lantai dua (loteng) dari kayu pada dinding bagian dalam terlihat dilapis dengan kayu berpolitur.



Plafon eternit dengan rangka kayu tebal dan panil-panil tertutup

Dinding batu bata dengan cat putih

Panil kayu jati dengan finising

Tegel marmer putih

Gambar III.8. h :Bangunan Tempat Tinggal Kolonial  
Sumber: Bapeda Kota Semarang

Pada bentuk bangunan dapat di lihat bentuk bangunan yang memperhatikan iklim tropis dengan bentuk bukaan jendela yang lebar dan tinggi serta bentuk ruang dalam yang tinggi dan penggunaan bahan bangunan yang kokoh serta mewah dengan finising pengecatan pada dinding dengan warna-warna pastel terutama warna putih, serta warna-warna alami seperti coklat kayu

Dengan keberagaman etnis tersebut nantinya dapat melengkapi koleksi serta menunjang dari pada cerita kronologis sejarah.

Pada pencitraan bangunan bentuk simbolik tersebut akan di ambil dari bentukan morfologi bangunan dimana dengan pertimbangan tersebut sekiranya dapat lebih mudah menegenai penangkapan makna simbolik etnis tersebut di mana pada morfologi tersebut telah menjadi simbolik mengenai kebudayaan masing-masing etnis

Bentuk khas dasar arsitektur

Seperti yang kita lihat dan kita jumpai dengan melihat gaya atau bentuk tertentu dengan mudah kita dapat mengetahui mengenai latar belakang bangunan tersebut

### **III.9. Museum sebagai pendukung pariwisata**

Museum mempunyai peranan yang penting dalam layanan wisata terutama adalah wisata budaya di mana museum merupakan tempat tujuan wisata atau tempat dalam mendukung pariwisata suatu daerah keberadaan museum dan museum dapat di jadikan sebagai sarana rekresai dan sekaligus belajar dengan mengunjungi museum wawasan dan ilmu pengetahuan semakin luas. Keberadaan museum di Indonesia telah di lindungi oleh hukum berupa undang-undang,peraturan pemerintah,Keputusan Mentri maupun Perdahukum yang melindungi tersebut adalah UU nomior 05/1992,PP nomor 10/1993 dan PP nomor 19/1993.

Dan di harapkan keberadaan musum sejarah dapat mengungkap mengenai kesejaraah kota Semarang sehingga dapat menambah aset wisata kota lama.adapun untuk menunjang kegiatan Museum sebagai sarana pendidikan dan wisata museum dapat berperan sebagai ruang budaya di mana pada fungsi tersebut pengunjung dapat melihat dan berinterksi langsung dengan hasil budaya tersebut.

Untuk dapat mendukung museum dapat di nikmati Pengunjung dalam melihat dan memahami obyek (teknik penyajian obyek) maka yang terpenting adalah memperhatikan pengunjungnya yaitu:

- Kenyamanan pengunjung dalam menelusuri ruang(sirkulasi yang tidak membosankan)
- Museum dapat menjadi tempat yang santai dan menyenangkan.

#### **III.9.1 Hasil kesenian dan lain-lain sebagai pagelaran:**

Bahwa dalam perkembangan budaya dan perkembangan suatu suku maupun etnis tersebut kadang tidak luput juga menampilkan dalam hasil budaya pada beberapa etnis tersebut nantinya dapat memberikan atau menunjukkan mengenai hasil dari kebudayaan masing-masing dintarannya adalah:

- Etnis Jawa dapat diarahkan menikmati mengenali alunan serta penampilan alat kesenian yaitu berupa Gamelan serta permainan-permainan tradisional
- Etnis Cina di sini dapat pula ditampilkan mengenai bentuk kesenian-kesenian etnis Cina
- Etnis Belanda di mana pengunjung dapat menikmati mengenai kesenian klasik
- Etnis lainnya dapat dimasukkan ke dalam pagelaran umum atau bersama.

### III.9. ANALISA KEBUTUHAN RUANG

Besaran ruang pada museum sejarah Semarang ditentukan beberapa faktor yaitu:

- Obyek yang akan ditampilkan
- Kegiatan-kegiatan yang diwadahi
- Jumlah pemakai
- Standar besaran ruang

Dalam perencanaan museum tersebut besaran ruang-ruang akan dilakukan berdasarkan asumsi-asumsi dan standar jenis obyek yang akan diwadahi.

Tabel III.a kebutuhan ruang

| No | Keb.ruang | unit | Asumsi perhitungan jumlah orang | Luas (m <sup>2</sup> ) | analisis    | Jumlah (m <sup>2</sup> ) |
|----|-----------|------|---------------------------------|------------------------|-------------|--------------------------|
| 1  | Hall      | 1    | Pengunjung                      | 0.8                    | 120X0.8+20% | 115                      |

|   |                     |   |                                                                             |     |           |     |
|---|---------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------|-----|-----------|-----|
|   |                     |   | maksimal<br>kunjungan 150<br>Orang<br>Standard 0,8<br>m2/orang<br>150 x 0,8 |     |           |     |
| 2 | tiketing            | 4 | 1 orang                                                                     | 2   | 6x1x2     | 12  |
| 3 | Informasi           | 1 | 3 oarang                                                                    | 0.8 | 3x2x0.8   | 4.8 |
| 4 | Penitipan<br>barang | 1 |                                                                             |     |           | 9   |
| 5 | keamanan            | 1 | 2 orang                                                                     | 0.8 | 2x0.8+20% | 3   |
|   |                     |   |                                                                             |     |           |     |
|   |                     |   |                                                                             |     |           |     |
|   |                     |   |                                                                             |     |           |     |
|   |                     |   |                                                                             |     |           |     |

R. DISPLAY

|   |                           |   |                                          |     |       |      |
|---|---------------------------|---|------------------------------------------|-----|-------|------|
| 1 | Hall distribusi           | 1 |                                          | 100 |       | 100  |
| 2 | Ruang display<br>1        | 1 | Merupakan ruang<br>display rekonstruktif | 400 |       | 400  |
| 2 | Ruang display<br>2        | 1 |                                          | 720 |       | 720  |
| 3 | r.display 3               | 1 |                                          | 720 |       | 720  |
| 4 | Ruang display<br>etnis    | 3 |                                          | 360 | 3x360 | 1080 |
| 5 | Display<br>diorama        | 1 |                                          | 480 |       | 480  |
| 6 | Ruang display<br>temporer | 1 |                                          | 450 |       | 450  |
|   |                           |   |                                          |     |       |      |
|   |                           |   |                                          |     |       |      |

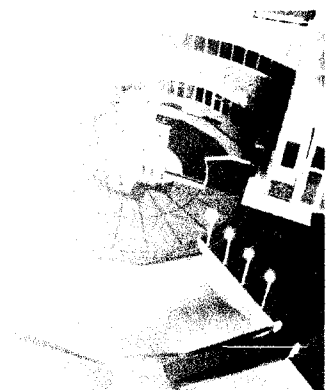
## **BAB 4**

# **KONSEP PERANCANGAN**

**MUSEUM OF SEMARANG HISTORY**

---

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



## BAB IV

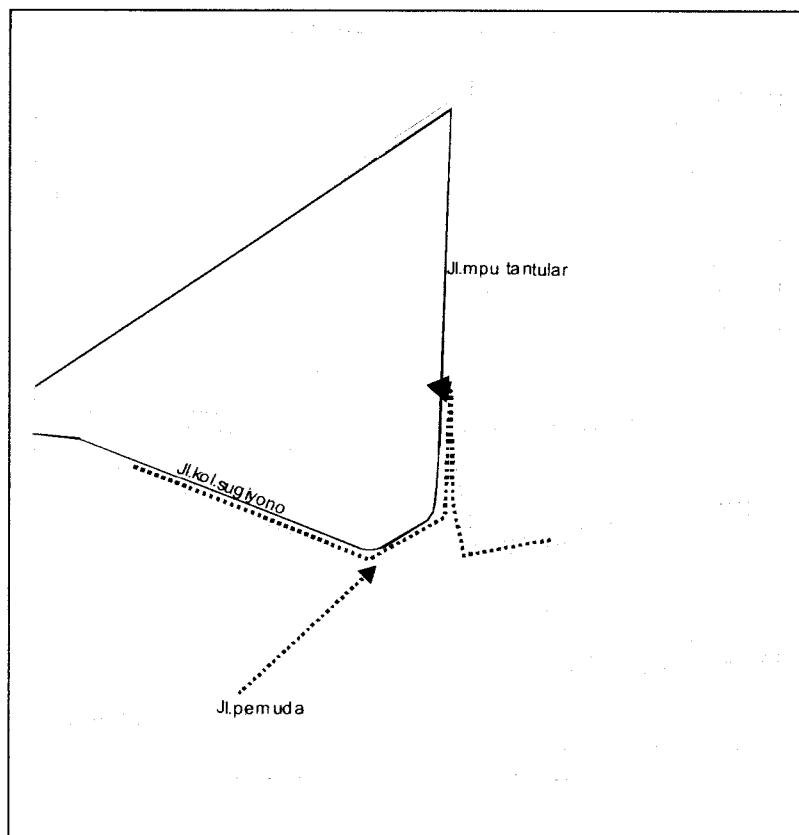
### KONSEP PERANCANGAN:

#### IV.1.Konsep sirkulasi :

Penacapaian ke bangunan:

Konsep pencapaian bangunan menggunakan dasar pertimbangan pandangan dalam pencapaian yang pertama adalah:

Pencapaian secara tersamar yaitu pencapain dari arah selatan jalan kol.Sugiyono,pencapaian secara langsung dari Jl. Mpu Tantular yaitu pencapaian secara langsung ,



Gambar IV.1a: Sirkulasi pencapaian Bangunan  
Sumber: Analisa



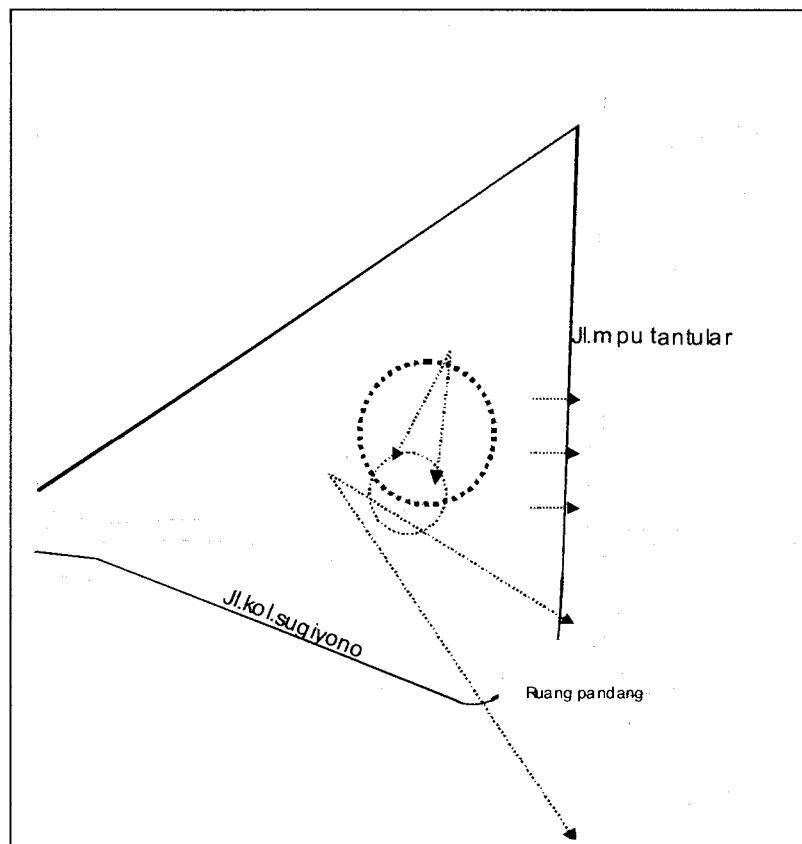
## IV.2.Konsep komposisi masa

Penyusunan gubahan masa pada masa museum sejarah ini disusun berdasarkan pada orientasi sirkulasi yang mempengaruhi perletakan fungsi-fungsi lain, dimana pada ruang pameran di letakkan pada bagian pinggir agar dapat di nikmati secara linier dan ruang-ruang pendukung berada pada pusat orientasi.

Penyusunan di bagi berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain:

### Orientasi pandangan:

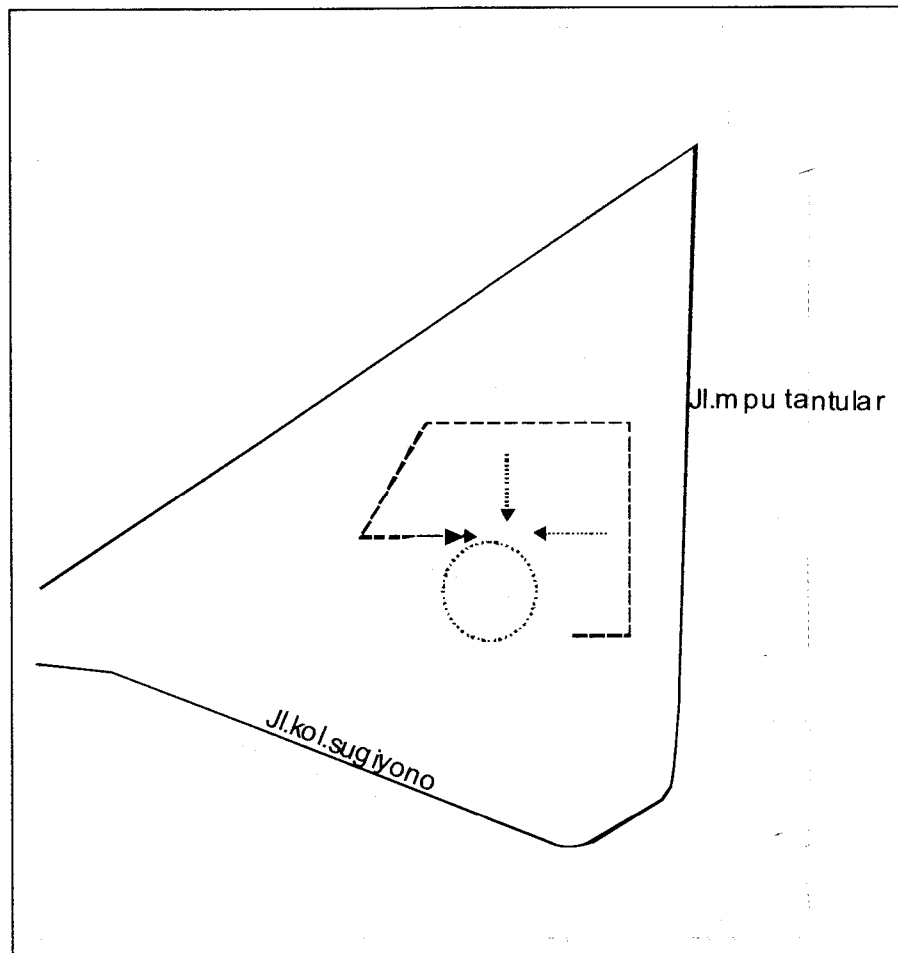
Pada ruang-ruang pameran di orintasikan ke luar bangunan yaitu arah timur dan selatan agar pengunjung dapat melihat obyek display itu sendiri tapi juga dapat melihat sisi kota lama dan bangunan ertefak mercusuar.



Gambar IV.2a:Orientasi Pandangan Keluar Site  
Sumber: Analisa

**Orientasi fungsi:**

secara fungsional penyusunan masa yang mengelilingi pusat di tujukan agar masa-masa yang terbagi-bagi menjadi ruang-ruang display di ikat ke pusat yaitu ruang-ruang pendukung dan ini menjadi area ending pada perjalanan .



Gambar IV.2b:Orientasi Fungsi Pandangan  
Sumber: Analisa

### IV.3.Konsep Tampak

#### III.3.1.Penyesuaian tampak dengan kota lama

Pada tahap analisis bahwa bentuk tampak bangunan baru di kontekstualkan dengan lingkungan sekitar, dan penyesuaian tersebut didapat dari analisa tampak bangunan kolonial dan yang di dapat dari analisa tersebut bahwa prinsip komposisi bangunan adalah:

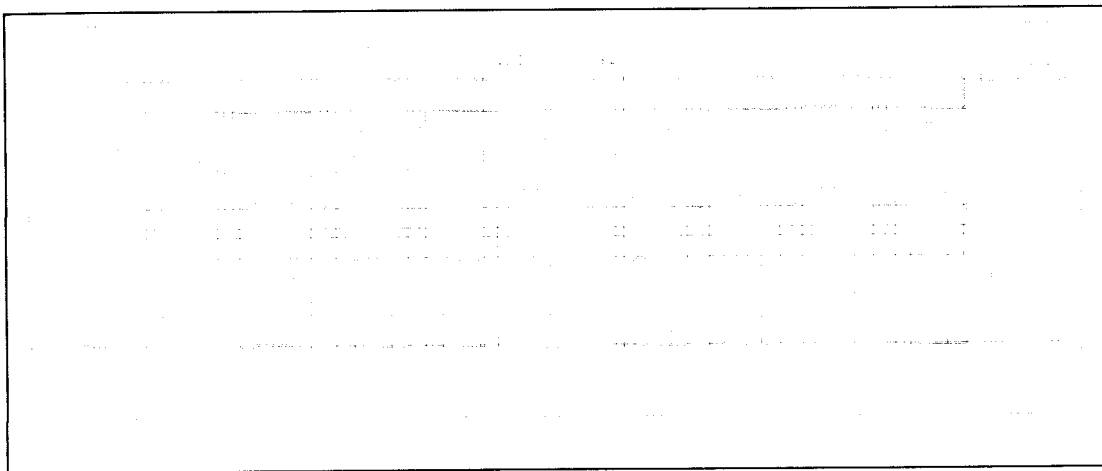
- Komposisi datum
- Prinsip vertical-horisontal
- Prinsip simetri dengan kornek dan center

Jendela atau bukaan di sesuaikan dengan komposisi bangunan sekitar terutama bangunan gedung SMN, dimana pada bukaanya yang teratur dan dan sama dengan garis-garis bidangnya.

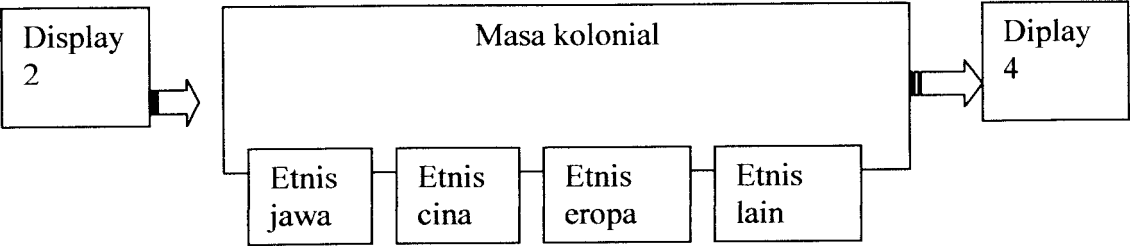
Prinsip vertical dan horizontal

Pada bangunan baru menggunakan prinsip vertical lebih dominan.

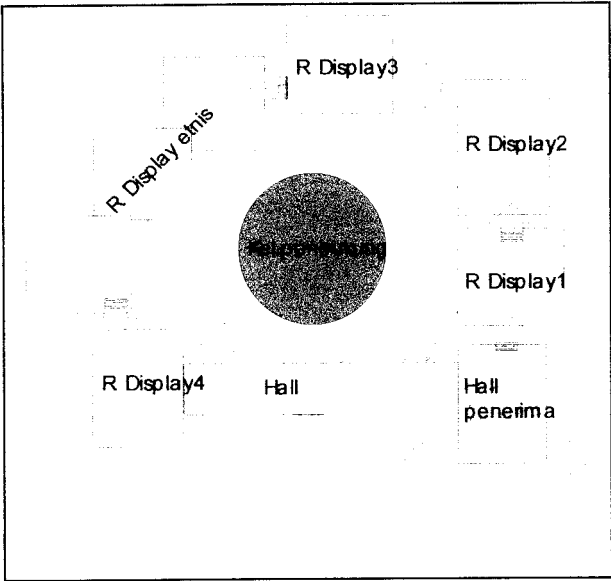
Tampak yang simetri dengan kornek dan center sebagai pengunci dari liniaer bidang.



Gambar IV.3a: Analisa Fasad Timur Museum  
Sumber: Analisa



- Ruang display masa pra kolonial.yaitu ruang tersebut menerangkan cerita mengenai masa pra colonial hingga sekarang adapun cerita tersbut akan di bagi kedalam kelompok:
- 2 dimensi
- 3 dimensi
- dan penceritaan dengan diorama.



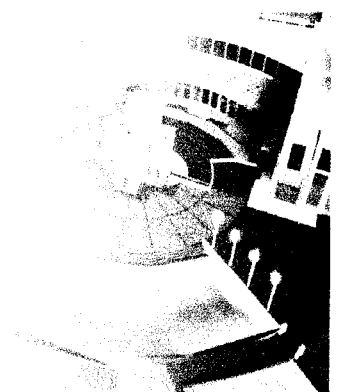
Gambar IV 3d:Analisa sirkulasi ruang Museum  
Sumber: Analisa

# BAGIAN 2

## BAB 5 SKEMATIK DESIGN

### MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

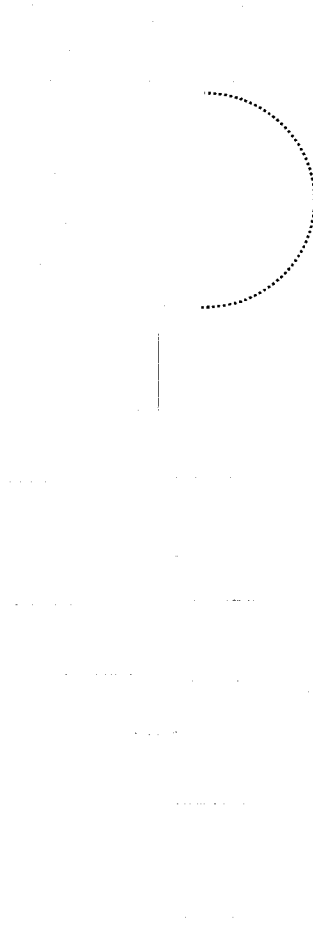


## Schematic design

### Konsep pencarian bentuk:

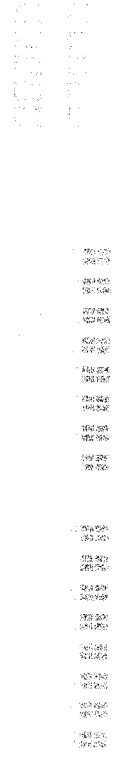
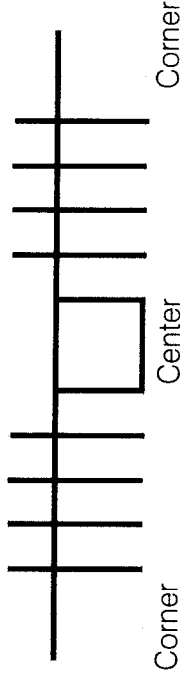
1. secara umum bangunan menjadi bagian dari bangunan di kawasan kota lama dimana bangunan berfungsi sebagai
- 1: museum sebagai bangunan pada konservasi hasil budaya cerita sejarah semarang.
- 2: adanya bangunan tua bekas mercusuar di dalam site dan berada pada kawasan konservasi kota lama sehingga bangunan nantinya dapat merespon keduanya.

Bangunan sebagai bangunan yang secara fungsional bangunan konservasi barang bersejarah dan sebagai tempat memamerkan pada umum untuk kegiatan pendidikan dan rekreasi sehingga untuk mendukung mengenai fungsi tersebut tata ruang di arahkan untuk dapat menceritakan mengenai sejarah kota semarang sehingga tata ruang di arahan untuk berurutan



Penataan ruang atau bangunan di arahkan berorientasi ke mercusuar agar mercusuar dapat menjadi bagian penting dari museum

Bangunan sebagai bagian dari kota lamam yang bercirikan bangunan kolonial sehingga di arahkan untuk dapat merespon bangunan-bangunan lama di sekitar site dengan memperhatikan bentuk, proporsi dan skala. Bentuk yang terdekat bangunan kolonial adalah bangunan di sebelah timur site



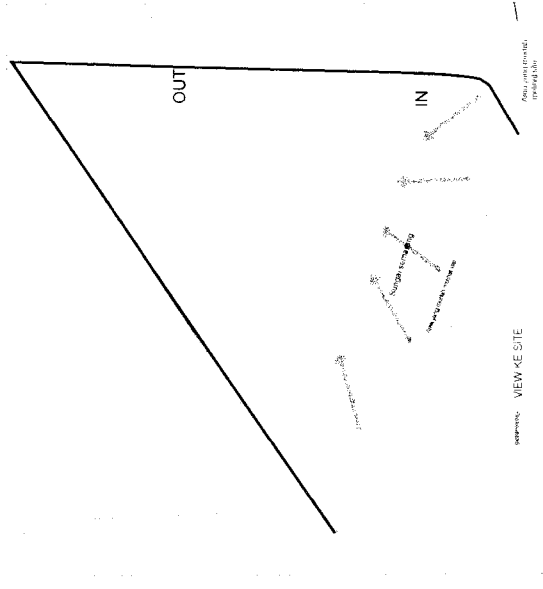
Pada museum penataan ruang sangat penting sehingga penataan dengan sistem memusat agar integrasi antar ruang dapat di satukan dan mempunyai orientasi ke arah mercusuar dan bentuk fasad di arahkan merespon bangunan kolonial dan mercusuar.

## Schematic design

Faktor lain yang mempengaruhi bentuk:

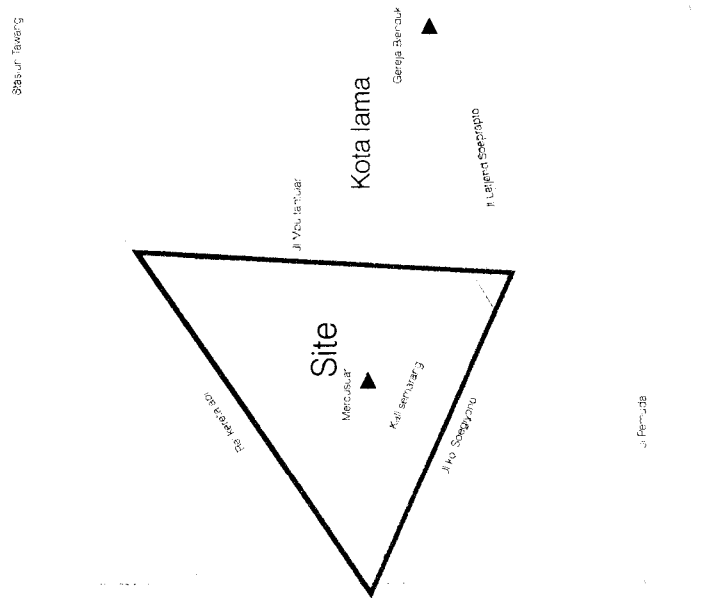
1. Site berada di waterfront
2. bentuk site
3. sudut pandang dari luar bangunan
4. kebutuhan ruang parkir dan ruang luar
5. sirkulasi bangunan

### 2. site di water front



Site berada pada area water front sehingga penataan perlu pada tata ruang luar untuk memberi ruang cukup dalam view ke museum dan penataan seberang dan site bangunan dan terintegrasi dengan bangunan museum

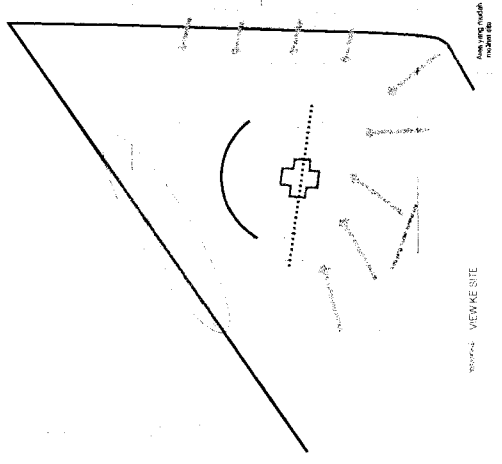
### Bentuk site:



Bentuk site segi tiga mempunyai batasan terhadap komposisi sehingga bangunan di komposisikan menyesuaikan bentuk site dan site terletak pada kawasan kota sehingga dapat di maksimalkan pemanfaatan pada bangunan

## Schematic design

### 3. sudut pandang dari luar bangunan



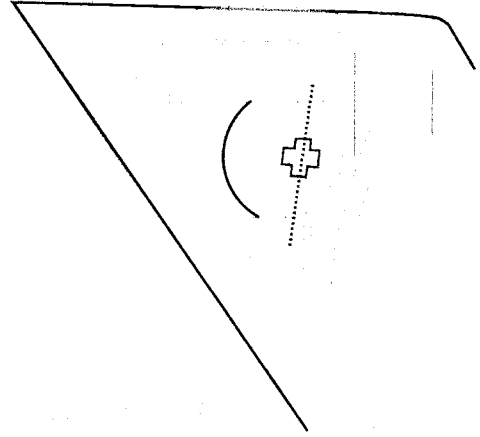
▶ Pada area belakang dapat dipandang dari pengguna kereta

▶ Pada area ini di arah kan untuk dapat melihat bangunan dari samping yang merespon bangunan di seberangnya.

▶ Pada area ini di arah kan untuk dapat melihat bangunan dari arah depan

▶ Pada area ini di arah kan melihat bangunan secara utuh.

### 4. Kebutuhan ruang parkir dan ruang luar



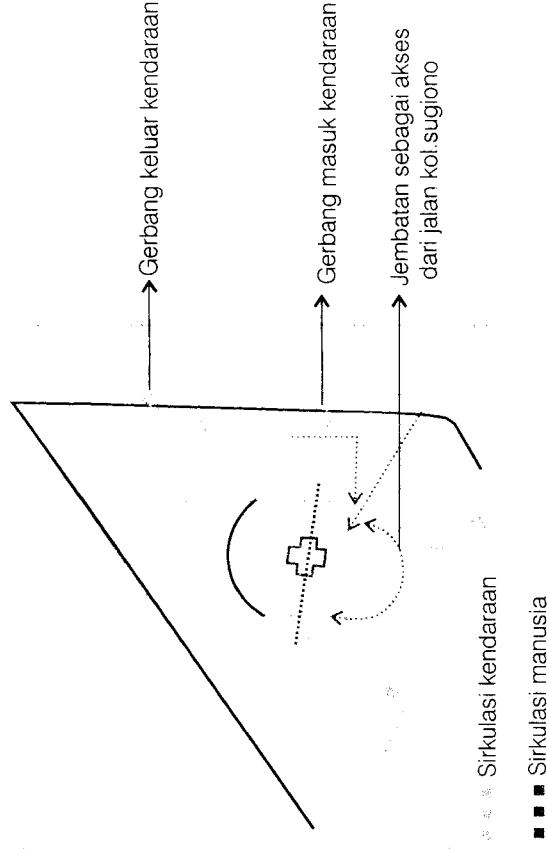
▶ Ruang parkir bagi karyawan

▶ Ruang parkir bagi pengunjung di sediakan ruang parkir pada semi basement

▶ Ruang luar yang di sediakan untuk kegiatan pedestrian dan plaza museum sebagai gerbang masuk ke museum

▶ Ruang luar yang di sediakan untuk masyarakat untuk menikmati suasana waterfront yang tidak tergantung dengan kegiatan museum yang bersifat transisi dengan luar museum

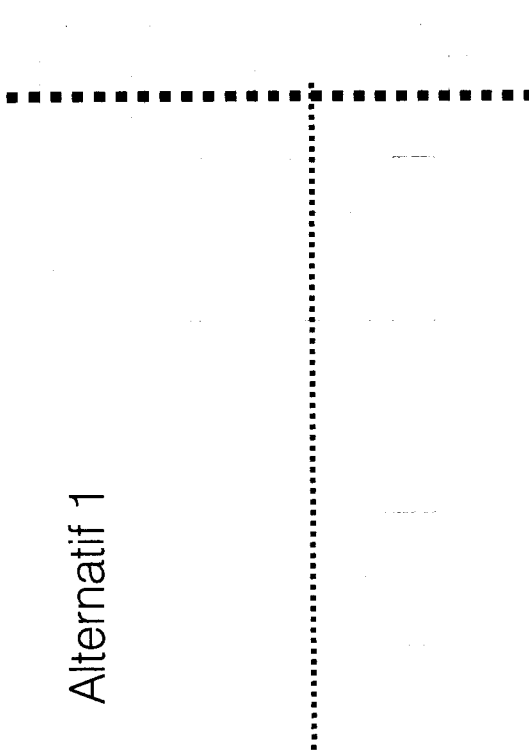
### 5. sirkulasi bangunan



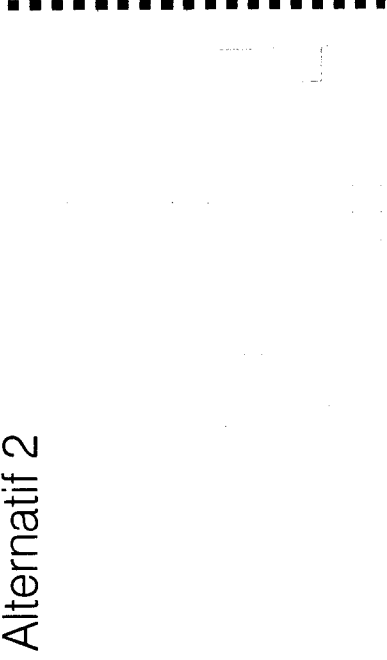
SCHEMATIC DESIGN

Alternatif bentuk

Alternatif 1



Alternatif 2



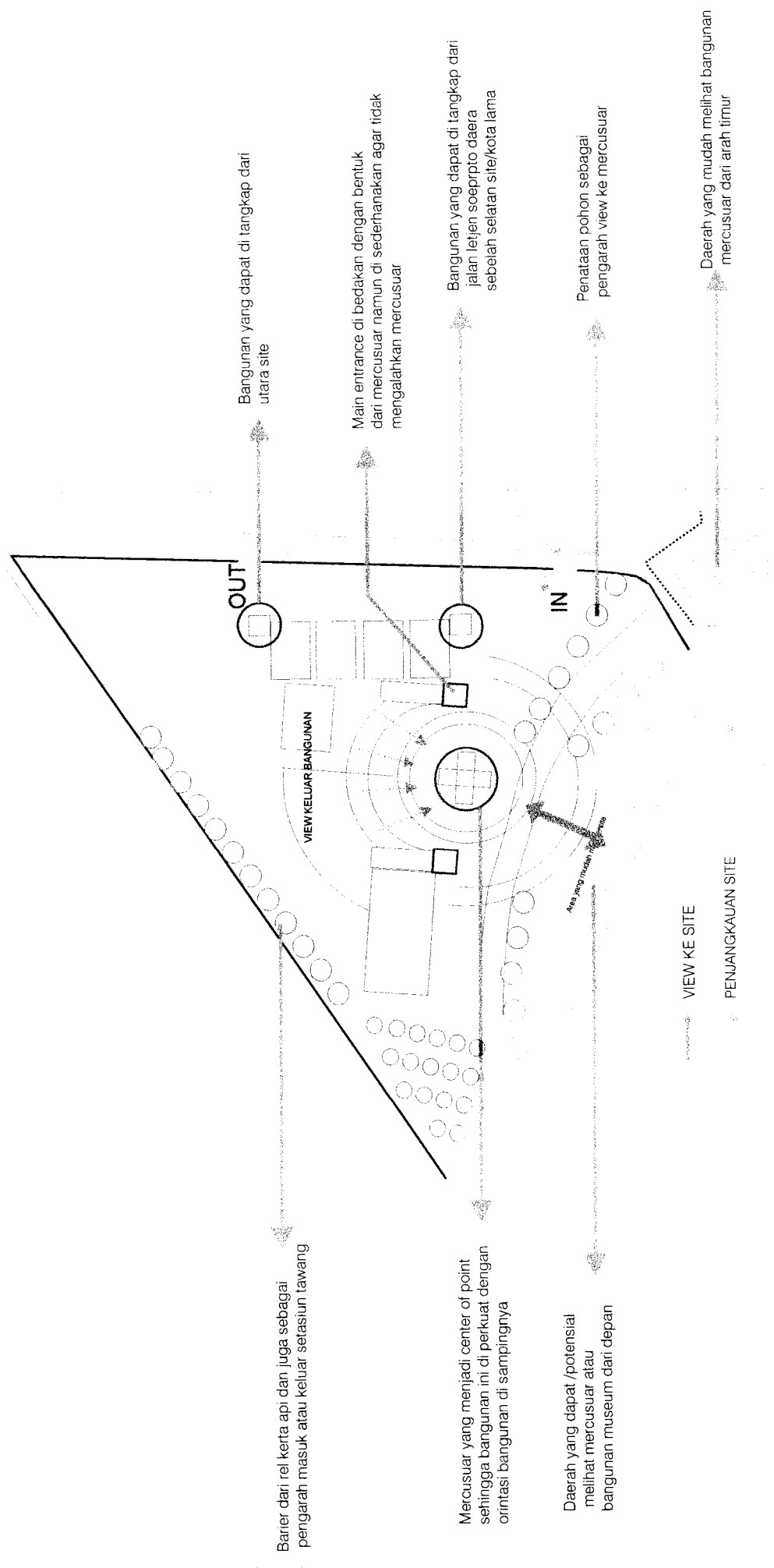
Alternatif yang di pilih adalah bentuk kedua karna pada bentuk ini dapat lebih menyatukan mercusuar sebagai center of point serta bentuk nya sesuai merespon bangunan sekitar

Bangunan belakang memperkuat mercusuar dengan dominan kaca lebar dan kolom

Bangunan belakang berfungsi sebagai selasar dengan bentuk sebagai background dari

# scenamaic design

## Analisa orientasi



# Konsep sirkulasi

Pada sirkulasi di bedakan menjadi 2 bentuk sirkulasi yaitu

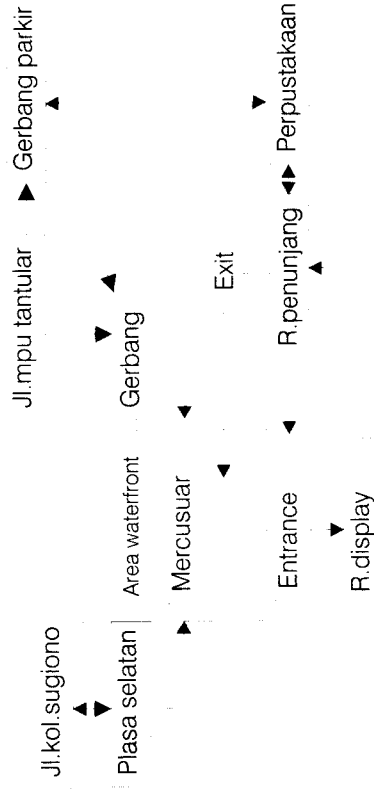
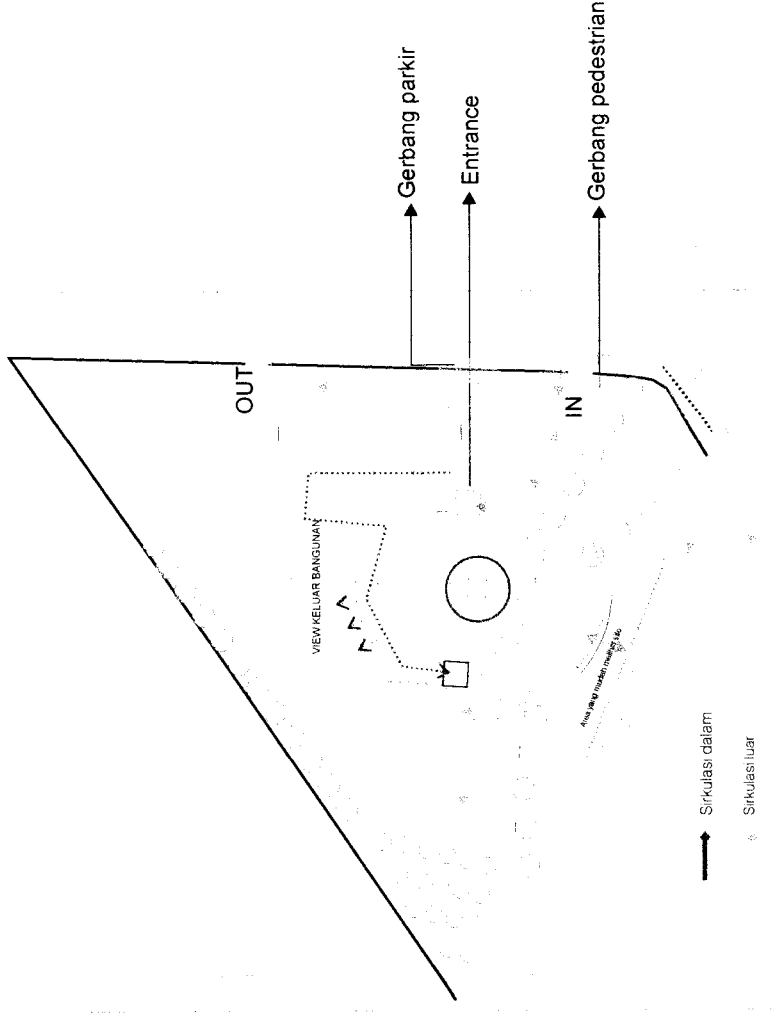
- ## 1.sirkulasi di luar bangunan

## sirkulasi luar bangunan

sirkulasi di luar di arahkan untuk mencapai site

## sirkulasi dalam bangunan

pada sirkulasi tersebut di arahkan para pengunjung



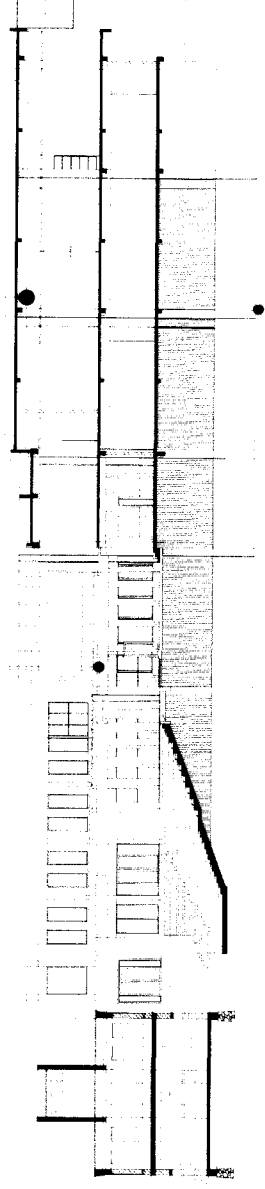
# Konsep struktur

Struktur menggunakan sisitem grid dengan modul



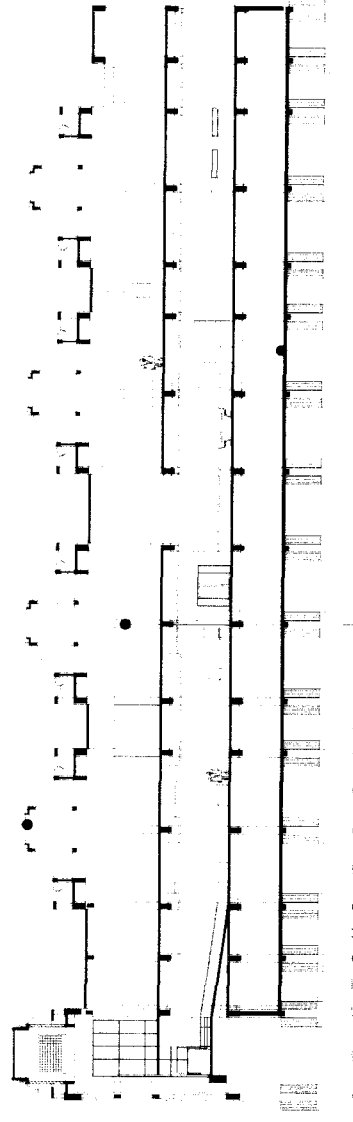
Pada ruang pameran temporer menggunakan atao perpaduan beton dan kaca guna memasukan cahaya

Pada atap menggunakan plat beton



Pada atap menggunakan struktur beton dengan penutup atap genteng pada bagian ujung di tutup bahan transparan

Struktur pondasi dengan footplate dengan tiang kolom dengan sistem struktur panggung

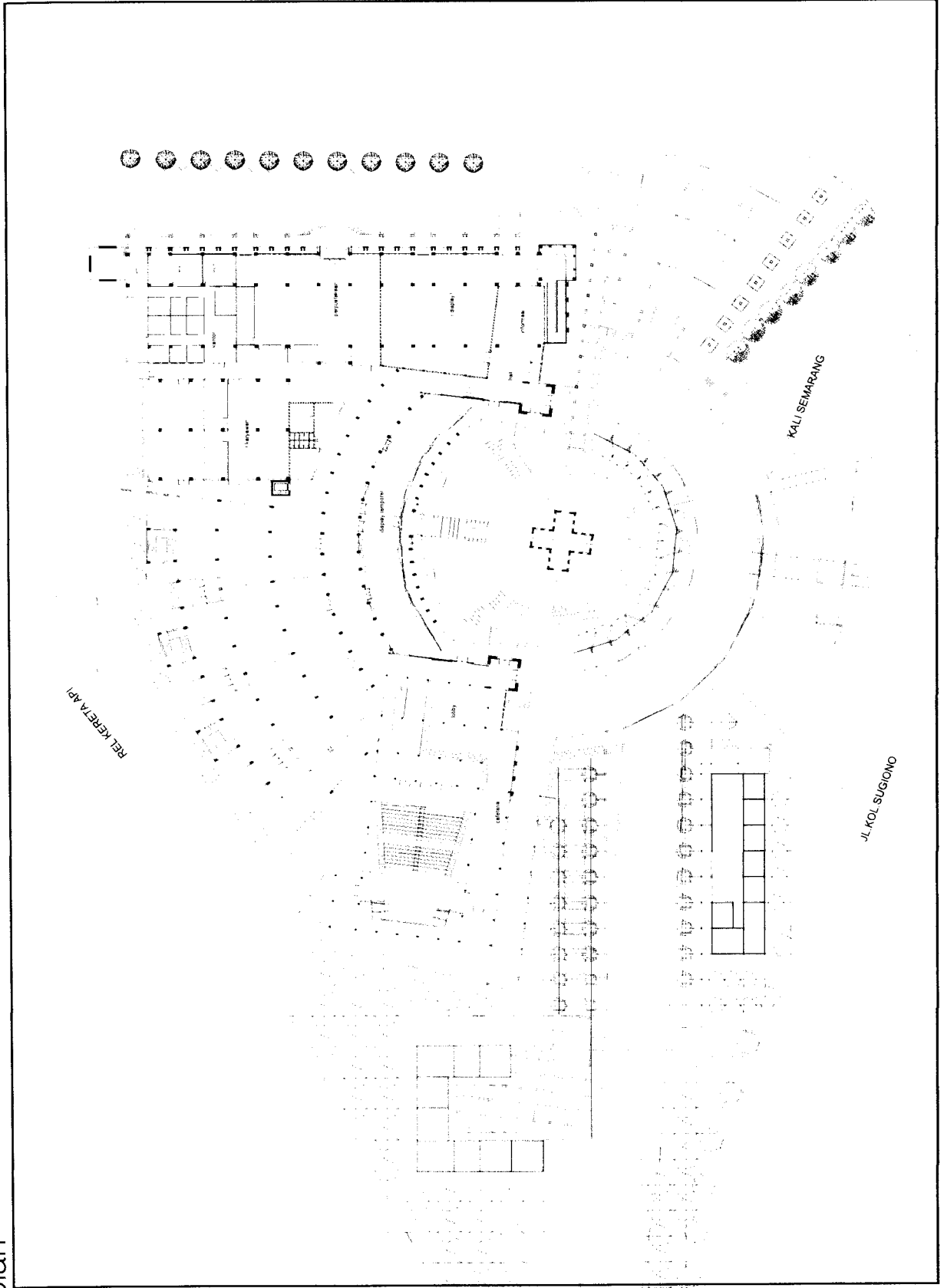


Secara umum menggunakan konstruksi rangka balok dan kolom serta didinding pemikul

Menggunakan lantai basement untuk memanfaatkan rongga dari konstruksi panggung

# Gambar perancangan

## Site plan

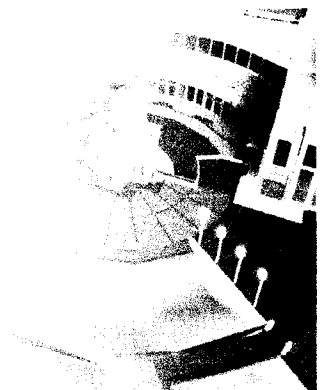


# BAGIAN 3

## BAB 6 HASIL PERANCANGAN

### MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



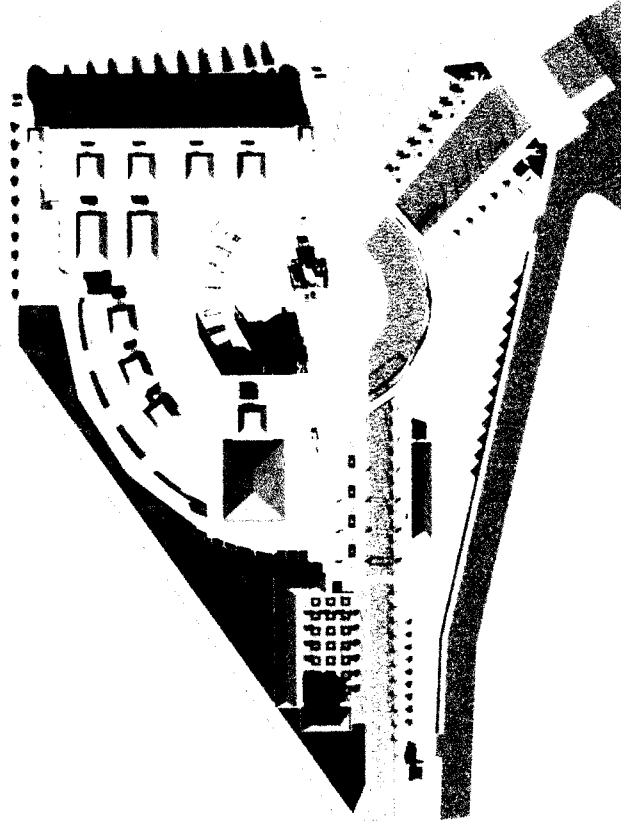
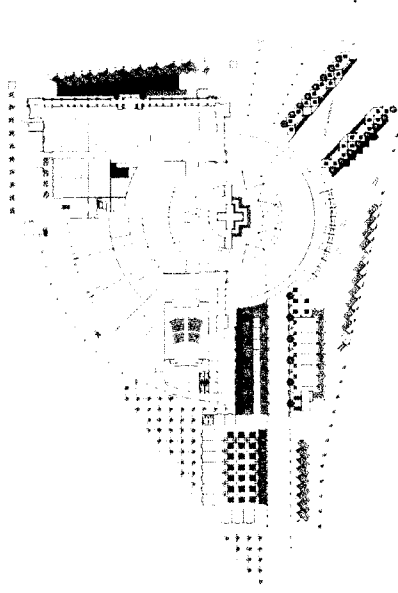
## PENGEMBANGAN DESIGN

### 1.SITUASI

Pada situasi terlihat bentuk blok masa antara bentuk kotak dan lengkung dimana pada bentuk kotak lebih mneyesuaikan dengan bentuk bangunan-bangunan di sekitar site dan kota lama.dan bentuk lengkung merupakan bentuk dari penyesuaian dengan mercusuar dimana bangunan museum menjadi latar dan melingkupi mercusuar sebagai bangunan preservasi.

Pengolahan fasade potensial menggunakan komposisi geometris dengan bangunan sebelah timur dan pada fasade bagian selatan menyesuaikan bentuk elemen bukaan mercusuar

Bentuk atap menggunakan perpaduanb bentuk datar dak dan benuk limasan penggunaan atap datar di maksudkan agar tidak terlalu mengalahkan bentuk mercusuar, dan penggunaan atap limasan menyesuaikan dengan bentuk bangunan tropis di kota lama.bahan atap limasan menggunakan bahan Zincalum.



### 2.SITE PLAN

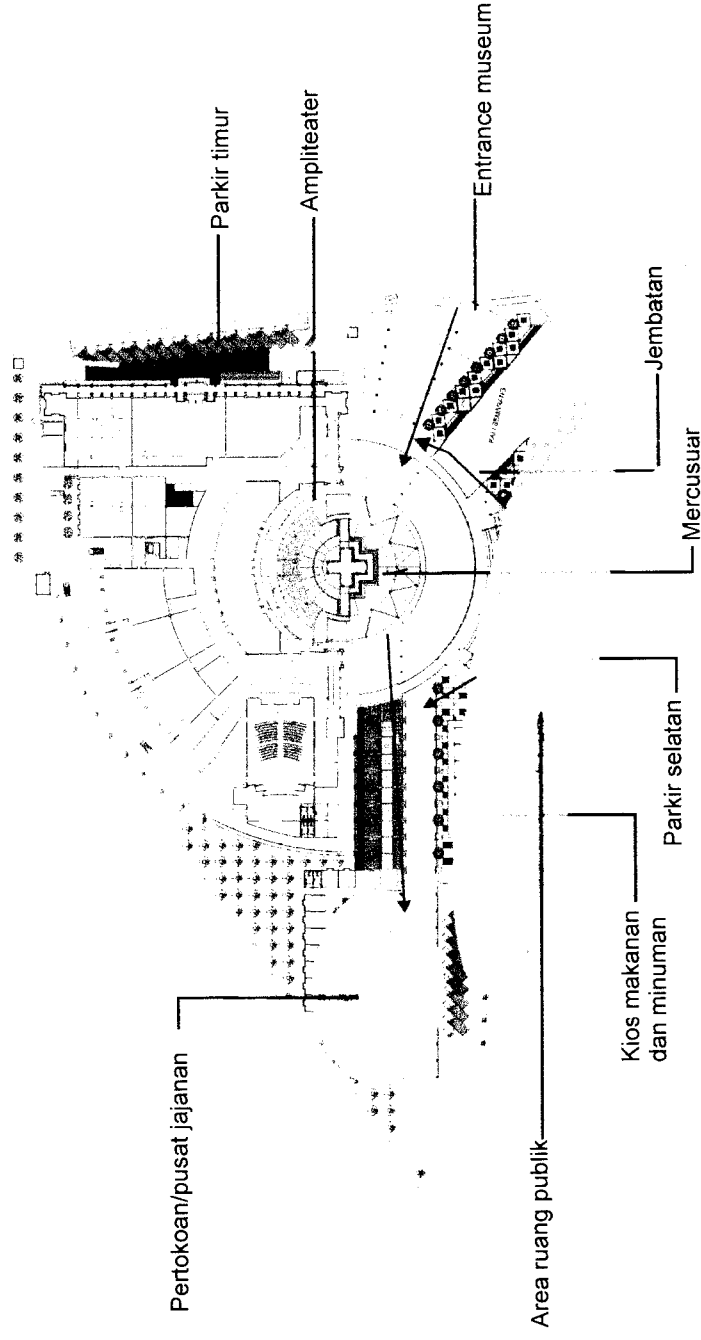
LUAS SITE :20.000 m2  
Rencana site terbangun :7731.2 m2  
Luas site terbangun :12.000 m2  
BC :80 %

BC bangunan yang di pilih 80% di maksimalkan karna alasan penggunaan lahan menjadi lahan yang lebih dapat menjadi ruang publik yang memungkinkan bangunan menjadi bagian ruang introductory masuk ke kawasan kota lama kemungkinan area luar bangunan menjadi area ruang parkir dan kawasan perdagangan souvenir dan kegiatan kesenian tradisional masyarakat

## SIRKULASI

**SIRKULASI**  
**SIRKULASI**  
**SIRKULASI**  
 Sirkulasi pedestrian di arahkan dari entrance bangunan di mana pengunjung untuk sampai ke menrcusuar (pintu masuk museum)  
**SIRKULASI**  
 Sirkulasi kendaraan hanya dapat di capai pada ruang luar dan r. Parkir timur dan base ment dan belakang museum.

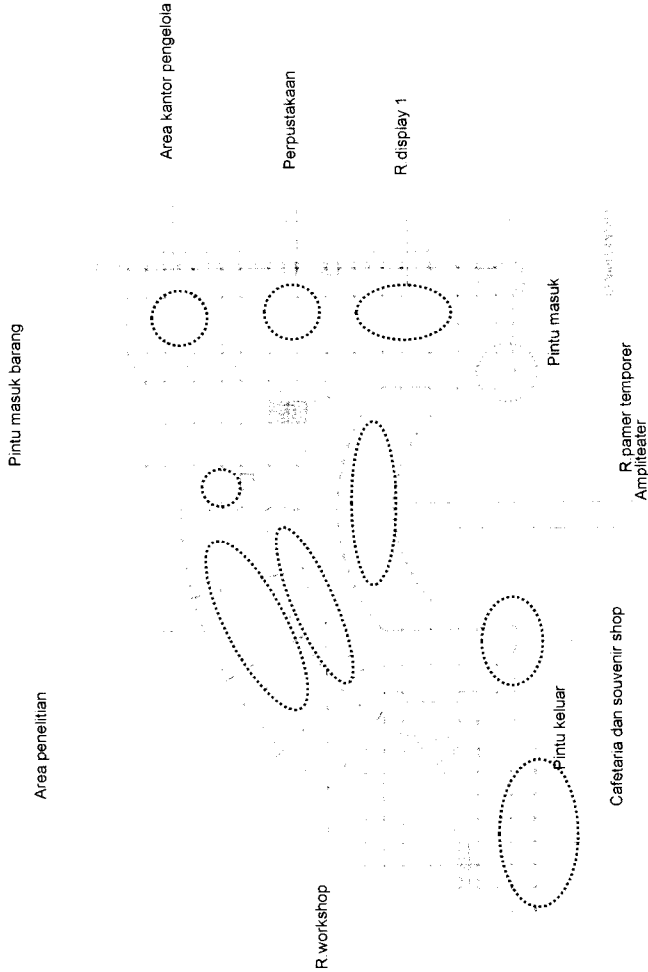
**TAPAK**  
**PEJALAN**  
**KAI**  
**KENDARAAN**



PENGEMBANGAN DESIGN

DENAH

Bentuk denah menyesuaikan bangunan preservasi (mercusuar) serta bangunan -bangunan di sekitarnya serta perletakan ruang disusun berdasarkan fungsi serta status kegiatan dari museum di mana pada area lantai pertama ruang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung museum. sehingga pada area ini lebih mudah di jangkau antara lain: ruang perpustakaan, ruang pameran temporer, ruang audio visual, ruang workshop. serta ruang-ruang yang lebih privat antara lain R. penelitian, R. preservasi dan Konservasi serta kantor pengelola

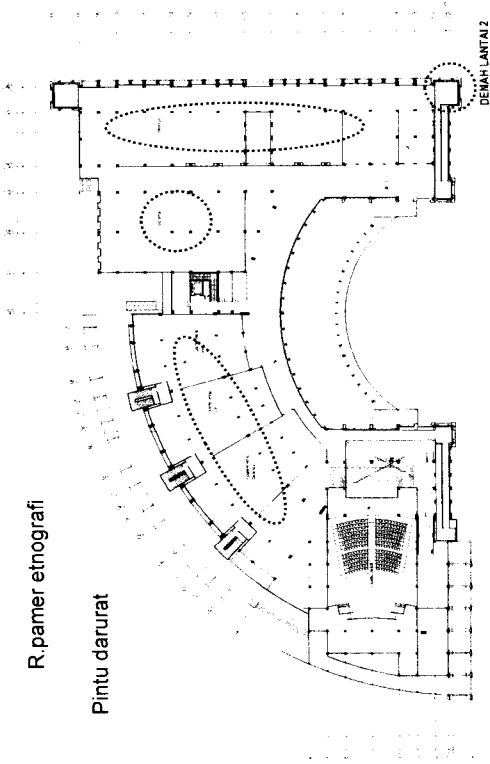


R. ruang pameran 2 dan 3

R. diorama

R. pameran etnografi

Pintu darurat



Hall distribusi dengan pembukaan view kearah mercusuar

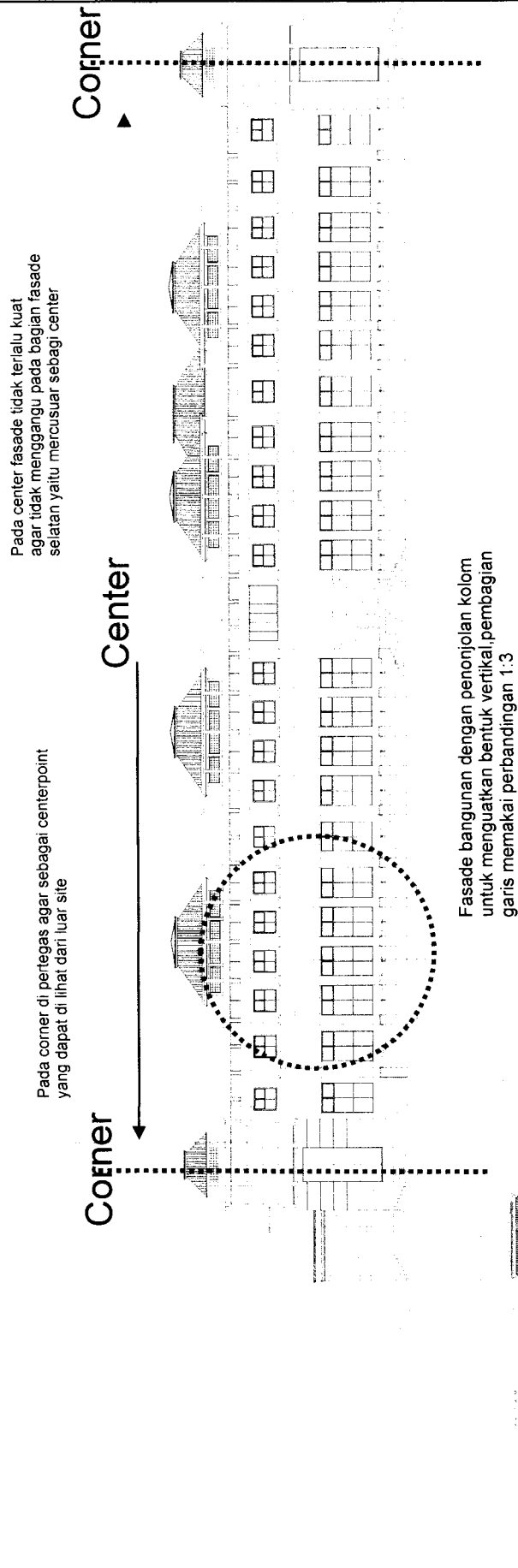
Menara sebagai ruang pandang ke kota lama

Pada lantai dua ruang-ruang hanya di fungsikan sebagai ruang-ruang display agar pengunjung dapat lebih menikmati obyek di dalam maupun obyek kotalama di luar

# LAPUKAN PERANCANGAN

## TAMPAK BANGUNAN

Tampak timur bangunan di sesuaikan dengan bangunan depannya yang mempunyai karakteristik bangunan kolonial yang kuat dalam vertikal dengan penegasan kolom-kolomnyayang repetitif serta bentuk yang simetris dengan penguatan pada kedua menara.

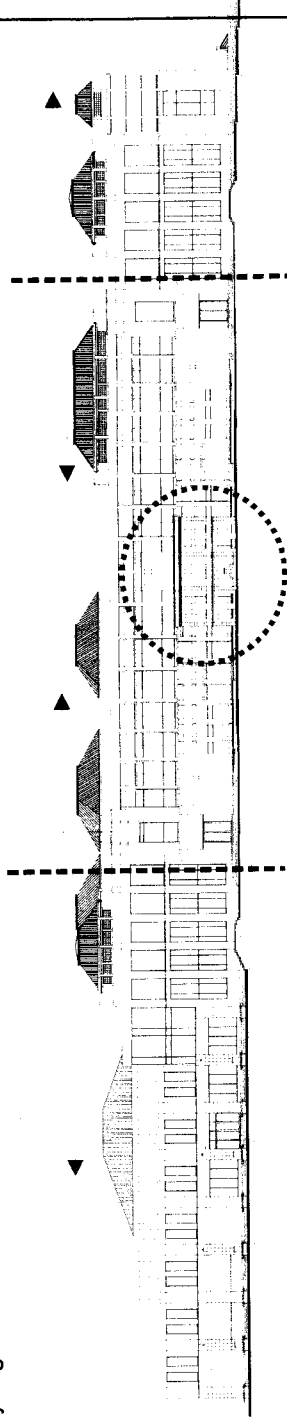


Fasade bangunan menggunakan komposisi geometri garis yang menghasilkan bentuk yang teratur dan seimbang dengan bentuk masif dan transparan

## TAMPAK SELATAN

Pada fasade bangunan sebelah selatan diarahkan menjadi background bangunan preservasi dengan pendekatan pengolahan bentuk geometri serta garis untuk menyatukan antara bangunan preservasi dan bangunan baru dan pada fasade belakang mercusuar menjadi background dengan penampilan transparan untuk menguatkan bangunan preservasi yang masif

Menara sebagai pengunci dan penguat bangunan mercusuar

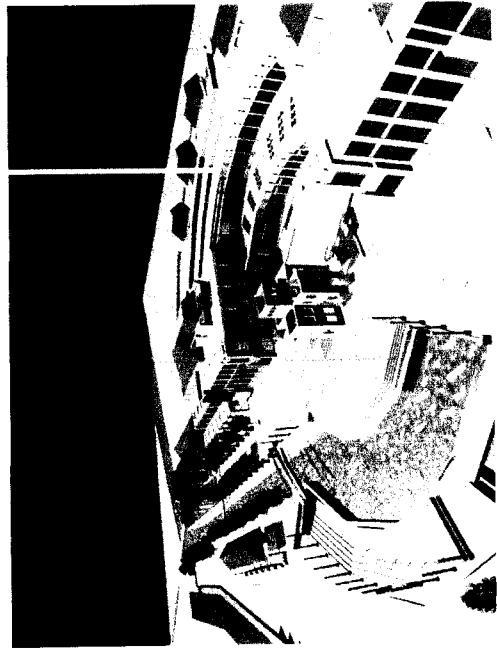
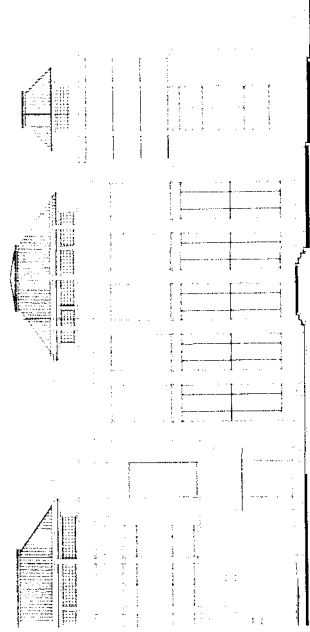


Fasade bangunan preservasi yang masif dan simetris

Fasade transisi antara bangunan mercusuar dengan fasade bagian timur. pada bagian tersebut berfungsi untuk ramp menuju lantai 2 dengan penggunaan bahan kaca serta penguatan kolom

Menara sebagai centrepoint yang dapat dilihat dari timur site

Fasade belakang sebagai background dengan bentuk transparan dan penggunaan repetisi kolom.



# LAPORAN PERANCANGAN

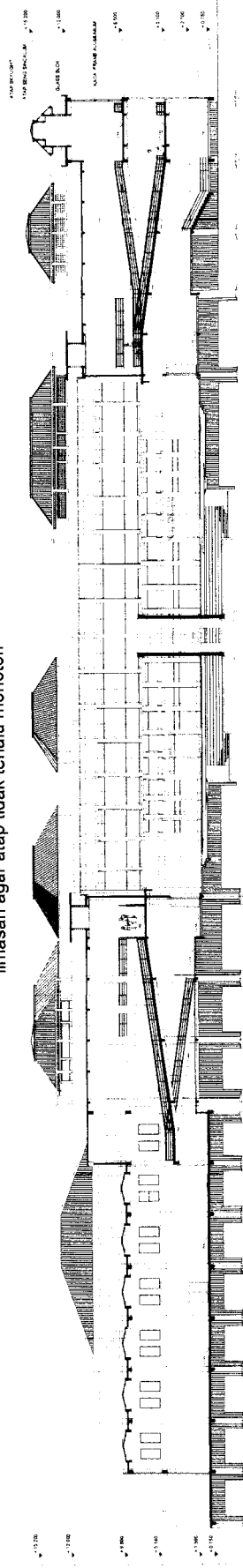
## POTONGAN BANGUNAN

Bangunan menggunakan struktur beton dengan pembagian modul di dapat bentuk ruang yang dapat mewadahi ruang-ruang display dan lebih mudah dalam pebagian kelompok ruang.

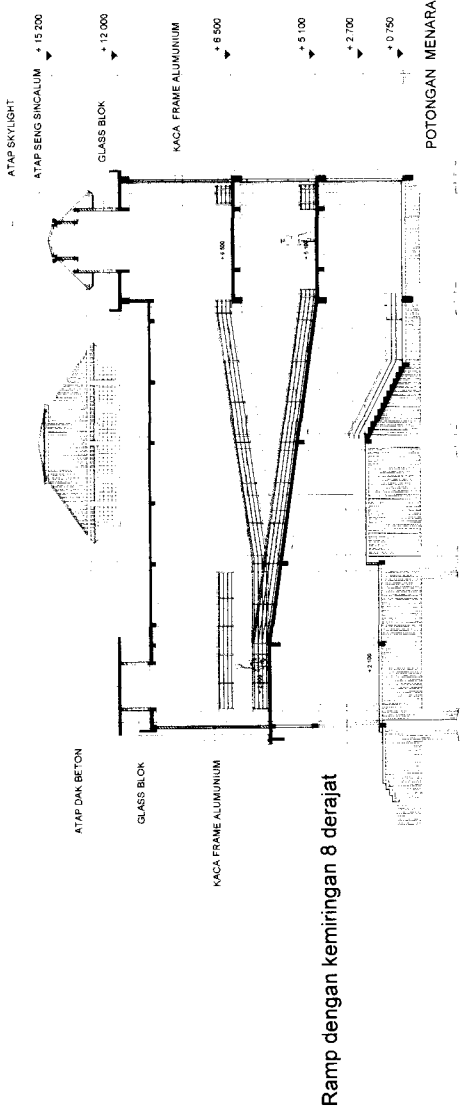
Penggunaan atap transparan untuk memberikan pencahayaan dalam ruang

Atap menggunakan dak beton dan atap limasan agar atap tidak terlalu monoton

Ramp sebagai penghubung antara lantai 1 ke lantai 2, penggunaan ramp lebih mudah untuk semua pengunjung



Penggunaan pondasi footplat lebih efisien dan stabil



Bordes sebagai ruang jeda dan ruang untuk memandang ke luar bangunan

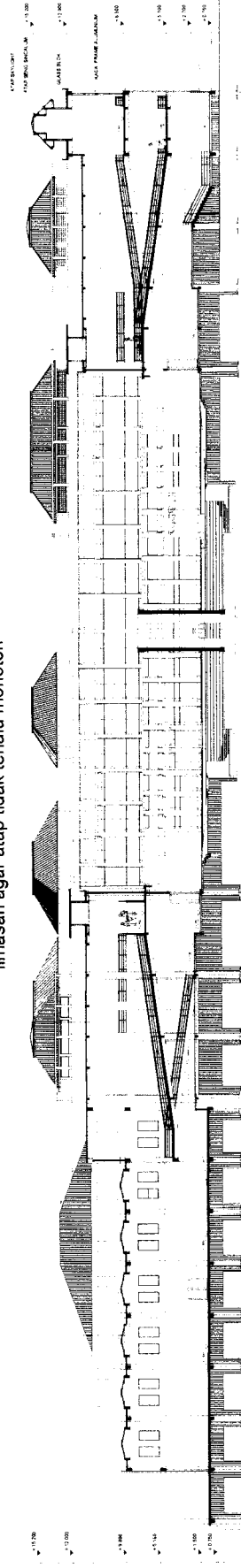
## POTONGAN BANGUNAN

Bangunan menggunakan struktur beton dengan pembagian modul di dapat bentuk ruang yang dapat mewadahi ruang-ruang display dan lebih mudah dalam pebagian kelompok ruang.

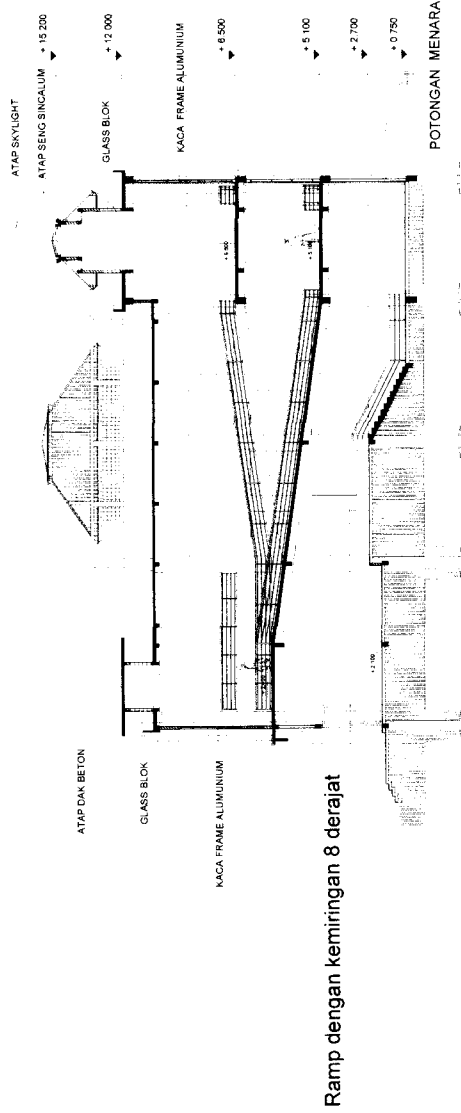
Penggunaan atap transparan untuk memberikan pencahayaan dalam ruang

Atap menggunakan dak beton dan atap limasan agar atap tidak terlalu monoton

Ramp sebagai penghubung antara lantai 1 ke lantai 2, penggunaan ramp lebih mudah untuk semua pengunjung



Penggunaan pondasi footplat lebih efisien dan stabil



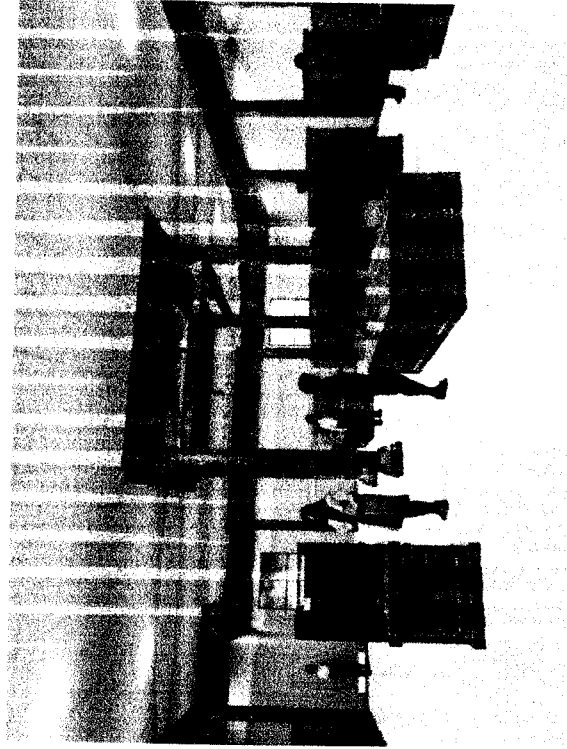
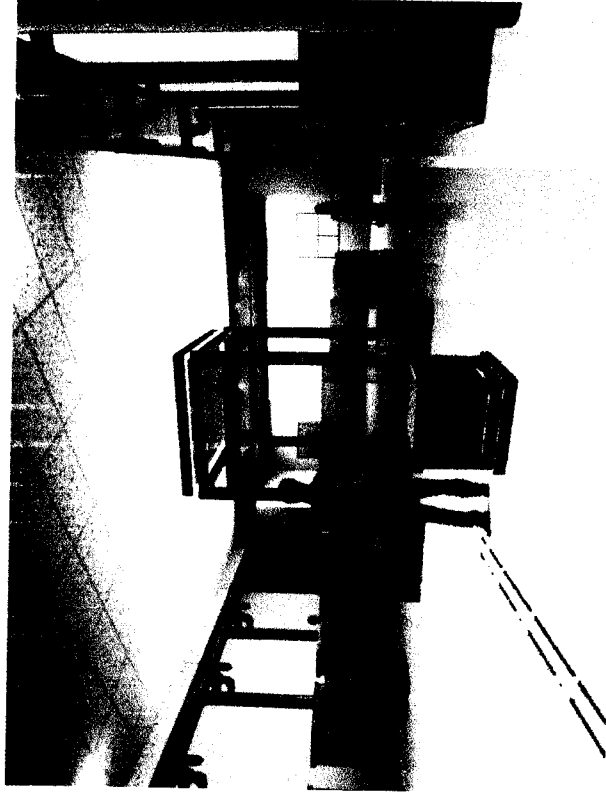
Ramp dengan kemiringan 8 derajat

Bordes sebagai ruang jeda dan ruang untuk memandang ke luar bangunan

## INTERIOR

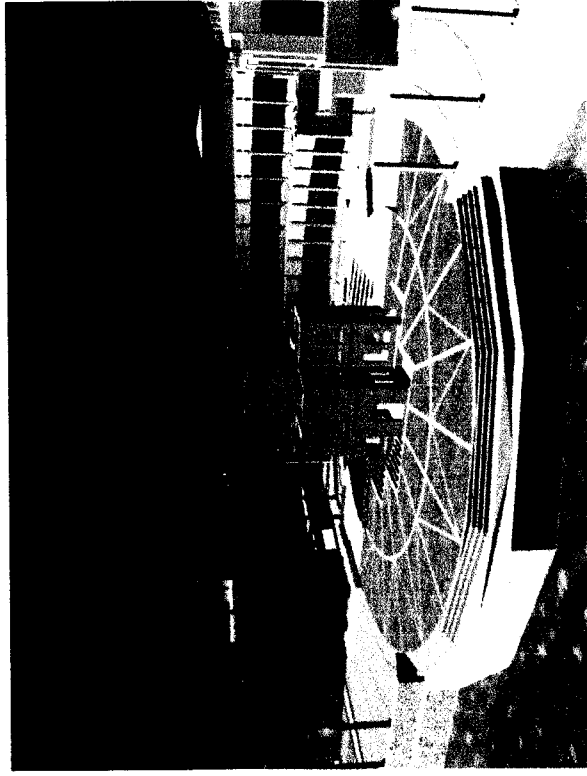
Pada interior ruang etnografi etnis interior di rancang dengan menggunakan elemen penting dari bentuk morfologi bangunan etnis pada etnis jawa bangunan di ambil dari bangunan kesenian sobokarti penerapanya yaitu openggunaan soko guru dan penggunaan tritisan dari kayu serta warna coklat pada dinding

i n t e r i o r



Pada interior etnis cina diambil bentuk elemen pada bangunan klinteng Thay Kak Sie dimana pada bangunan tersebut diambil pada konsul serta kontruksi soko guru di tengah ruang.

## Suasana eksterior museum

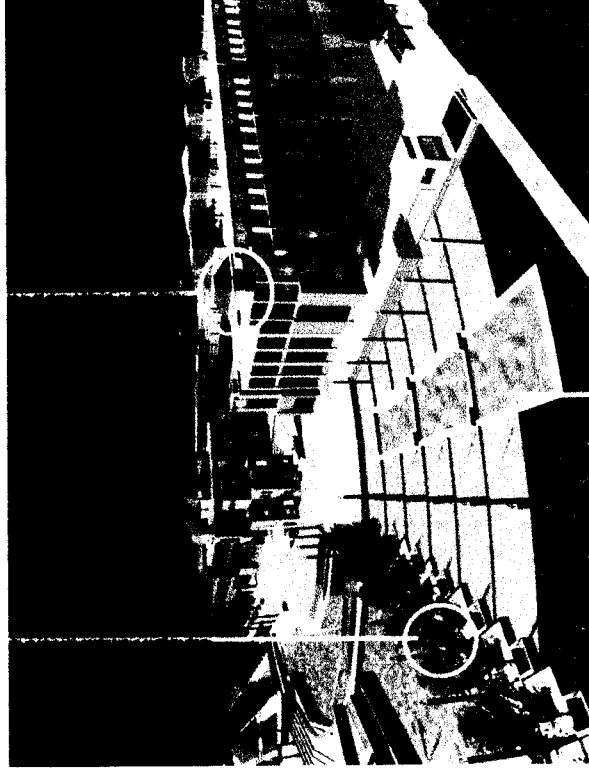


Pada area mercusuar dengan di perkuat dengan area plaza yang memungkinkan pengunjung untuk dapat menikmati mercusuar secara utuk

Pada entrance museum pandangan pengunjung di arahkan ke mercusuar sebagai centerpoint dari museum

Pohon sebagai pengarah pandangan

Menara sebagai ruang melihat ke kota lama



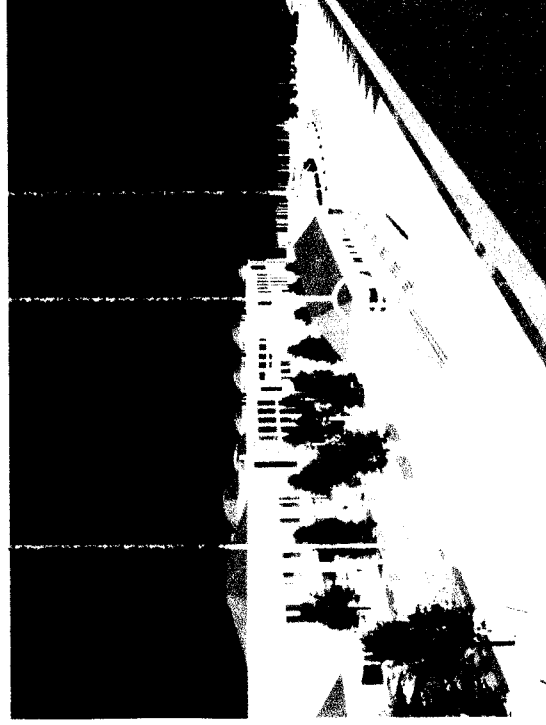
Kolam air sebagai rekonstruksi simbolik masa kwarter semarang

Pada pingiran sungai di rancang sebagai ruang publik design memungkinkan pengunjung untuk dapat menikmati suasana sungai

Bangunan kios makanan

Jembatan sebagai penghubung ke area pusat jajanan

Ampli teater ruang luar sebagai ruang menikmati mercusuar dan museum di luar area museum



Pada utara bangunan merupakan area publik space yang merupakan pintu masuk dari arah jl. Kol.sugiono bangunan di gunakan untuk area parkir dan kios makanan

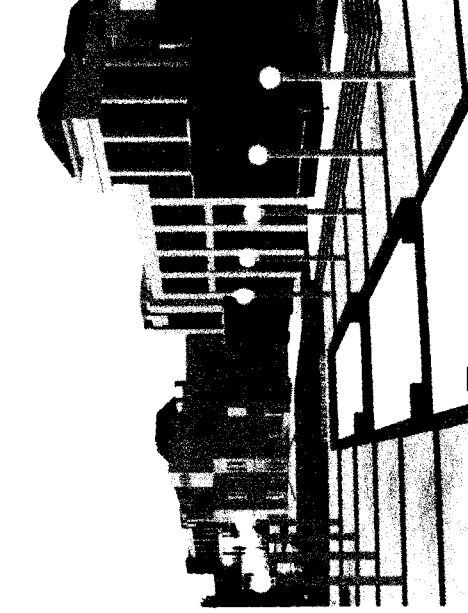


Pohon sebagai penguat view ke arah mercudari jembatan berok

Lamp sebagai element landscape penguat view ke arah mercusuar

# Eksterior museum

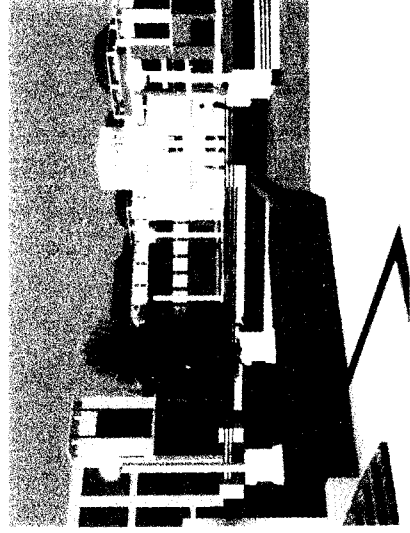
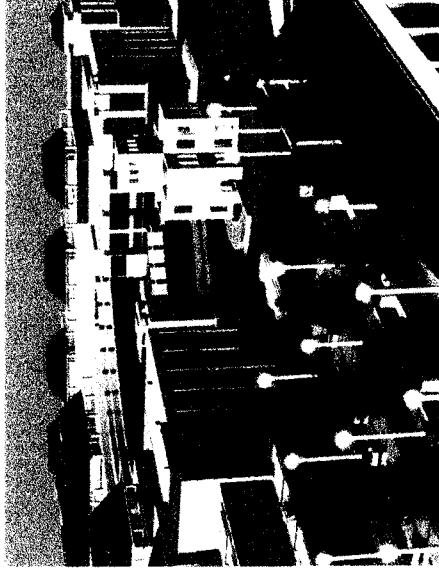
## Eksterior museum



Entrance museum



View dari jembatan berok



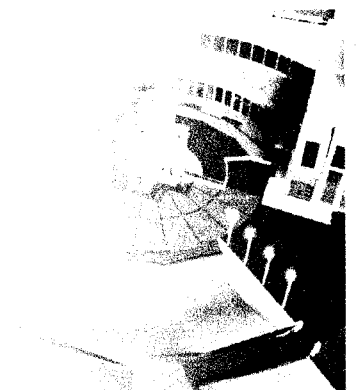
## DAFTAR PUSTAKA

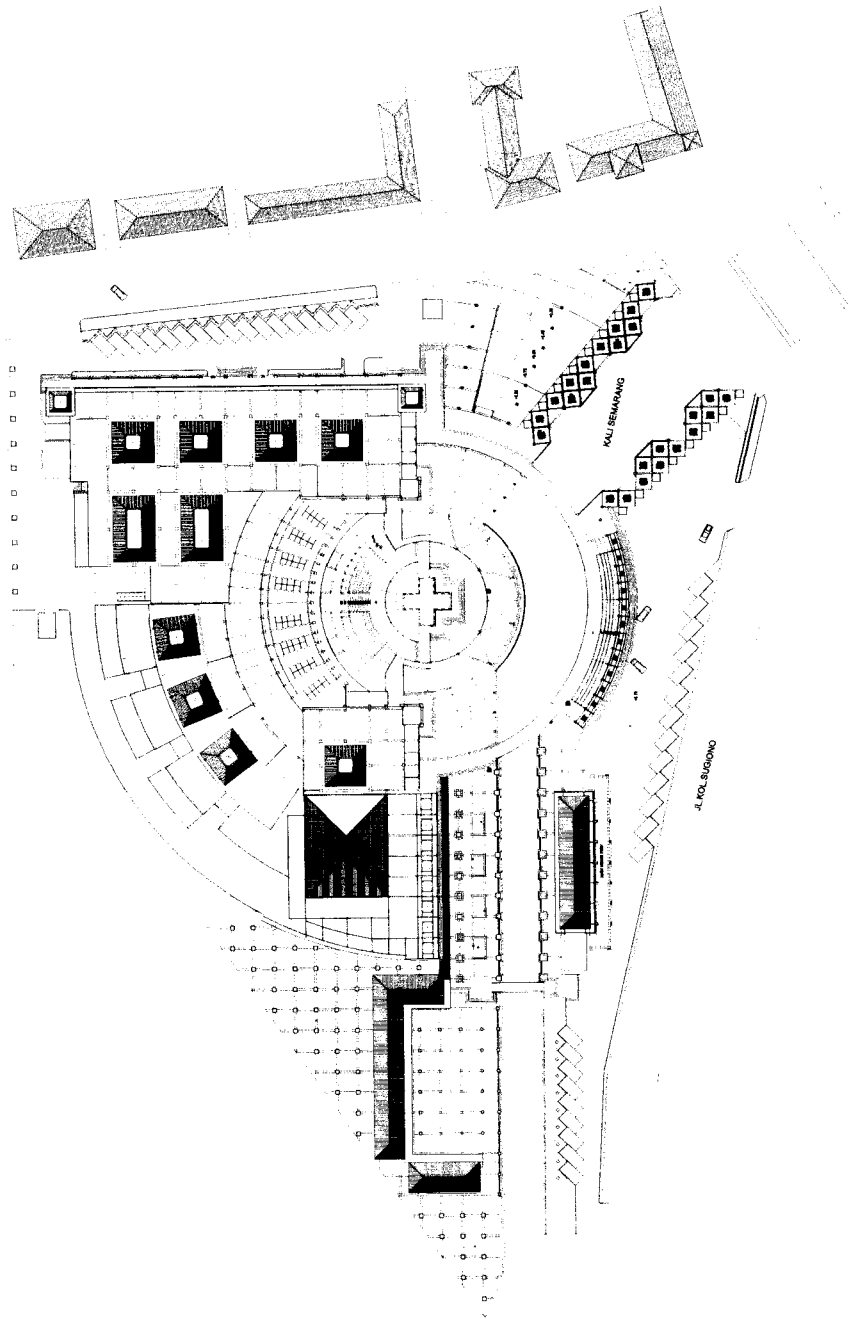
1. Ching, Francis D.K,Arsitektur”Bentuk,Ruang dan Tataan,Edisi ke-2,Erlangga, Jakarta,2000.
2. Neufret,Ernst,Architect Data,Erlangga,Jakarta, 1987.
3. John Handcock,Time Saver Standards,Four Edition,USA,McGraw-Hill Book Company,1996.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi kedua,Dep.Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Fitch,James Marston.Historic Preservation”Curatorial Management of the built word”,McGraw-Hill Book company,USA,1976
6. Burns,John A,Recording Historic structures/Historic American Building Survey/Historic American Engineering Record,National Park service,Departement Of the interior,Canada,1989.
7. Budiman ,Amen,Semarang Riwayatmu Dulu,Jilid Pertama,Tanjung Sari,Semarang,1978.
8. Susanto,Mikke,Menimbang Ruang Menata Rupa,Galang Press,Yogyakarta,2004.
9. [www.greatbuilding.com](http://www.greatbuilding.com)
10. [www.semarang.go.id](http://www.semarang.go.id)
11. [www.arsitekturindis.com](http://www.arsitekturindis.com)
12. Koran Seputar Semarang
13. Departemen Pariwisata,Seni Dan Budaya,Studi Perencanaan Teknis Penegembangan Kota Lama,Laporan Akhir Sementara,Dirjend Pariwisata,Jawa tengah, 1998
14. Bappeda Kotamadya Semarang,Konservasi Bangunan Kuno,Laporan Sementara,Bappeda Kota Semarang,Semarang,1987

LAMPIRAN

## MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



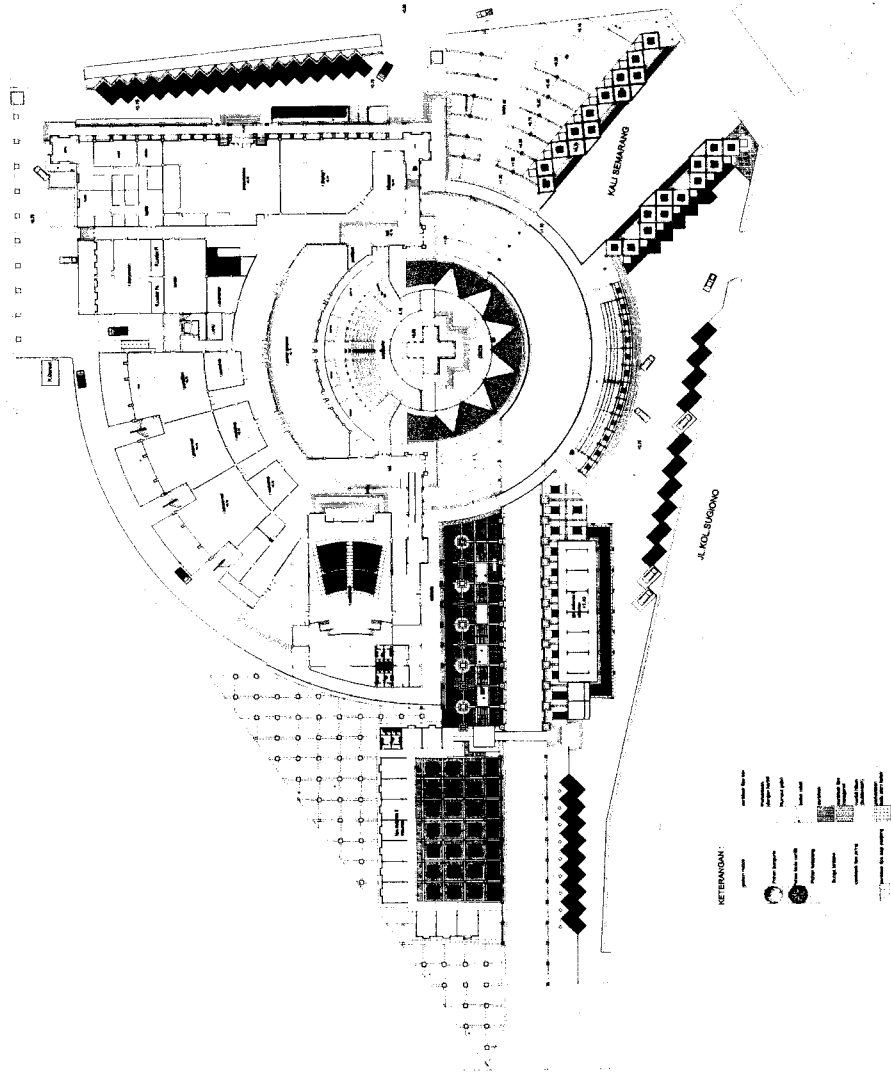


**TUGAS AKHIR**  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARWISATA KOTA LAMA SEMARANG

|                                 |                                                     |                    |              |                |                |                   |
|---------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------|--------------|----------------|----------------|-------------------|
| <b>DOSEN PEMBIMBING</b>         | <b>IDENTITAS MAHASISWA</b>                          | <b>NAMA GAMBAR</b> | <b>SKALA</b> | <b>NO. LBR</b> | <b>JML LBR</b> | <b>PENGESAHAN</b> |
| Ir. REVIANTO B. SANTOSO, MArch. | NAMA<br>MUHAMMAD ADI MUNTAZA<br>NO. MHS<br>01812009 | SITUASI            | 1 : 400      |                |                |                   |
|                                 | TANDA TANGAN                                        |                    |              |                |                |                   |



**TUGAS AKHIR**  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

**PERIODE IV**  
**TAHUN AKADEMIK**  
**2004/2005**

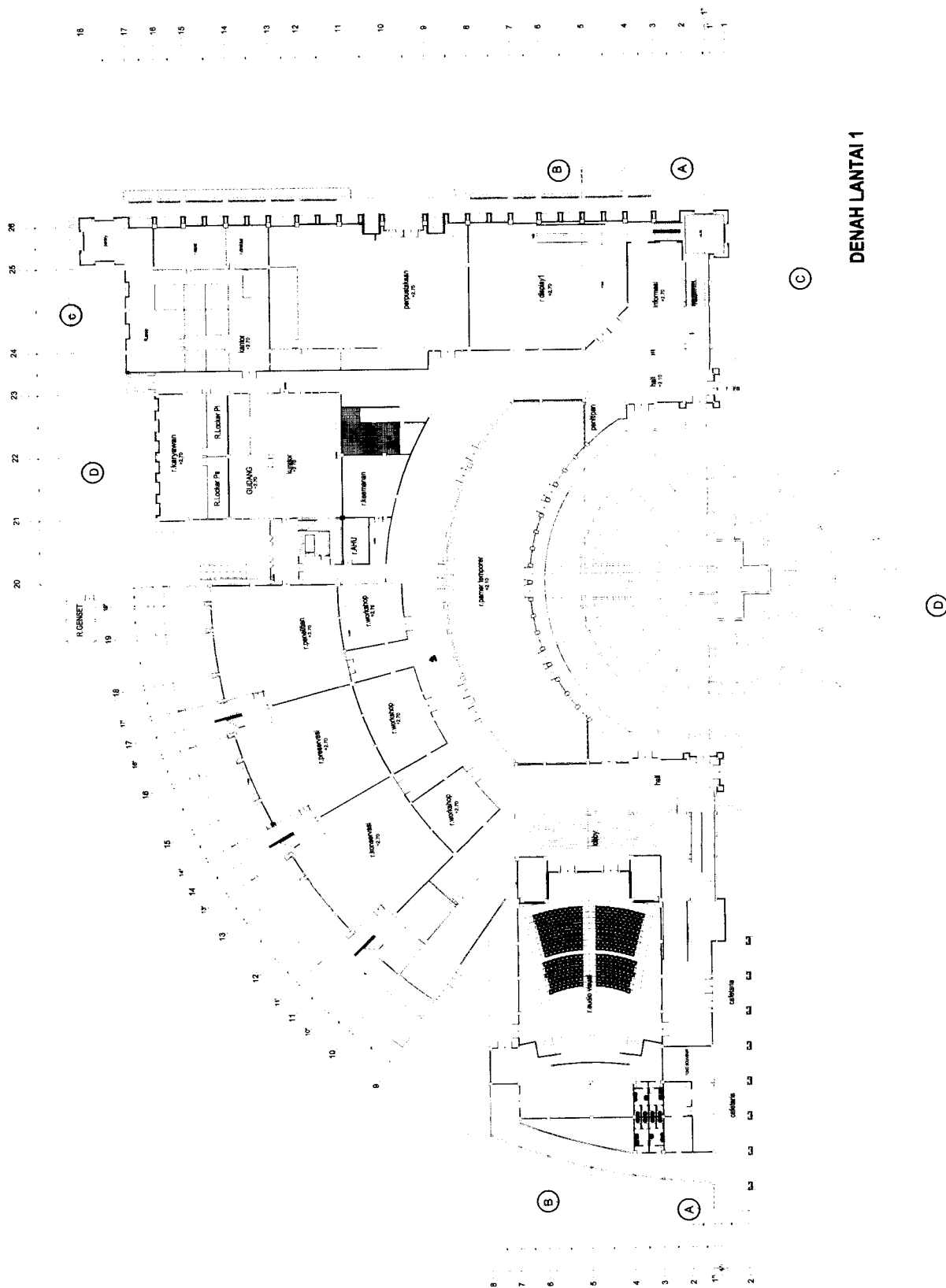
**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**  
Ir. REVANTO B. SANTOSO, M. Arch.

**IDENTITAS MAHASISWA**  
NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS 01512089  
TANDA TANGAN

**NAMA GAMBAR**  
SITE PLAN

**SKALA** NO. LBR JML LBR PENGESAHAN  
1 : 400



**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**

**DOSEN PEMBIMBING**

NAMA  
Ir. REVIANTO B. SANTOSO, March. NO. MHS  
TANDA TANGAN

**IDENTITAS MAHASISWA**

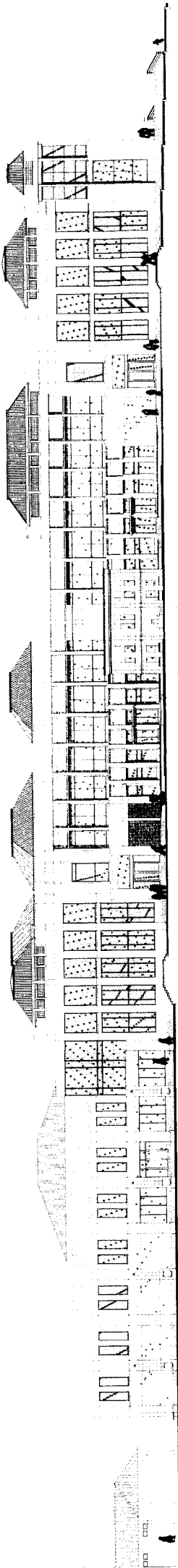
MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
01512009

**NAMA GAMBAR**

DENAH LT.1

**SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN**

1 : 200



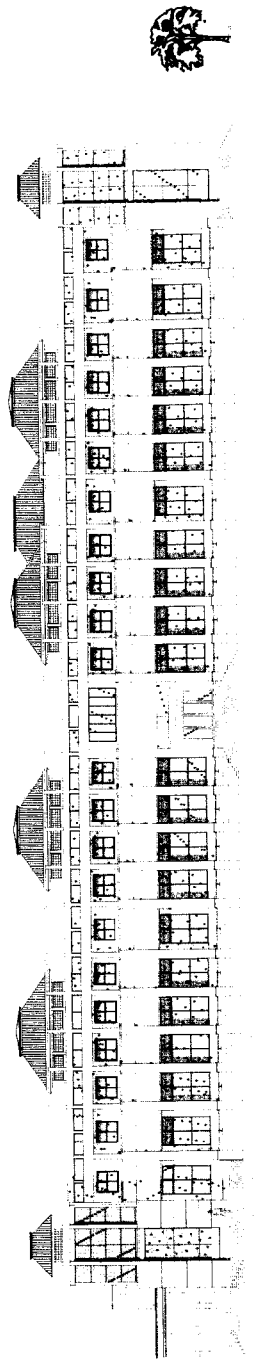
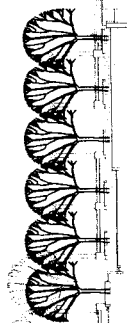
**TUGAS AKHIR**  
JURISAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**  
NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS 01512089  
Ir. REVIANTO B. SANTOSO, MArch, TANDA TANGAN

**NAMA GAMBAR** TAMPAK SELATAN  
**SKALA** NO. LBR JML LBR PENGESAHAN  
1 : 200



**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**

Ir. REVIANTO B. SANTOSO, MArch,  
TANDA TANGAN

**IDENTITAS MAHASISWA**

NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS 01512069

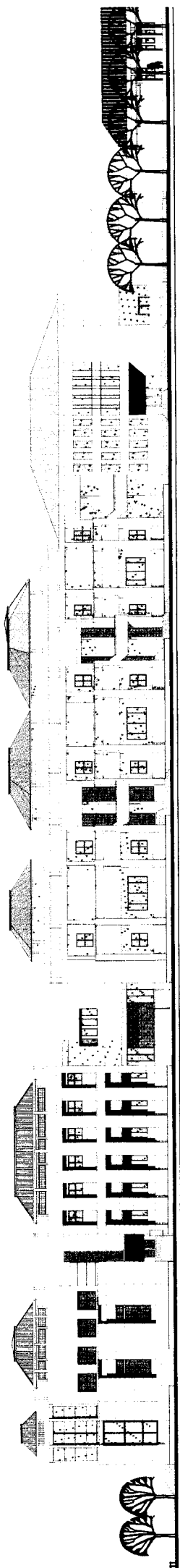
**NAMA GAMBAR**

TAMPAK TIMUR

**SKALA NO. LBR JML LBR**

1 : 200

**PENGESAHAN**



**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**

NAMA

Ir. REVIANTO B. SANTOSO, March.

**IDENTITAS MAHASISWA**

NAMA

MUHAMMAD ADI MUNTAZA

NO. MHS

01512089

TANDA TANGAN

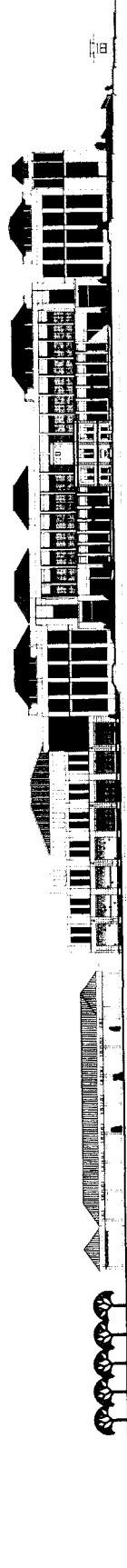
**NAMA GAMBAR**

TAMPAK UTARA

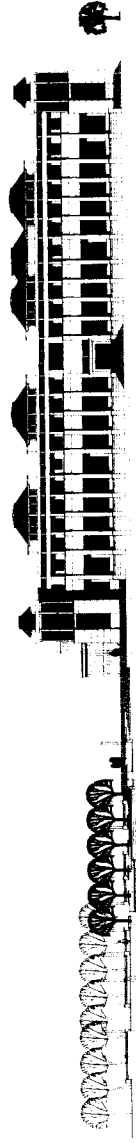
**SKALA NO. LBR JML LBR**

1 : 200

**PENGESAHAN**



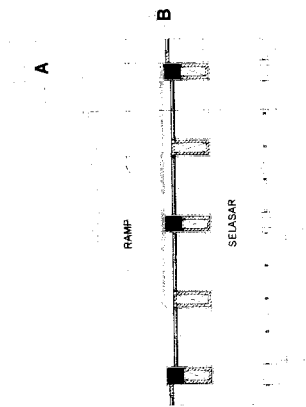
POTONGAN LINGKUNGAN SELATAN



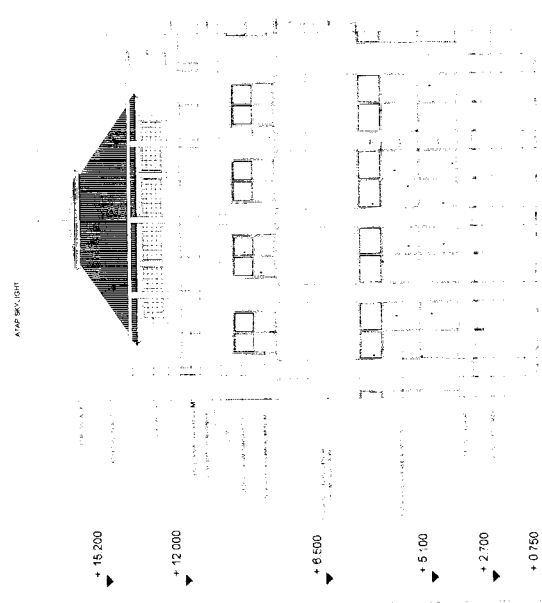
POTONGAN LINGKUNGAN TIMUR



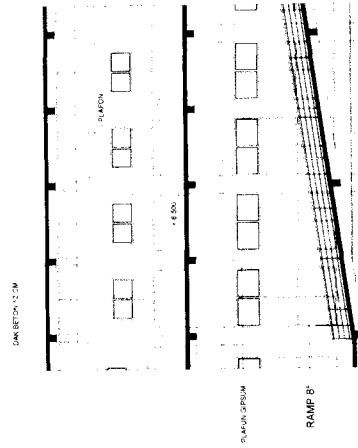
POTONGAN LINGKUNGAN UTARA



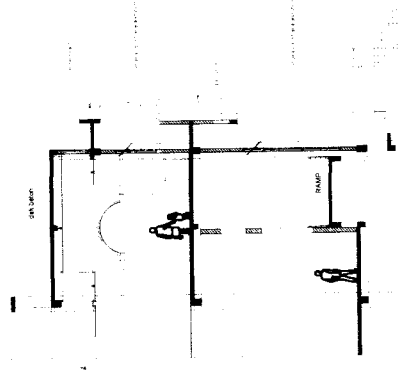
TAMPAK DENAH DINDING



TAMPAK DEPAN



POTONGAN B-B



POTONGAN C-C

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

MUSEUM SEJARAH SEMARANG  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

DOSEN PEMBIMBING

Ir. REVIANTO B. SANTOSO, MArch.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS 01512069  
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

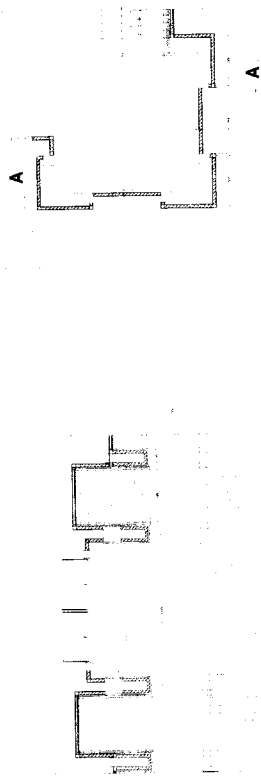
TAMPAK 1

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 200

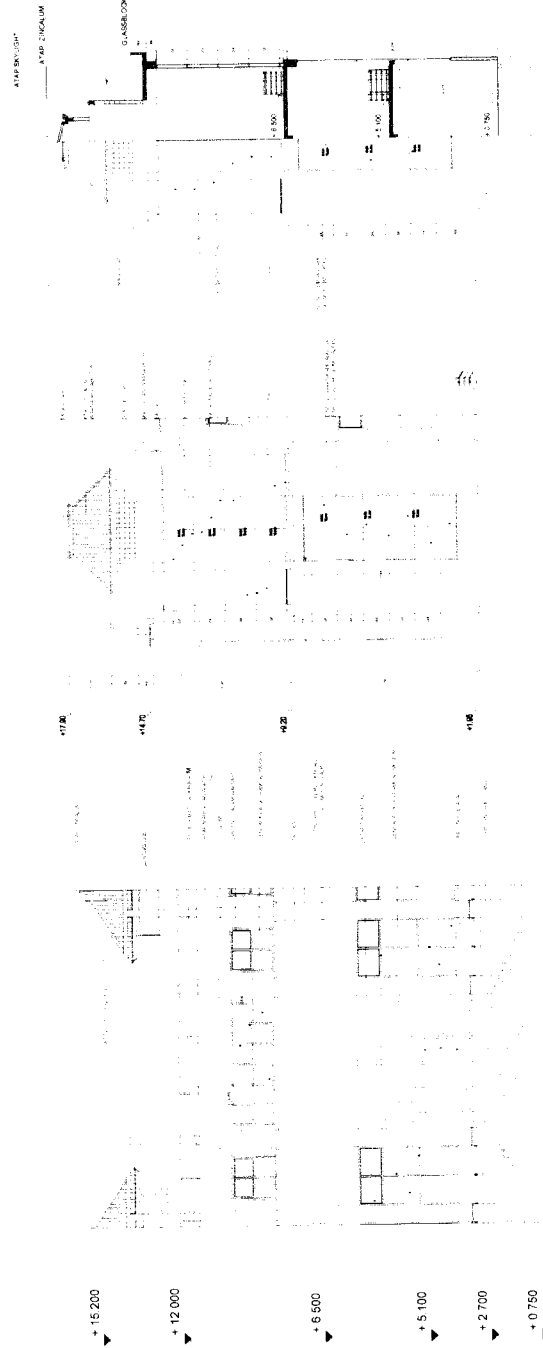
PENGESAHAN





TAMPAK DENAH DINDING

TAMPAK DENAH MENARA



TAMPAK DEPAN

TAMPAK MENARA

POTONGAN A-A

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

MUSEUM SEJARAH SEMARANG

SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

DOSEN PEMBIMBING

Ir. REVANTO B. SANTOSO, MArch.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA

NO. MHS 01512069

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

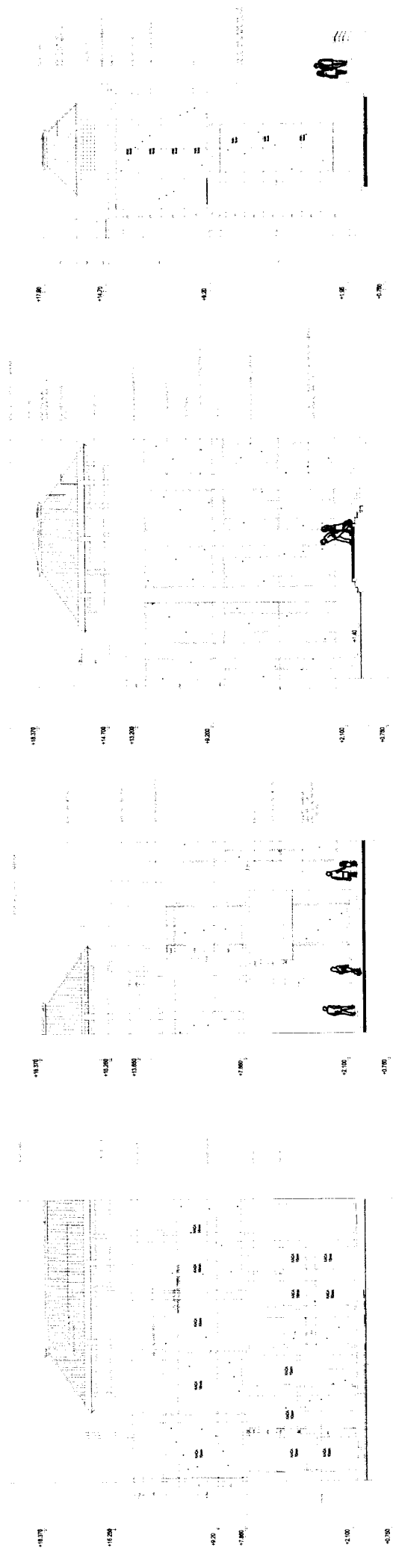
TAMPAK 1

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 200

PENGESAHAN





**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**

SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**

Ir. REVANTO B. SANTOSO, Mardh.  
TANDA TANGAN

**IDENTITAS MAHASISWA**

NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS 01512089

**NAMA GAMBAR**

TAMPAK SELATAN

**SKALA NO. LBR JML LBR**

1 : 200

**PENGESAHAN**



**TUGAS AKHIR**  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

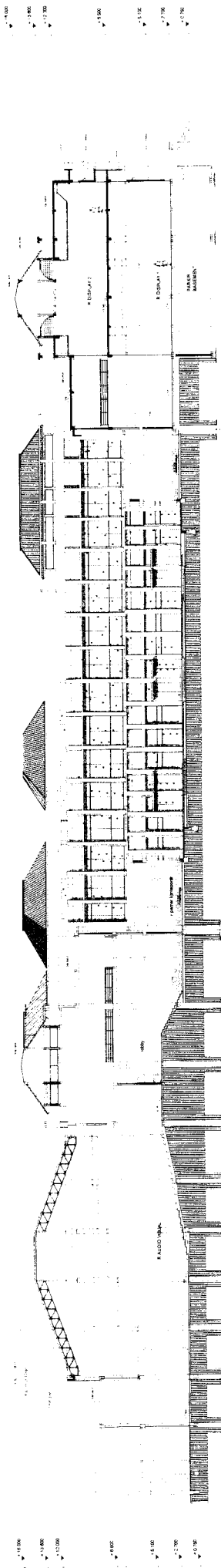
**DOSEN PEMBIMBING**  
NAMA  
Ir. REVANTO B. SANTOSO, Mardh.  
NO. MHS  
01512089  
TANDA TANGAN

**IDENTITAS MAHASISWA**  
NAMA  
MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS  
01512089  
TANDA TANGAN

**NAMA GAMBAR**  
TAMPAK SELATAN

**SKALA** NO. LBR JML LBR  
1 : 200

**PENGESAHAN**



**TUGAS AKHIR**  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**  
NAMA Ir. REVANTO B. SANTOSO, MArch.  
NO. MHS 01512089  
TANDA TANGAN

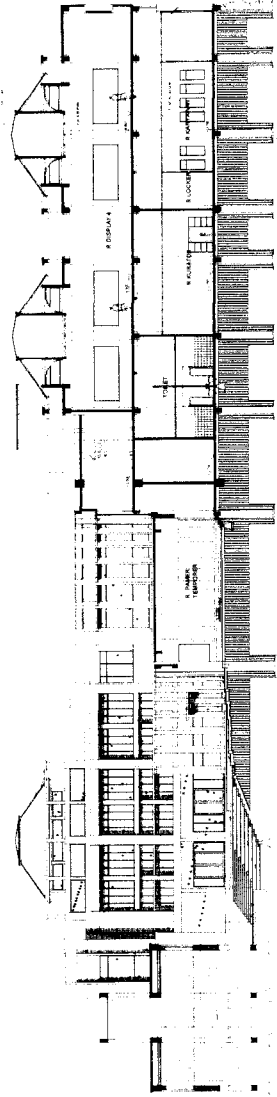
**IDENTITAS MAHASISWA**  
NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
NO. MHS 01512089  
TANDA TANGAN

**NAMA GAMBAR**  
POTONGAN B-B

**SKALA NO. LBR JML LBR**  
1 : 200

**PENGESAHAN**

1 : 100  
 1 : 100  
 1 : 100  
 1 : 100  
 1 : 100  
 1 : 100



9  
 10  
 11  
 12  
 13  
 14  
 15  
 16



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
 TAHUN AKADEMIK  
 2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
 SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
 PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**

Ir. REVIANTO B. SANTOSO, MArch.  
 TANDA TANGAN

**IDENTITAS MAHASISWA**

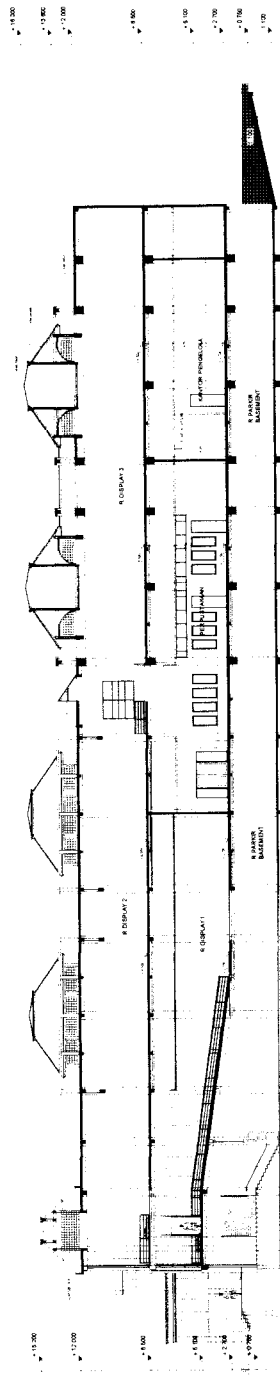
NAMA MUHAMMAD ADI MUNTAZA  
 NO. MHS 01512089

**NAMA GAMBAR**

POTONGAN D-D

**SKALA** NO. LBR JML LBR  
 1 : 200

**PENGESAHAN**



17  
16  
15  
14  
13  
12  
11  
10  
9  
8  
7  
6  
5  
4  
3  
2  
1

PENGESAHAN

SKALA NO. LBR JML LBR

1 : 200

NAMA GAMBAR

POTONGAN C-C

DOSEN PEMBIMBING

Ir. REVANTO B. SANTOSO, Mardh.

MUSEUM SEJARAH SEMARANG

SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

TUGAS AKHIR

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS  
SEMARANG

IDENTITAS MAHASISWA

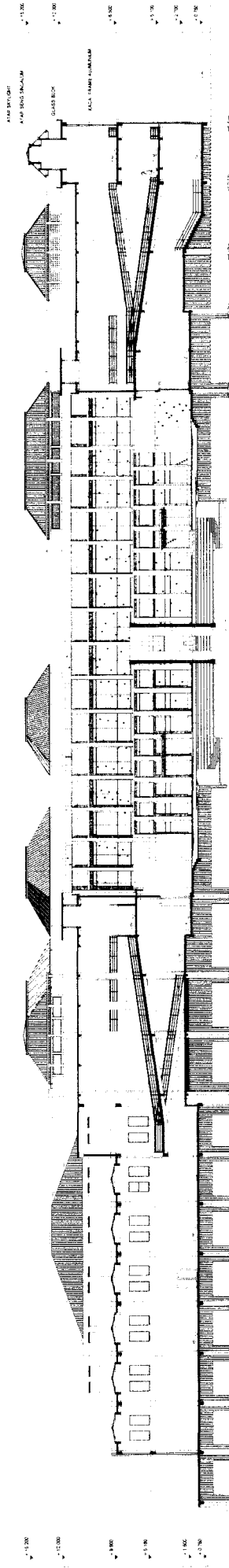
NAMA

MUHAMMAD ADI MUNTAZA

NO. MHS

01512089

TANDA TANGAN



# POTAONGA A-A

**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE IV  
TAHUN AKADEMIK  
2004/2005

**MUSEUM SEJARAH SEMARANG**  
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG  
PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

**DOSEN PEMBIMBING**

NAMA

Ir. REVIANTO B. SANTOSO, Mardli.

NO. MHS

01512069

TANDA TANGAN

**IDENTITAS MAHASISWA**

MUHAMMAD ADI MUNTAZA

01512069

**NAMA GAMBAR**

POTONGAN A-A

**SKALA NO. LBR JML LBR**

1 : 200

**PENGESAHAN**